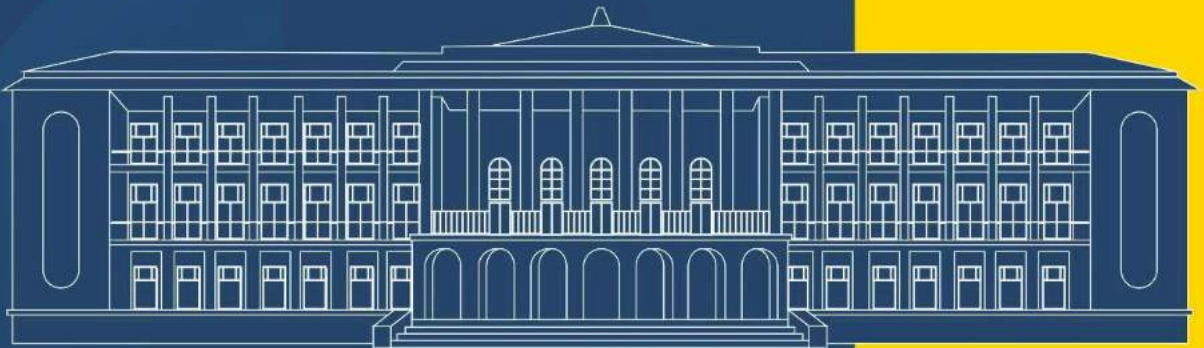


LAPORAN KINERJA

UNIVERSITAS GADJAH MADA

2022



LOCALLY ROOTED, GLOBALLY RESPECTED



UNIVERSITAS GADJAH MADA

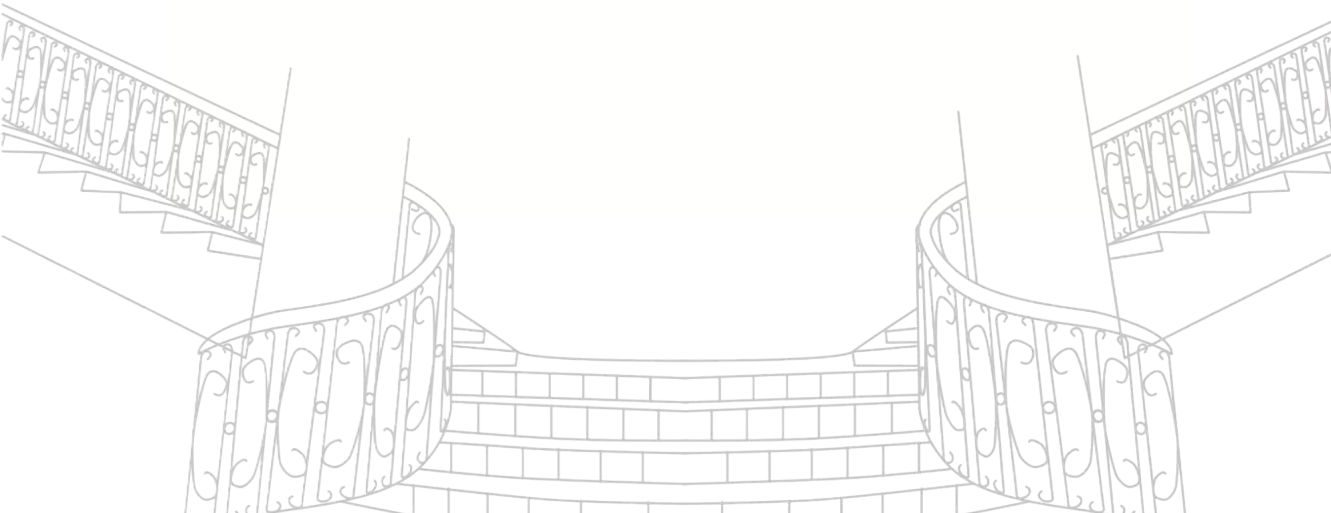


KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

LAPORAN KINERJA

UNIVERSITAS GADJAH MADA

2022





KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan ucapan rasa syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya Laporan Kinerja Universitas Gadjah Mada (UGM) 2022 telah diselesaikan tepat waktu. Penyusunan Laporan Kinerja UGM 2022 adalah bagian dari kepatuhan terhadap regulasi antara lain: 1) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah; 2) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun; 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan 4) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Proses penyusunan Laporan Kinerja UGM 2022 dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan kinerja di bidang tridarma perguruan tinggi beserta ekosistem pendukungnya. Laporan ini menyajikan berbagai informasi kinerja secara komprehensif berupa evaluasi hasil pengukuran kinerja yang mengacu pada dokumen Perjanjian Kinerja antara Rektor UGM dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Dirjen Dikti Kemendikbudristek) Tahun 2022 yang telah disepakati pada 18 Maret 2022 dan telah direvisi karena penyesuaian perubahan alokasi anggaran pada 27 Desember 2022 yang terdiri dari empat sasaran kegiatan dan sepuluh indikator kinerja. Evaluasi kinerja telah berhasil dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi indikator kinerja sampai dengan akhir tahun 2022. Adapun tantangan dan permasalahan telah dijabarkan dan menjadi acuan dalam penetapan strategi dan program kerja pada tahun 2023.

Tahun 2022 merupakan awal periode baru kepemimpinan Rektor UGM yang terpilih untuk masa jabatan 2022–2027, yang mana telah dilantik oleh Majelis Wali Amanat (MWA) pada Mei 2022. Penetapan Rektor tersebut diikuti dengan proses penyusunan Rencana Strategis (Renstra) 2022–2027, penataan struktur organisasi sebagai penanggung jawab keberhasilan pelaksanaan Renstra 2022–2027, sekaligus peralihan periode beberapa jabatan struktural di lingkungan UGM.

Kami mengucapkan terima kasih atas upaya kolektif dari seluruh komponen yang telah bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh dalam menjalankan program dan kegiatan yang telah direncanakan sehingga realisasi target kinerja berhasil dengan optimal. Semoga Laporan Kinerja UGM 2022 ini memberikan manfaat bagi perbaikan yang berkelanjutan di UGM dan menjadi bagian dari kontribusi UGM pada peningkatan kualitas dan reputasi pendidikan tinggi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 27 Januari 2023

Rektor,



Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K), Ph.D.

NIP 196402191990032001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
IKHTISAR EKSEKUTIF	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. GAMBARAN UMUM	1
B. DASAR HUKUM	5
1. Dasar Hukum Pembentukan Organisasi	5
2. Dasar Hukum Penyusunan Laporan Kinerja	6
C. TUGAS, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI	6
D. ISU-ISU STRATEGIS DAN PERAN STRATEGIS ORGANISASI	11
1. Isu-Isu Strategis	11
1.1. Pendidikan Tinggi Menghadapi Situasi Pasca-Pandemi	11
1.2. Transformasi Pendidikan Tinggi	12
1.3. Pembelajaran Transdisiplin, Partisipatif, dan Kolaboratif	14
1.4. Kontribusi Pencapaian Zona Integritas dan Reformasi Birokrasi di Tingkat Nasional	16
1.5. Tantangan Globalisasi	17
1.6. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Tridarma	20
1.7. Pengembangan SDM	24
1.8. Hilirisasi Penelitian	26
2. Peran Strategis Organisasi	28





BAB 2 PERENCANAAN KINERJA	31
A. RENCANA INDUK KAMPUS	31
B. RENCANA STRATEGIS UGM	32
C. RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TAHUNAN	38
D. PERJANJIAN KINERJA UGM	39
E. MANDAT CAPAIAN KINERJA (MCK)	40
F. PROGRAM PRIORITAS	41
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA	43
A. REALISASI KINERJA ORGANISASI	43
1. Penetapan Indikator Kinerja	43
2. Analisis Perjanjian Kinerja	43
2.1. Sasaran 1: Meningkatkan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	51
2.1.1. IKU 1. Persentase Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang Berhasil Mendapat Pekerjaan; Melanjutkan Studi; atau Menjadi Wiraswasta	52
2.1.2. IKU 2. Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang Menghabiskan Paling Sedikit 20 (dua puluh) SKS di Luar Kampus; atau Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional	57
2.2. Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	73
2.2.1. IKU 3. Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridarma di Kampus Lain, di QS100 Berdasarkan Bidang Ilmu	

(QS100 <i>by Subject</i>), Bekerja sebagai Praktisi di Dunia Industri, atau Membina Mahasiswa yang Berhasil Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	74
2.2.2. IKU 4. Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3; Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Industri dan Dunia Kerja; atau Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja	77
2.2.3. IKU 5. Jumlah Keluaran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan oleh Masyarakat per Jumlah Dosen	80
2.3. Sasaran 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	85
2.3.1. IKU 6. Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Melaksanakan Kerja Sama dengan Mitra	86
2.3.2. IKU 7. Persentase Mata Kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang Menggunakan Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (<i>Case Method</i>) atau Pembelajaran Kelompok	



Berbasis Proyek (<i>Team-Based Project</i>) sebagai Sebagian Bobot Evaluasi	90
2.3.3. IKU 8. Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi atau Sertifikat Internasional yang Diakui Pemerintah	93
2.4. Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	97
2.4.1. IKU 9. Rata-Rata Predikat SAKIP Satker Minimal BB	97
2.4.2. IKU 10. Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker Minimal 80	102
B. REALISASI ANGGARAN	105
C. INOVASI, PENGHARGAAN, DAN PROGRAM <i>CROSSCUTTING/</i> KOLABORATIF	110
1. Inovasi	110
1.1. <i>Dashboard</i> Kinerja UGM	110
1.2. Pembelajaran Inovatif	111
1.3. Gelanggang Inovasi dan Kreativitas (GIK)	112
1.4. Pusat Krisis	113
1.5. Manajemen Kinerja SDM	114
1.6. <i>Matching Fund</i>	115
2. Penghargaan	115
2.1. Posisi Peringkat Internasional	115
2.2. Penghargaan Anugerah Diktiristek 2022	115
2.3. <i>Enterprise Medal</i> dari <i>World International Property Organization</i>	116
2.4. Penghargaan dari UNICEF Wilayah Jawa	117
2.5. Penghargaan <i>Young Scientist Award</i>	117
2.6. Penghargaan Habibie Prize	118
2.7. Penghargaan dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes)	118
2.8. Penghargaan <i>Public Relation Indonesia Awards 2022</i>	119
2.9. Predikat Informatif dari Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia (KIP RI)	119
2.10. Sertifikasi Bangunan Gedung Berstandar <i>Green Building Council Indonesia (GBCI)</i>	120
3. Program <i>Crosscutting/Collaborative</i>	120
BAB 4 PENUTUP	123
A. KESIMPULAN	123
B. SARAN	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Grafik Realisasi Target 10 Indikator Kinerja (IK) Tahun 2022	xiv
Gambar 2.	Grafik Tingkat Pendidikan Dosen di UGM	2
Gambar 3.	Grafik Persentase Klasifikasi Jabatan Akademik Dosen	3
Gambar 4.	Grafik Persentase Status Kepegawaian Dosen dan Registrasi Dosen	4
Gambar 5.	Grafik Status Kepegawaian Tenaga Kependidikan	5
Gambar 6.	Struktur Organisasi UGM	7
Gambar 7.	Pimpinan UGM (Rektor dan Wakil Rektor)	8
Gambar 8.	Tantangan Pendidikan Tinggi di Indonesia	13
Gambar 9.	Tantangan Pendidikan Tinggi Masa Depan	14
Gambar 10.	Implementasi MBKM	15
Gambar 11.	Pendanaan Program-Program MBKM	16
Gambar 12.	Desain Gelanggang Inovasi dan Kreativitas (GIK)	21
Gambar 13.	Bagan Konsep Aktivitas dan Sinergi GIK	22
Gambar 14.	Pengembangan Sarana dan Prasarana UGM Pendukung Tridarma Tahun 2020–2022	23
Gambar 15.	Dashboard Monitoring KJ/KP Dosen	25
Gambar 16.	Dokumentasi Kegiatan 1000s Koinfo- <i>Innovative Academy</i>	28
Gambar 17.	Isu Strategis dan Peran Strategis UGM	29
Gambar 18.	Arah Kebijakan Pengembangan UGM	32
Gambar 19.	Skema Renstra UGM Tahun 2017–2022	34
Gambar 20.	Peta Proses Bisnis UGM	37
Gambar 21.	Grafik Persentase Capaian IKU Tahun 2021–2022	45
Gambar 22.	Grafik Kontribusi Kinerja IKU 1 dan IKU 2 terhadap Kinerja Sasaran 1 (Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi)	52
Gambar 23.	Grafik Target, Realisasi, dan Persentase Capaian IKU 1 Tahun 2020–2022	53
Gambar 24.	Grafik Jumlah Data Kriteria IKU 1	54
Gambar 25.	Layanan Aplikasi UGM <i>Career</i>	56
Gambar 26.	Gajah Mada <i>Career Festival 2022</i> (GMCF 2022)	56
Gambar 27.	Grafik Target, Realisasi, dan Persentase Capaian IKU 2 Tahun 2020, 2021, dan 2022	58
Gambar 28.	Grafik Peningkatan Jumlah Data Mahasiswa MBKM Eksternal pada Sistem Pra- KRS Tahun 2022 (Periode Genap 2021 dan Ganjil 2022)	60
Gambar 29.	Kegiatan MBKM Mahasiswa Fakultas Peternakan UGM, Magang di PT Simbiosis Karya Agro Industri (SISKA), Group PT Buana Karya	

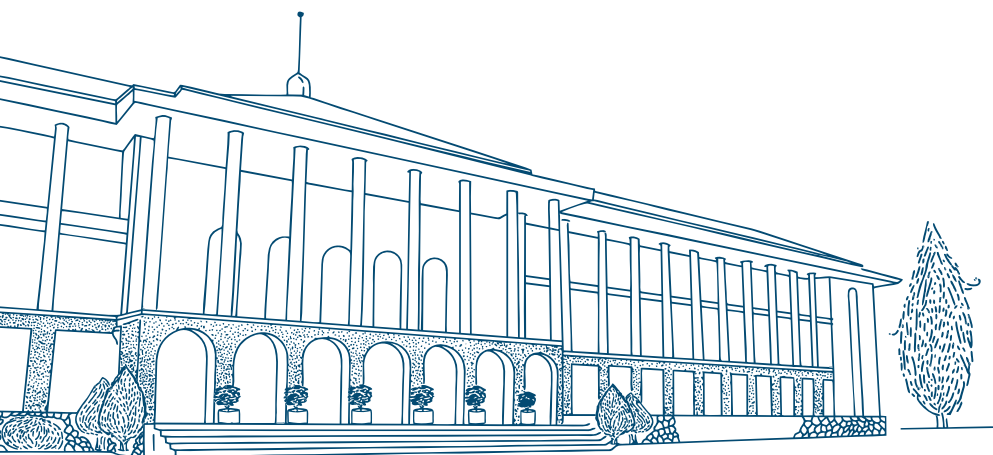


	Bhakti (BKB) (Bergerak di bidang integrasi sapi dan perkebunan sawit di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan), Tahun 2022	60
Gambar 30	KKN-PPM UGM, Program Kerja Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), 25 Juni–13 Agustus 2022, Kalurahan Wates, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo	61
Gambar 31.	Grafik Jumlah Mahasiswa Terlibat dalam KKN-PPM UGM Tahun 2020–2022	62
Gambar 32.	Grafik Sebaran Mahasiswa KKN-PPM UGM di Wilayah DIY, Jawa (non-DIY), dan Luar Jawa	63
Gambar 33.	UGM Juara Umum 2 PIMNAS 35 Tahun 2022	65
Gambar 34.	Grafik Jumlah Mahasiswa Bewirausaha Tahun 2020–2022	65
Gambar 35.	Grafik Kontribusi Kinerja IKU 3, IKU 4, dan IKU 5 terhadap Kinerja Sasaran 2 (Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi)	74
Gambar 36.	Grafik Target, Realisasi, dan Persentase Capaian IKU 3 Tahun 2020, 2021, dan 2022	75
Gambar 37.	Grafik Target, Realisasi, dan Persentase Capaian IKU 4 Tahun 2020, 2021, dan 2022	77
Gambar 38.	Grafik Target, Realisasi, dan Persentase Capaian IKU 5 Tahun 2020, 2021, dan 2022	81
Gambar 39.	Grafik Jumlah Data Kriteria IKU 5	81
Gambar 40.	Grafik Kontribusi Kinerja IKU 6, IKU 7, dan IKU 8 terhadap Kinerja Sasaran 3 (Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran)	86
Gambar 41.	Grafik Target, Realisasi, dan Persentase Capaian IKU 6 Tahun 2020, 2021, dan 2022	87
Gambar 42.	Penandatanganan MoU antara UGM dengan University of Groningen	89

Gambar 43. Grafik Persentase Kriteria Pendukung Realisasi IKU 7	90
Gambar 44. Grafik Target dan Realisasi IKU 7 Tahun 2020, 2021, dan 2022	91
Gambar 45. Grafik Target dan Realisasi IKU 8 Tahun 2020, 2021, dan 2022	94
Gambar 46. Grafik Kontribusi kinerja IKU 9 dan IKU 10 terhadap Kinerja Sasaran 4 (Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi)	97
Gambar 47. Grafik Target dan Realisasi IKU 9 Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM Tahun 2020–2022 (Predikat B: >60-70, BB: >70-80, A:>80-90, AA:>90-100)	98
Gambar 48. Grafik Total Nilai SAKIP dari Tahun 2019–2022	98
Gambar 49. Grafik Target dan Realisasi Kinerja IKU 10 Tahun 2020–2022	103
Gambar 50. Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L pada SIMPROKA	104
Gambar 51. Grafik Perbandingan Realisasi Penyerapan Anggaran UGM Tahun 2018–2022	106
Gambar 52. Tampilan Skor Ketercapaian IKU 2022 pada Dashboard Kinerja UGM	110
Gambar 53. Tampilan Realisasi Target IKU 2022 pada <i>Dashboard</i> Kinerja UGM	111
Gambar 54. Skema Ekosistem Pembelajaran Inovatif	112
Gambar 55. Desain Gelanggang Inovasi dan Kreativitas (GIK)	113
Gambar 56. Tampilan Laman Pusat Krisis (<i>ult.ugm.ac.id.</i>)	114
Gambar 57. Penyampaian Penghargaan Anugerah Diktiristek 2022 pada 15 Desember 2022, Hotel Sunan Jakarta	116
Gambar 58. Penyerahan Sertifikat dari Penghargaan <i>World International Property Organization</i>	116
Gambar 59. Piagam Penghargaan Diserahkan kepada Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan pada 8 Desember 2022 di Ruang Sidang Pimpinan UGM	117
Gambar 60. Presentasi Rachma Wikandari, S.T.P., M.Biotech., Ph.D. Berjudul “ <i>Development of Meat Substitutes from Filamentous Fungi Cultivated on Left Over Boiling Water of Tempeh Factory</i> ” di Hadapan 1.200 Delegasi dari 60 Negara	118
Gambar 61. Penerimaan Penghargaan Habibie Prize oleh Prof. Drg. Ika Dewi Ana, M.Kes., Ph.D.,	118
Gambar 62. Penerimaan Penghargaan Kemenkes oleh Ketua Health Promoting University (HPU) UGM, Prof. Dra. Yayi Suryo Prabandari, M.Si., Ph.D. dan Direktur SDM UGM, Suadi, S.Pi., M.Agr.Sc., Ph.D. pada 25 Maret 2022 di Semarang	119
Gambar 63. UGM Terima Predikat Informatif dari Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia (KIP RI)	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Klasifikasi Jabatan Akademik Dosen	3
Tabel 2.	Data Status Kepegawaian Dosen dan Registrasi Dosen	4
Tabel 3.	Status Kepegawaian Tenaga Kependidikan	5
Tabel 4.	Keselarasn Renstra UGM Tahun 2017–2022 dan Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2022	37
Tabel 5.	Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Diktiristek Tahun 2022	39
Tabel 6.	Pencapaian Target Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Diktiristek Tahun 2022	44
Tabel 7.	Perbandingan Realisasi IKU Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Diktiristek Tahun 2022, Indikator Kinerja Renstra UGM Tahun 2017–2022, dan Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi Renstra Kemendikbudristek Tahun 2020–2024	46
Tabel 8.	BKP MBKM UGM Tahun 2022	59
Tabel 9.	Raihan Medali Mahasiswa UGM Tahun 2022	64
Tabel 10.	Jumlah Mahasiswa Baru Program S1, Diploma, dan Sarjana Terapan Kategori KIP-K, Afirmasi Pendidikan Tinggi, dan PBUTM	68
Tabel 11.	Hasil Penilaian Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM Tahun 2020–2022 pada Setiap Komponen Penilaian	99
Tabel 12.	Rekomendasi dan Tindak Lanjut Perbaikan Nilai AKIP UGM Tahun 2022	102
Tabel 13.	Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2022 Berdasarkan Tujuan Strategis	107
Tabel 14.	Efisiensi Penggunaan Anggaran Pendukung IKU	108



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Dikti Tahun 2022	125
Lampiran 2. Revisi Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Dikti Tahun 2022	127
Lampiran 3. Hasil Pengukuran Kinerja IKU UGM-Ditjen Diktiristek 2022	130
Lampiran 4. Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi SAKIP Tahun 2022	137
Lampiran 5. Surat Pernyataan Telah Direviu	138





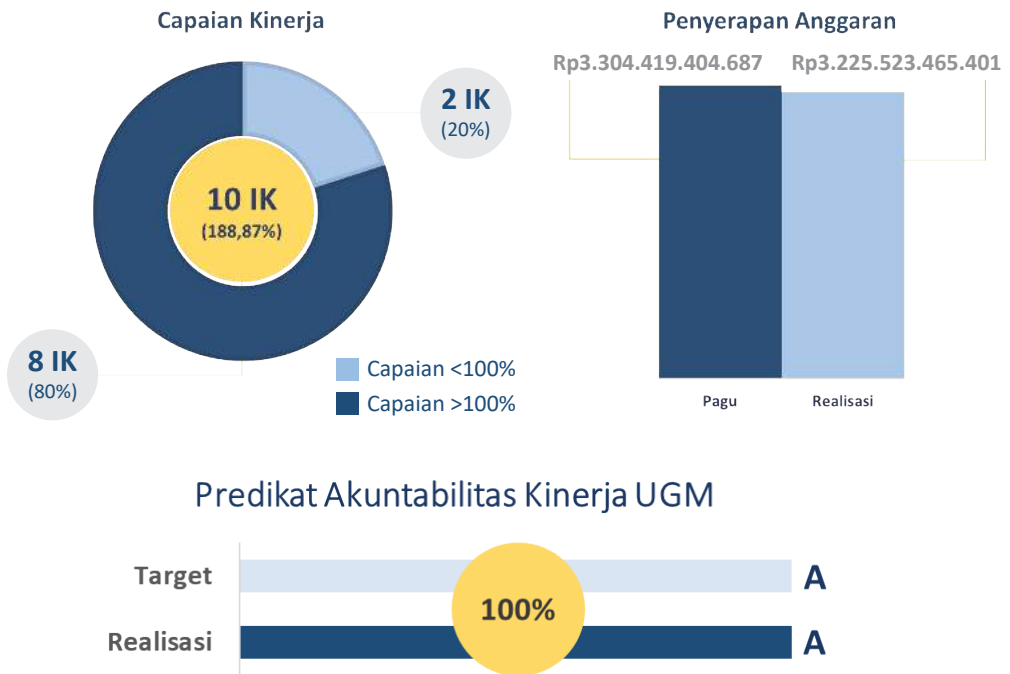
IKHTISAR EKSEKUTIF

Pelaporan kinerja merupakan tahapan yang strategis dalam siklus pengelolaan kinerja terutama pada proses pengelolaan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pelaporan kinerja memuat informasi realisasi target terhadap target indikator kinerja utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja antara Rektor UGM dengan Dirjen Dikti Kemendikbudristek tahun 2022. IKU yang dimandatkan oleh Kemendikbudristek merupakan satu kesatuan dengan indikator kinerja Renstra UGM 2017–2022 menjadi indikator kinerja UGM. Renstra UGM 2017–2022 merupakan dokumen Perencanaan Kinerja UGM selama lima tahun yang meliputi tujuan strategis, sasaran strategis, strategi utama, program, dan indikator kinerja yang telah selaras dengan sasaran strategis Dirjen Dikti Kemendikbudristek. Hal terpenting dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja, evaluasi, serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara periodik baik pada pemantauan realisasi target kinerja Renstra, Mandat Capaian Kinerja (MCK) yang merupakan penjabaran dari indikator kinerja Renstra, serta pelaporan realisasi target IKU tahun 2022.

Pemantauan dan evaluasi realisasi target Renstra dilakukan setiap tahun dan realisasi target MCK setiap semester. Pelaporan atas realisasi target IKU kepada Kemendikbudristek dilaksanakan per triwulan melalui aplikasi SPASIKITA (<https://spasikita.kemdikbud.go.id/>) yang dikoordinasi oleh Biro Perencanaan Kemendikbudristek. Sejalan dengan pelaksanaan pelaporan kinerja UGM melalui aplikasi SPASIKITA, UGM juga melaporkan data kinerja melalui sistem pendukung, di antaranya *Tracer Study*, PDDikti, SISTER, dan LAPORKERMA. Data yang terinput dalam sistem pendukung tersebut akan ditarik secara sistem dan disajikan pelaporannya dalam aplikasi PINDAI (<https://pindai.kemdikbud.go.id/>) untuk dipantau oleh Ditjen Diktiristek. Berdasarkan hasil verifikasi dan validasi isian data realisasi IKU tahun 2021 dalam aplikasi PINDAI, peringkat realisasi target UGM menurun dari peringkat tiga pada tahun 2020 menjadi peringkat sembilan pada tahun 2021 pada kelompok PTN Badan Hukum.

Memperhatikan upaya Kemendikbudristek dalam rangka mengintegrasikan kedua aplikasi tersebut (SPASIKITA dan PINDAI), dalam laporan kinerja ini telah dilakukan pendekatan pengukuran data realisasi kinerja yang mengacu kriteria IKU dalam data PINDAI. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa aplikasi PINDAI telah digunakan dalam sistem liga PTN Badan Hukum.

Capaian Kinerja UGM atas realisasi target 10 indikator kinerja yang dimandatkan terlihat sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Realisasi Target 10 Indikator Kinerja (IK) Tahun 2022

Dari 10 indikator kinerja dengan rata-rata persentase capaian 188,87% terdapat 8 indikator kinerja dengan persentase capaian lebih dari 100%, yaitu: IKU 3. Dosen di Luar Kampus; IKU 4. Kualifikasi Dosen; IKU 5. Penerapan Riset Dosen; IKU 6. Kemitraan Program Studi; IKU 7. Pembelajaran dalam Kelas; IKU 8. Program Studi Akreditasi/Sertifikat Internasional; IKU 9. Rata-rata Predikat SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Satker Minimal BB; dan IKU 10. Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80. Selain itu, terdapat 2 indikator kinerja dengan persentase capaian kurang dari 100%, yaitu IKU 1. Kesiapan Kerja Lulusan dan IKU 2. Mahasiswa di Luar Kampus. Kurangnya persentase capaian dua indikator tersebut telah dianalisis

dan berbagai strategi perbaikan telah diupayakan untuk periode berikutnya, sebagaimana informasi berikut.

1. Ketidaktercapaian realisasi IKU 1 tentang Kesiapan Kerja Lulusan dengan realisasi 69,30% dari target 80% diperoleh dengan pembagi total jumlah lulusan tahun 2021 sebesar 6.707 lulusan. Namun demikian, perlu dicatat bahwa apabila formula IKU 1 dihitung dengan pembagi jumlah uji petik data yang masuk sebesar 6.104 lulusan, maka target tercapai sebesar 76,15%. Rendahnya realisasi IKU 1 disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) tingkat partisipasi lulusan untuk melengkapi instrumen *Tracer Study* belum menunjukkan hasil yang optimal (khususnya informasi tentang penghasilan); dan 2) formulasi data *denominator* yang digunakan dalam perhitungan realisasi masih memperhitungkan jumlah lulusan yang masih menempuh program profesi.

Berbagai upaya telah dilakukan UGM untuk mengantisipasi hal-hal tersebut. Pelacakan lulusan telah dilakukan dalam beberapa tahapan dan dilaksanakan lebih awal untuk lebih meningkatkan partisipasi dari lulusan dalam pengisian *Tracer Study*. Pembaruan tampilan *interface* sistem *Tracer Study* telah dilakukan menjadi lebih *user friendly*. Pembuatan video kreatif *Tracer Study*. Optimalisasi *platform* UGM *Career*. Pengembangan kewirausahaan mandiri mahasiswa melalui program *Innovative Academy* (IA). Peningkatan kerja sama dengan beberapa mitra. Penyelenggaraan *job fair* atau *career days* melalui *Virtual Career Day* (VCF), *sharing session* bersama alumni, pembekalan calon wisudawan, *monitoring* pelaksanaan survei IKU, kegiatan sosialisasi dan beberapa webinar, serta *Career Preparation Camp* (CPC). Peningkatan kerja sama dengan mitra industri melalui program *talent scouting*, *direct shopping*, magang, *campus hiring*, seminar karier, dan konseling karier. Selain itu, UGM juga mengusulkan terkait reformulasi perhitungan IKU 1, yaitu penyebut menggunakan angka standar tertentu yang merefleksikan tingkat respons survei secara umum dan usulan terkait data *denominator* jumlah lulusan mereduksi lulusan yang melanjutkan program profesi.

2. Ketidaktercapaian IKU 2 tentang Mahasiswa Berkegiatan di Luar Kampus dengan realisasi 9,34% dari target 25% disebabkan beberapa hal berikut. Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) belum merinci sampai dengan 20 satuan kredit semester (SKS)

sehingga tidak dapat diklaim sebagai realisasi target IKU 2. Rekognisi BKP MBKM belum sepenuhnya optimal. Diperlukan penyamaan persepsi dan sosialisasi implementasi MBKM, pengakuan mata kuliah, dan CPL-Program Studi. Kegiatan KKN-PPM UGM yang dilaksanakan pada periode semester antara belum diakui sebagai BKP MBKM. Jumlah kompetisi yang diselenggarakan pada tahun 2022 menurun. Mahasiswa lebih banyak memilih BKP MBKM sesuai dengan posisi status dan lokasi UGM sebagai perguruan tinggi di Indonesia. Mahasiswa UGM kurang berminat mengikuti kegiatan BKP MBKM ke perguruan tinggi di luar institusi UGM. Hasil seleksi hibah Kedaireka *Matching Fund* diumumkan setelah masa pendaftaran mahasiswa MBKM.

Berbagai upaya telah dilakukan UGM untuk mengantisipasi hal-hal tersebut. Beberapa kebijakan universitas telah disahkan dan disosialisasikan sebagai pendukung realisasi IKU 2. Aplikasi SIA-SIMASTER sebagai dokumentasi pencatatan kegiatan MBKM telah diperbarui. Kebijakan relaksasi kurikulum dan sistem rekognisi mata kuliah sebagai BKP MBKM telah ditetapkan dan sistem pra-KRS telah dioptimalisasi. Konsolidasi dengan pihak Ditjen Diktiristek tentang pengakuan KKN-PPM hingga 8 SKS juga telah dilakukan. Aplikasi PDDikti *feeder* untuk proses pencatatan transaksi akademik mahasiswa aktif telah disinkronisasi. UGM juga telah melakukan pendampingan pembuatan paket kurikulum MBKM kepada program studi, penyelenggaraan *workshop* evaluasi dan perencanaan kegiatan KKN, pembinaan dan pengembangan komunitas kompetisi mahasiswa, *sharing session* MBKM dengan *stake holder* UGM, serta konsolidasi kepada Kemendikbudristek pada usulan formula perhitungan IKU 2.

Realisasi tertinggi berhasil dicapai UGM pada tiga IKU. *Pertama*, IKU 5 tentang Penerapan Riset Dosen dengan capaian rasio 4,81. Peningkatan realisasi target IKU 5 didukung dengan kegiatan tertinggi pada kriteria studi kasus. UGM melalui Direktorat Penelitian serta Badan Penerbit dan Publikasi (BPP) telah melakukan pendampingan penulisan ilmiah, penyediaan skema bantuan finansial dan non-finansial proses publikasi, penyediaan skema penghargaan berupa insentif publikasi, penyediaan skema bantuan diseminasi hasil penelitian, bantuan pelaksanaan tridarma, penyelenggaraan program PRIMESTep dan *matching fund*, optimalisasi *collecting data* melalui pengintegrasian dan sinkronisasi hasil publikasi, peningkatan kualitas substansi penulisan proposal penelitian, serta mendorong peningkatan realisasi luaran penelitian. Namun demikian,

dengan banyaknya kegiatan penerapan riset dosen, perlu ada peningkatan kualitas pendokumentasian data kegiatan. *Kedua*, IKU 8 tentang Program Studi Akreditasi/Sertifikat Internasional dengan capaian 41,96%. UGM telah melakukan pengawalan kegiatan akreditasi/sertifikat internasional, di antaranya dengan mendorong program studi di UGM menuju akreditasi internasional dan pembaruan instrumen pengukuran progres implementasi OBE di lingkup UGM melalui sistem *Outcome-Based Assessment (OBA)* dan diintegrasikan dengan SIMASTER UGM (OBA SIMASTER). *Ketiga*, IKU 3 tentang Dosen Berkegiatan di Luar Kampus dengan capaian 69,68%. Realisasi target tersebut didukung oleh beberapa strategi yang dilakukan melalui sinergi Direktorat Sumber Daya Manusia (DSDM), Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat, dan unit terkait lain, yaitu optimalisasi peran dosen dalam memberikan kebermanfaatn kepada masyarakat melalui berbagai sinkronisasi modul pendataan aktivitas dosen di luar kampus pada aplikasi SIMASTER dan SISTER serta sosialisasi pentingnya pendataan atas kegiatan tridarma di luar kampus sebagai salah satu instrumen dalam meningkatkan realisasi IKU 3.

Laporan kinerja ini juga memberikan informasi terkait dengan posisi anggaran yang dikelola UGM, khususnya pada jenis dana APBN dan Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum yang telah dialokasikan. Serapan atas anggaran tersebut telah menunjukkan realisasi yang baik, meskipun pada periode berjalan UGM melakukan penyesuaian karena adanya pagu penyesuaian dari Kemendikbudristek. Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022, pendanaan UGM terdiri atas dua sumber, yaitu APBN dan selain APBN. Total dari kedua sumber anggaran tersebut sebesar Rp3.304.419.404.687,00. Sumber Anggaran APBN sebesar Rp1.160.744.918.648,00 terdiri atas anggaran untuk pembayaran gaji dan tunjangan PNS (dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi), BPPTN-BH, PLN/SBSN/KPBU, kementerian/lembaga Lainnya dan Sumber Anggaran non-APBN sebesar Rp2.143.674.486.039,00. Dari alokasi anggaran Rp3.304.419.404.687,00 tersebut, pada tahun 2022 dapat terealisasi Rp3.225.523.465.401,00 atau 97,61%.

Kinerja anggaran UGM pada tahun 2022 sudah menunjukkan hasil yang baik. Anggaran untuk pembayaran gaji dan tunjangan PNS UGM pada tahun 2022 dialokasikan oleh Pemerintah sebesar Rp448.027.397.000,00 dan terealisasi sebesar Rp434.512.254.211,00 (97%). Sisa anggaran merupakan efisiensi yang akan digunakan untuk pengembangan UGM dan akan dialokasikan sebagai dana abadi.

Keberhasilan penyerapan anggaran berdampak pada tata kelola organisasi yang baik ditunjukkan dengan realisasi target predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan UGM tahun 2021 dan realisasi target predikat AKIP UGM tahun 2022 dengan nilai A (83,65).



BAB 1

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

UGM lahir dari kancah perjuangan revolusi kemerdekaan bangsa Indonesia. Didirikan pada periode awal kemerdekaan, UGM didaulat sebagai Balai Nasional Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan bagi penyelenggaraan pendidikan tinggi nasional. Berdiri dengan nama “Universitas Negeri Gadjah Mada”, perguruan tinggi ini merupakan gabungan dari beberapa sekolah tinggi yang telah lebih dulu didirikan, di antaranya Balai Perguruan Tinggi Gadjah Mada, Sekolah Tinggi Teknik, Akademi Ilmu Politik yang terletak di Yogyakarta, Balai Pendidikan Ahli Hukum di Solo, serta Perguruan Tinggi Kedokteran Bagian Praklinis di Klaten, yang disahkan dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1949 tentang Peraturan Penggabungan Perguruan Tinggi menjadi Universitas. Meski Peraturan Pemerintah yang menjadi pijakan berdirinya UGM tertanggal 16 Desember 1949, tanggal 19 Desember menjadi tanggal yang diperingati sebagai hari ulang tahun UGM karena lekat dengan peristiwa bersejarah bagi bangsa Indonesia.

Nama *Gadjah Mada* juga memiliki makna tersendiri, yaitu mengandung semangat serta teladan Mahapatih Gadjah Mada yang berhasil mempersatukan nusantara. Teladan ini diterjemahkan ke dalam rumusan jati diri UGM sebagai Universitas Nasional, Universitas Perjuangan, Universitas Pancasila, Universitas Kerakyatan, dan Universitas Pusat Kebudayaan. Pada awal pendiriannya, UGM memiliki 6 fakultas, yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Sastra dan Filsafat, Fakultas Pertanian, serta Fakultas Kedokteran Hewan. Kegiatan perkuliahan masa itu dilakukan di Siti Hinggil dan Pagelaran, dengan memanfaatkan ruangan-ruangan kamar dan fasilitas di lingkungan Keraton Yogyakarta.

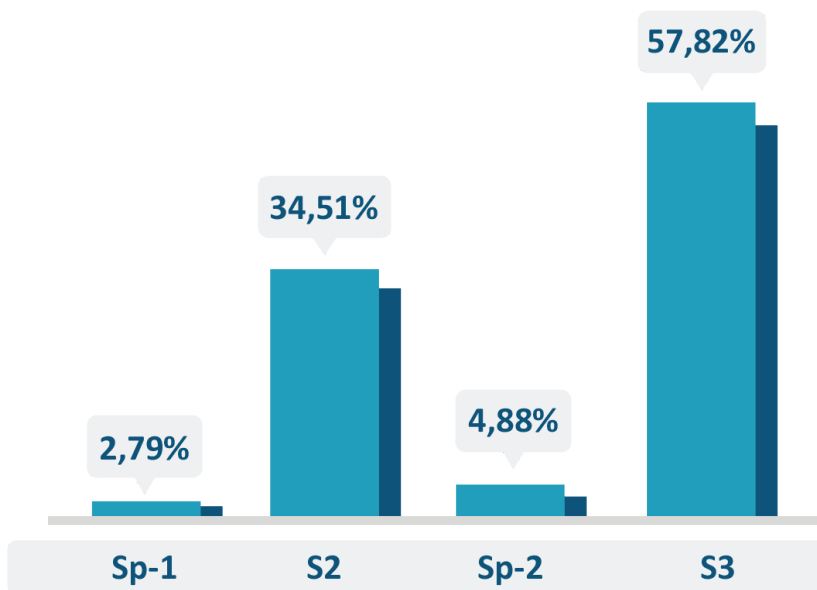
Baru pada tahun 1951 pembangunan fisik kampus Bulaksumur dimulai. Memasuki dekade 1960-an UGM sudah memiliki berbagai fasilitas seperti rumah sakit, pemancar radio, serta sarana lain yang mendukung proses pembelajaran bagi

mahasiswa juga untuk melayani kepentingan masyarakat. Pada saat ini, UGM memiliki 18 Fakultas, 1 Sekolah Pascasarjana, serta 1 Sekolah Vokasi dengan ratusan program studi.

Secara kelembagaan saat ini UGM dipimpin oleh Rektor dibantu oleh lima Wakil Rektor dan membawahi:

1. Unsur Pelaksana Akademik yang terdiri atas: 18 fakultas, 2 Sekolah, dan 22 Pusdi;
2. Unsur Pelaksana Administrasi dan Pengembangan yang terdiri atas: 1 sekretariat rektor, 3 kantor, dan 11 direktorat;
3. Unsur Penunjang seperti perpustakaan, rumah sakit, pusat kebudayaan, pusat inovasi, laboratorium terpadu, badan penerbit, pusat keamanan, pusat pengadaan, dan UGM *residence*.

Jumlah mahasiswa aktif UGM Program S1 dan Diploma tahun akademik 2021/2022 sejumlah 44.719 orang. Selain jumlah mahasiswa yang banyak, UGM juga memiliki dosen teregistrasi NIDN dan NIDK sebanyak 3.011 orang dengan 57,82% telah memiliki kualifikasi pendidikan setara S3 yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Tingkat Pendidikan Dosen di UGM

Sumber: Olah Data PDDikti (Dosen ber-NIDN dan NIDK) per 31 Desember 2022

Berdasar klasifikasi jabatan akademik, sebaran data dosen UGM dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 3.

Tabel 1. Data Klasifikasi Jabatan Akademik Dosen

No	Jabatan Akademik Dosen	Jumlah
1	Guru Besar	353
2	Lektor Kepala	572
3	Lektor	899
4	Asisten Ahli	588
5	Tenaga Pengajar	599
Jumlah Dosen		3.011

Sumber: Olah Data PDDikti (Dosen ber-NIDN dan NIDK) per 31 Desember 2022



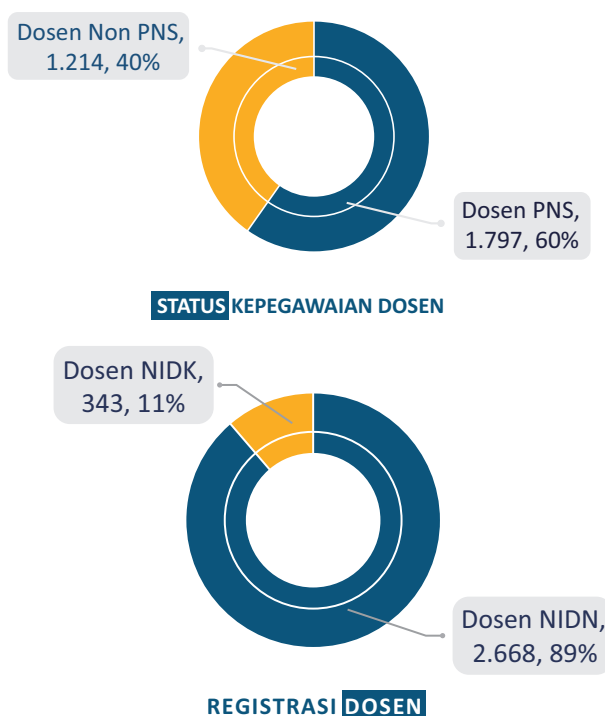
Gambar 3. Grafik Persentase Klasifikasi Jabatan Akademik Dosen

Sumber: Olah Data PDDikti (Dosen ber-NIDN dan NIDK) per 31 Desember 2022

Data status kepegawaian dosen dan registrasi dosen UGM dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 4.

Tabel 2. Data Status Kepegawaian Dosen dan Registrasi Dosen

No	Klasifikasi Dosen	Jumlah
1	Status Kepegawaian Dosen	
	Dosen PNS	1.797
	Dosen non-PNS	1.214
Jumlah Dosen		3.011
2	Registrasi Dosen	
	Dosen NIDN	2.668
	Dosen NIDK	343
Jumlah Dosen		3.011



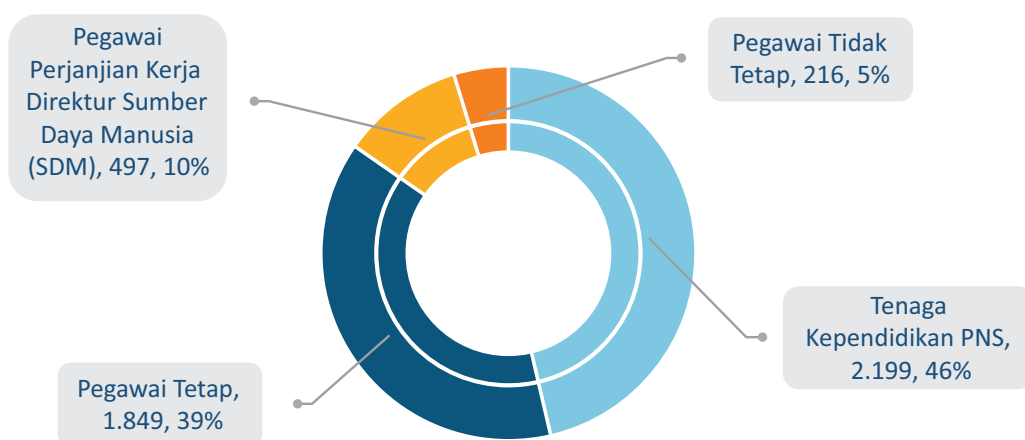
Gambar 4. Grafik Persentase Status Kepegawaian Dosen dan Registrasi Dosen

Sumber: Olah Data PDDikti (Dosen ber-NIDN dan NIDK) per 31 Desember 2022

Berdasarkan data per 31 Desember 2022, tenaga kependidikan UGM sebagai pendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi berjumlah 4.661 orang yang terdiri dari PNS sebanyak 2.171 orang dan non-PNS sebanyak 2.490 orang (Tabel 3 dan Gambar 5).

Tabel 3. Status Kepegawaian Tenaga Kependidikan

No	Klasifikasi Dosen	Jumlah
1	Tenaga Kependidikan PNS	2.171
2	Tenaga Kependidikan non-PNS	
	Pegawai Tetap	1.851
	Pegawai Perjanjian Kerja dengan Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)	381
	Pegawai Tidak Tetap	258
Jumlah Tenaga Kependidikan		4.661



Gambar 5. Grafik Status Kepegawaian Tenaga Kependidikan

Sumber: Olah Data SIMASTER Tenaga Kependidikan per 31 Desember 2022

B. DASAR HUKUM

1. Dasar Hukum Pembentukan Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta UGM, UGM memiliki Organ dan Perangkat Universitas. Organ Universitas terdiri atas MWA, Senat Akademik, dan pimpinan universitas (Rektor dan Wakil Rektor). Perangkat Universitas adalah Dewan Guru Besar. Berdasarkan pada statuta tersebut, MWA menjabarkan lebih lanjut tentang struktur organisasi UGM dalam Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 4/SK/MWA/2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola (*Governance*) UGM.

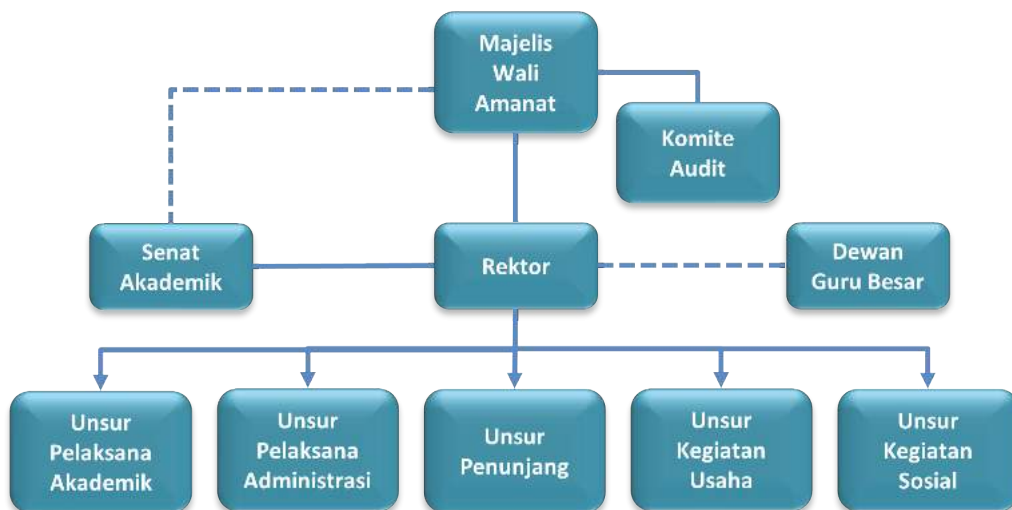
2. Dasar Hukum Penyusunan Laporan Kinerja

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- b. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- c. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) Nomor 3/M/2021 tentang IKU PTN dan LLDIKTI di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- e. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Kepdirjen Diktiristek) Nomor 114/E/KPT/2021 tentang Pedoman Pendanaan Berbasis Realisasi IKU PTN.
- f. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- g. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- h. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024.
- i. Peraturan Majelis Wali Amanat UGM Nomor 4/SK/MWA/2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola (*Governance*) UGM.

C. TUGAS, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI

Operasional penyelenggaraan perguruan tinggi di UGM dalam perjalanannya sejak didirikan pada tahun 1949 tidak lepas dari perubahan kebijakan pemerintah. Landasan filosofis dalam melakukan penataan struktur organisasi universitas berorientasi pada nilai-nilai *Good University Governance*, yaitu efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan keterpaduan.

Bagan Struktur Organisasi UGM sesuai Peraturan Majelis Wali Amanat UGM Nomor 4/SK/MWA/2014 tentang Struktur Organisasi UGM dapat dilihat pada Gambar 6, sedangkan susunan pimpinan universitas dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 6. Struktur Organisasi UGM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta UGM pasal 24 ayat 3, UGM berfungsi sebagai: a. penyelenggara, pembina, dan pengembang pendidikan dan pengajaran tinggi; b. penyelenggara, pembina, dan pengembang penelitian serta usaha dalam rangka pemeliharaan, pelestarian, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kebudayaan, dan kehidupan masyarakat; dan c. penyelenggara, pembina, dan pengembang pengabdian pada masyarakat dalam rangka meningkatkan kehidupan manusia pada umumnya dan bangsa Indonesia pada khususnya.

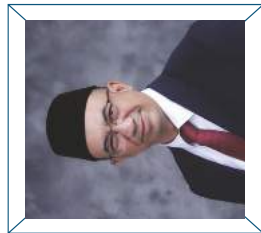


Rektor UGM

Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K), Ph.D.



Wakil Rektor Bidang
Pendidikan dan Pengajaran
**Prof. Dr. Wening Udasmoro,
S.S., M.Hum., DEA.**



Wakil Rektor Bidang Penelitian,
Pengembangan Usaha, dan
Kerja Sama
Ignatius Susatyo Wijoyo, M.M.



Wakil Rektor Bidang
Kemahasiswaan, Pengabdian
kepada Masyarakat, dan Alumni
Dr. Arie Sujito, S.Sos., M.Si.



Wakil Rektor Bidang Sumber
Daya Manusia dan Keuangan
**Prof. Supriyadi, M.Sc., Ph.D.,
CMA., CA., Ak.**



Wakil Rektor Bidang
Perencanaan, Aset, dan Sistem
Informasi
**Arief Setiawan Budi Nugroho
S.T., M.Eng., Ph.D.**

Gambar 7. Pimpinan UGM (Rektor dan Wakil Rektor)

Peraturan Rektor Nomor 1/P/SK/HT/2015 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Organisasi di lingkungan UGM sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Nomor 15 Tahun 2016 menyatakan bahwa organisasi UGM terdiri dari Unsur Organ Universitas, Unsur Pelaksana Akademik, Unsur Pelaksana Administrasi dan Pengembangan, Unsur Penunjang, Unsur Kegiatan Usaha, Unsur Kegiatan Sosial, dan Perangkat Universitas. Perkembangan kelembagaan UGM selama lima tahun terakhir dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. MWA (dilengkapi dengan Komite Audit)
2. Senat Akademik (dilengkapi dengan Dewan Kehormatan Universitas)
3. Rektor yang membawahi:
 - a. Unsur Pelaksana Akademik

- 1) Fakultas

Terdiri dari: Fakultas Biologi; Fakultas Ekonomika dan Bisnis; Fakultas Farmasi; Fakultas Filsafat; Fakultas Geografi; Fakultas Hukum; Fakultas Ilmu Budaya; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan; Fakultas Kedokteran Gigi; Fakultas Kedokteran Hewan; Fakultas Kehutanan; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam; Fakultas Pertanian; Fakultas Peternakan; Fakultas Psikologi; Fakultas Teknik; Fakultas Teknologi Pertanian; Sekolah Vokasi; dan Sekolah Pascasarjana.

- 2) Pusat Studi (Pusdi)

Terdiri dari: Pusdi Agroekologi dan Sumber Daya Lahan; Pusdi Asia Pasifik; Pusdi Bencana; Pusdi Bioteknologi; Pusdi Energi; Pusdi Ekonomi dan kebijakan Publik; Pusdi Ekonomi Kerakyatan; Pusdi Farmakologi dan Kebijakan Obat; Pusdi Keamanan dan Perdamaian; Pusdi Kebudayaan; Pusdi Kependudukan dan Kebijakan; Pusdi Lingkungan Hidup; Pusdi Pancasila; Pusdi Pangan dan Gizi; Pusdi Pariwisata; Pusdi Pedesaan dan Kawasan; Pusdi Pengelolaan Sumber Daya Hayati; Pusdi Perdagangan Dunia; Pusdi Perencanaan dan Pembangunan Regional; Pusdi Sosial Asia Tenggara; Pusdi Sumber Daya dan Teknologi Kelautan; Pusdi Transportasi dan Logistik; serta Pusdi Wanita dan Keluarga.

Melalui Peraturan Rektor Nomor 1/P/SK/HT/2015 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Organisasi di lingkungan UGM sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Nomor 15 Tahun 2016, telah ditetapkan:

b. Unsur Pelaksana Administrasi dan Pengembangan

Terdiri atas: 1) Sekretaris Rektor yang terdiri atas Bagian Humas dan Protokol, Bagian Tata Usaha dan Rumah Tangga, Bagian Hubungan Kelembagaan, Kantor Arsip Universitas; 2) Kantor Audit Internal; 3) Kantor Hukum dan Organisasi; 4) Kantor Jaminan Mutu; 5) Direktorat Pendidikan dan Pengajaran; 6) Direktorat Penelitian; 7) Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat; 8) Direktorat Kemahasiswaan; 9) Direktorat Perencanaan; Direktorat Keuangan; 10) Direktorat Sumber Daya Manusia; 11) Direktorat Aset; Direktorat Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional; 12) Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi; dan 13) Direktorat Sistem dan Sumber Daya Informasi.

c. Unsur Penunjang

Terdiri atas: Perpustakaan UGM; Rumah Sakit UGM; Rumah Sakit Gigi dan Mulut; Pusat Inovasi dan Kajian Akademik; Pusat Inovasi Agroteknologi; Laboratorium Penelitian dan Pengujian Terpadu; UGM Residence; Badan Penerbit dan Publikasi; Pusat Keamanan, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan; serta Pusat Pengadaan dan Logistik.

d. Unsur Kegiatan Usaha

Terdiri atas: PT Gama Multi Usaha Mandiri; PT UGM Samator Pendidikan; PT Bank UGM; PT Pagilaran; PT Purna Gama; dan PT Karya Utama Gama.

e. Unsur Kegiatan Sosial

Terdiri atas: Yayasan UGM dan Yayasan Masjid Kampus UGM.

f. Dewan Guru Besar sebagai perangkat universitas.

D. ISU-ISU STRATEGIS DAN PERAN STRATEGIS ORGANISASI

1. Isu-Isu Strategis

1.1. Pendidikan Tinggi Menghadapi Situasi Pasca-Pandemi

Adaptasi kebiasaan baru (normal baru) di bidang akademik dapat mendukung pelaksanaan kegiatan baik pembelajaran, riset, maupun pengabdian kepada masyarakat secara *hybrid*. Sistem ini diharapkan dapat mendorong peningkatan realisasi kinerja di seluruh IKU yang dimandatkan Kemendikbudristek.

Dunia pendidikan tinggi di Indonesia, seperti juga di belahan bumi lainnya, memiliki tiga fungsi serta elemen utama perguruan tinggi, yaitu memastikan kualitas yang terbaik didapatkan melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sinergi tiga elemen tersebut bertujuan agar kompetensi mahasiswa meningkat baik dari aspek pengembangan pribadi mahasiswa (*soft skills*) maupun aspek jiwa kepemimpinan sehingga dapat berkontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi nasional.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, pendidikan tinggi telah diperlakukan sebagai cara utama untuk mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa dan memelihara mereka sebagai pemimpin masa depan melalui desain pedagogis yang baik dan kegiatan belajar mengajar yang spesifik. Selain keterampilan abad ke-21, perkembangan Revolusi Industri 4.0 yang didorong dengan adanya teknologi eksponensial (seperti kecerdasan buatan, otomatisasi, bioteknologi, dan lainnya) telah membawa banyak tantangan bagi pendidikan dan pengajaran di pendidikan tinggi. Universitas dituntut untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan kompetensi guna beradaptasi dengan pasar kerja yang cepat berubah serta teknologi yang berkembang semakin pesat.

Namun demikian, seluruh dunia diguncang oleh wabah virus Corona 2019 (Covid-19) yang secara signifikan mengganggu praktik pengembangan kompetensi mahasiswa. Munculnya Covid-19 pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari disrupsi yang muncul dalam bidang pendidikan, kesehatan (fisik dan mental), sosial, ekonomi, dan budaya. Para pemangku kepentingan dalam berbagai bidang telah melakukan berbagai usaha guna mengantisipasi dan mengadaptasikan diri dalam kondisi ini. Meluasnya penyebaran Covid-19 telah mengubah bidang pendidikan di seluruh dunia. Selain itu, pandemi tidak hanya mengganggu mobilitas mahasiswa, tetapi juga menghambat perkembangan

dan pengalaman belajar mahasiswa karena perubahan drastis dari kelas tatap muka konvensional ke kelas tatap muka dalam jaringan (daring), tanpa adanya persiapan yang cukup di berbagai aspek pendukung (Marginson, 2020; Mok, 2020).

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa di masa pandemi mengalami dampak negatif yang terpicu oleh stres dan kesehatan mental di seluruh universitas secara global (Cao *et. al.*, 2020; Wang *et. al.*, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa KBM daring tidak hanya harus dipersiapkan dari segi sarana dan prasarana serta kesiapan sistem pembelajaran, tetapi perlu didukung oleh sistem yang menyentuh kesehatan fisik dan mental baik dari mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Harapannya, setelah pandemi berlalu, rutinitas baru dalam merespons Covid-19 berkembang menjadi aktivitas dan kebiasaan baru, meskipun akhir dari pandemi belum diketahui secara pasti. Mengingat pentingnya arahan mengenai kenormalan baru (*new normal*), UGM melakukan diskusi dan rumusan mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan. Arahan ini mencakup atmosfer kenormalan baru di bidang akademik, layanan sosial, interaksi budaya, serta layanan kebutuhan masyarakat lain.

1.2. Transformasi Pendidikan Tinggi

Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi di Indonesia saat ini adalah globalisasi, dunia digital, disrupsi, bonus demografi, dan dukungan pencapaian visi Indonesia 2045. Sebagai pelopor perguruan tinggi nasional, UGM senantiasa berupaya menjadi institusi yang memimpin, unggul, inovatif, berkelas dunia, dan mengabdikan pada kepentingan bangsa dan kemanusiaan. Unggul berarti mencerminkan kompetensi yang tinggi dan kompetitif. Inovatif dijabarkan sebagai nilai yang ditandai dengan kejelian melihat peluang serta cepat merespons dengan karya dan tindakan yang tepat. Berkelas dunia bermakna bereputasi global karena karyanya mendunia, dapat dirasakan, dan menjadi berkah untuk umat manusia. Mengabdikan pada kepentingan bangsa dan kemanusiaan ditandai dengan karya-karya dan kinerja yang diarahkan untuk kepentingan bangsa dan kemanusiaan.

Berbagai perubahan terjadi sangat cepat sebagai akibat perkembangan teknologi, pemanasan global, perubahan iklim, pandemi Covid-19, kerusakan lingkungan, peningkatan populasi manusia, resesi ekonomi global, perang dagang, dan permasalahan lain yang menjadikan tantangan besar untuk mempertahankan keberlangsungan hidup manusia secara berkelanjutan. UGM harus mampu

menjalani dan memimpin perubahan tersebut dengan tetap mengukuhkan jati diri dan komitmen berkontribusi untuk kemanusiaan serta pembangunan bangsa dalam memasuki era kenormalan berikutnya (*next normal*).

Universitas Gadjah Mada dan Indonesia menghadapi berbagai tantangan lintas-sektoral, dan fundamental untuk menjamin keberlanjutan bangsa Indonesia dan masyarakat dunia, antara lain:

Globalisasi
yang memberikan peluang untuk peningkatan berkolaborasi namun sekaligus meningkatkan kompetisi di segala bidang,

Dunia digital
sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah memungkinkan arus lalu lintas manusia, barang, modal, informasi, dan ilmu pengetahuan dengan lebih cepat, mudah, dan murah

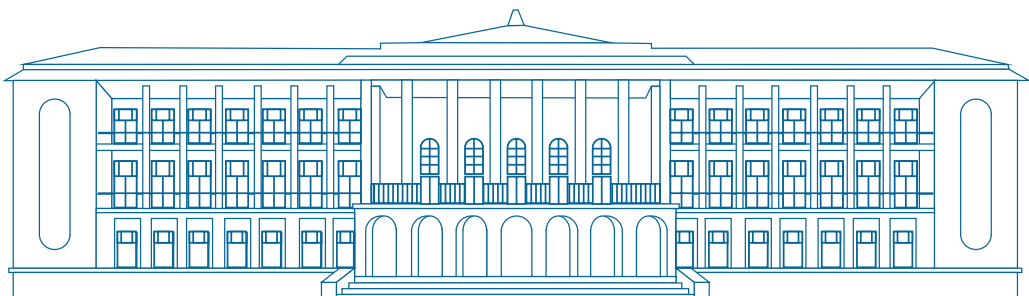
Disrupsi
di segala bidang oleh kemunculan revolusi industri dan dipercepat oleh adanya pandemi Covid-19

Bonus Demografi
yang sudah dimulai dan akan menuju puncaknya di tahun 2030, harus dimaknai sebagai peluang untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing global

Visi Indonesia 2045
untuk menjadi pusat pendidikan, teknologi, dan peradaban dunia



Gambar 8. Tantangan Pendidikan Tinggi di Indonesia



Tantangan: Pendidikan Tinggi Masa Depan



Gambar 9. Tantangan Pendidikan Tinggi Masa Depan

Selain sebagai tantangan, Transformasi Pendidikan Tinggi dapat dijadikan peluang bagi UGM untuk berkolaborasi dalam bidang tridarma dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Meningkatnya kompetensi diharapkan berpengaruh positif pada serapan lulusan, yang berarti mendukung realisasi IKU 1. Selain itu, realisasi IKU 6 dan IKU 5 di bidang kerja sama dan riset diharapkan meningkat seiring bertambahnya kegiatan kolaboratif bidang tridarma.

1.3. Pembelajaran Transdisiplin, Partisipatif, dan Kolaboratif

Perubahan lingkungan yang bersifat turbulen mendorong perguruan tinggi harus lebih inovatif dalam menyiapkan lulusan agar dapat memenuhi tuntutan perubahan zaman. Kompetensi mahasiswa harus disiapkan lebih komprehensif dan multi-disiplin dalam upaya menyiapkan lulusan menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi. Perguruan tinggi didorong untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat memperoleh realisasi pembelajaran secara optimal dan selalu relevan dengan tuntutan kebutuhan zaman.

Model pendidikan yang lebih terbuka bersifat transdisiplin yang termanifestasi dalam implementasi MBKM diharapkan dapat menjawab tantangan dunia pendidikan di atas. Pembelajaran transdisiplin yang mengedepankan sinergi antar-multisektor, partisipatif, dan kolaboratif dapat menjawab berbagai tantangan pendidikan dan kompleksitas permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Tercapainya program-program MBKM yang menerapkan pembelajaran transdisiplin baik dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat secara otomatis juga akan dapat mendorong peningkatan realisasi kinerja IKU 2 dan IKU 7.

Kebijakan MBKM diharapkan menjadi jawaban untuk mewujudkan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom, fleksibel, dan berkualitas sehingga tercipta atmosfer pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kebijakan Merdeka Belajar memberikan ruang untuk *tailor made education*, tempat mahasiswa dapat meramu secara mandiri subjek yang akan dipelajari sesuai dengan minat, ketertarikan, dan kapasitas yang dimiliki. Perguruan tinggi harus mampu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih dan menentukan *hybrid knowledge* dan *hybrid skills* yang diinginkan. Hal ini sekaligus menjadi cara atau bagian dari upaya pengembangan keilmuan multilintas dan transdisiplin.



Gambar 10. Implementasi MBKM

Seluruh program studi sarjana dan sarjana terapan di UGM telah melakukan relaksasi kurikulum untuk mendukung implementasi MBKM. Akselerasi kesempatan mahasiswa belajar di luar kampus melalui program-program MBKM juga mendapatkan bantuan pendanaan dari Diktiristek dan pendanaan internal UGM.



Gambar 11. Pendanaan Program-Program MBKM

1.4. Kontribusi Pencapaian Zona Integritas dan Reformasi Birokrasi di Tingkat Nasional

Zona Integritas merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen mewujudkan WBK (Wilayah Bebas Korupsi)/WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Ada enam komponen pembangunan zona integritas, yaitu program manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan manajemen SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Akuntabilitas kinerja merupakan salah satu area strategis dalam upaya menuju zona integritas. Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program kerja dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Zona integritas dan akuntabilitas kinerja merupakan satu kesatuan yang mendorong peningkatan reformasi birokrasi. Adanya pencapaian zona integritas di seluruh unit kerja di lingkungan UGM diharapkan dapat mendorong peningkatan realisasi nilai SAKIP UGM (IKU 9).

UGM telah mencanangkan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi sejak tahun 2021 dengan diterbitkannya Keputusan Rektor UGM Nomor 968/UN1.

PKPT//HUKOR/2021 tanggal 3 Mei 2021 yang menetapkan Fakultas Teknik sebagai Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi di lingkungan UGM. Pencanangan Fakultas Teknik sebagai Zona Integritas telah dilakukan pada tanggal 30 Juni 2021, selanjutnya diusulkan ke Kemendikbudristek dan menerima predikat Zona Integritas-Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) tingkat nasional pada 20 Desember tahun 2021.

Pada saat ini, Fakultas Teknik UGM mulai bersiap menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM). Beberapa langkah yang dilakukan Fakultas Teknik UGM terkait zona integritas adalah dengan mengubah paradigma birokrasi pada enam area meliputi penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, peningkatan kualitas pelayanan publik, penataan tata laksana, dan manajemen perubahan.

Ada dua pendekatan yang digunakan agar perubahan tersebut berjalan dengan efektif, yaitu pendekatan sistem dan pendekatan SDM. Fakultas Teknik telah mengembangkan berbagai aplikasi untuk mengubah pola kerja yang mengarah pada efisiensi dan efektivitas. Secara tidak langsung, sistem ini juga menjadi kerangka pengawasan agar segala proses dilakukan sesuai SOP serta terkontrol. Berbagai data dapat dengan mudah diakses, layanan mudah diterima, dan diberikan kepada para pengguna.

1.5. Tantangan Globalisasi

Salah satu tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi Indonesia khususnya UGM saat ini adalah globalisasi. Globalisasi memberikan peluang untuk peningkatan kolaborasi, tetapi sekaligus meningkatkan kompetisi di segala bidang. Inisiasi global sangat gencar mempromosikan pentingnya memasukkan target pencapaian pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam program kurikulum pendidikan tinggi, termasuk di dalamnya keterlibatan mitra industri, pemangku kebijakan dan kepentingan yang lebih besar, untuk dapat berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan global secara komprehensif. Dalam hal ini, UGM memiliki peran penting sebagai pengawal kepemimpinan strategis Indonesia di level global. Berbagai kepemimpinan yang diemban bangsa Indonesia saat ini, seperti G20, memberikan peluang bagi sivitas akademika untuk dapat berperan lebih dalam berkontribusi kepada penyelesaian masalah-masalah global dan pengembangan kebijakan lintas negara dengan menyediakan kajian dan rekomendasi yang berpegang teguh terhadap kaidah-kaidah keilmuan dan relevansi sosial. UGM perlu mengoptimalkan peluang ini melalui penguatan

kolaborasi dengan mitra-mitra internasional sehingga ke depannya mampu meningkatkan reputasi universitas sebagai *global player* di bidang pendidikan tinggi. Dengan meningkatnya kolaborasi dan kerja sama dengan mitra, reputasi UGM akan mendorong realisasi kinerja IKU 6 dan IKU 8.

Upaya perguruan tinggi di Indonesia untuk berkontribusi dan menjadi tuan rumah di negeri sendiri penuh tantangan. Salah satu tantangan globalisasi yang dihadapi adalah kehadiran perguruan tinggi asing/luar negeri di Indonesia. Di satu sisi, kehadiran perguruan tinggi luar negeri di Indonesia adalah bentuk jawaban untuk meningkatkan pendidikan guna menjawab tantangan global. Di sisi lain, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi universitas nasional seperti UGM. Kehadiran perguruan tinggi asing/luar negeri yang telah memiliki reputasi kelas dunia di Indonesia menciptakan atmosfer kompetisi di bidang pendidikan yang terbuka. Hal ini menuntut penyesuaian-penyesuaian dalam berbagai bidang dan proses di dunia pendidikan secara umum di Indonesia. UGM memandang hal ini sebagai motivasi untuk senantiasa berbeda dan memperbaiki kualitas kinerja.

Tantangan lain yang harus direspons UGM adalah perkembangan dunia digital yang cepat, masif, dan dinamis. Hal ini bahkan sudah terjadi jauh sebelum adanya pandemi Covid-19. Semua itu ditandai dengan munculnya arus pembelajaran daring yang masif melalui MOOC (*Massive Open Online Course*), yang didukung dengan model-model, manajemen, dan teknologi sistem penyebarluasan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai (*knowledge sharing management*) yang lain. Barometer dunia tentang pemeringkatan perguruan tinggi juga berubah dan sebagian besar berbasis prestasi luaran berupa jumlah publikasi internasional, jumlah mahasiswa internasional/luar negeri, dan implementasi bidang keilmuan terkait SDGs/TPB. Dinamika di dunia pendidikan tinggi ini harus segera diadopsi secara menyeluruh dan masif oleh seluruh komponen di UGM, tentu saja dengan fondasi, pemahaman, dan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi yang baik dan matang.

Pada saat ini, jumlah publikasi internasional UGM masih di bawah angka seharusnya. Demikian pula jumlah sitasi karya masih perlu ditingkatkan baik oleh para ilmuwan tingkat nasional maupun global. Dosen UGM juga perlu mendapat ruang yang lebih luas untuk dapat membagikan karya dan gagasannya melalui forum-forum internasional dan bertindak sebagai pembicara kunci. Selain tantangan yang berkaitan dengan karya, tantangan lain adalah soal komunikasi dan publikasi pengabdian kepada masyarakat. Dosen UGM sudah melakukan

begitu banyak pengabdian sehingga semestinya bisa meningkatkan komunikasi dan publikasi terkait pengabdian tersebut di berbagai media baik media massa, media sosial, maupun buku. Tujuannya untuk memberikan pengaruh positif bagi berbagai pihak agar turut serta melakukan langkah-langkah nyata dalam mengatasi persoalan di masyarakat.

Dari sisi mobilitas internasional, UGM juga menghadapi tantangan yang cukup berat, yaitu pandemi Covid-19 yang membuat sulitnya pelaksanaan mobilitas fisik. Hal ini menjadi tantangan bagi pencapaian IKU dan kriteria dalam Klasterisasi Perguruan Tinggi berupa jumlah mahasiswa internasional (*incoming*), mahasiswa UGM yang mengikuti program di perguruan tinggi luar negeri (*outgoing*), serta jumlah dosen dan peneliti internasional. Sebagai gambaran, pada tahun 2019 sebelum pandemi, UGM menerima mahasiswa internasional sejumlah 2.084 baik *degree* maupun *non-degree*. Pada saat pandemi tahun 2020, jumlah mahasiswa internasional menurun tajam menjadi 892, kemudian tahun 2021 naik menjadi 1.098 (data per Juni 2021). Pada tahun 2022 (per Juni), ada 1.715 mahasiswa internasional yang mengikuti program akademik di UGM. Data ini menunjukkan bahwa target internasionalisasi UGM mengalami penurunan ketercapaian sehingga diperlukan adanya inovasi dalam pelaksanaan program. Untuk itu dikembangkan berbagai skema kerja sama yang melahirkan program-program inovatif yang mampu mendatangkan mahasiswa internasional secara virtual, seperti *summer course*, *joint event*, *online course* untuk mahasiswa internasional, dan lain-lain.

Pandemi juga menyebabkan angka *outgoing* mahasiswa mengalami penurunan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019 jumlah mahasiswa UGM yang mengikuti program di perguruan tinggi luar negeri sebanyak 1.190. Pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis di angka 325 mahasiswa karena ada pembatasan mobilitas fisik ke luar negeri. Akan tetapi, tahun 2021 naik menjadi 784 mahasiswa dan jumlah mobilitas saat ini adalah 385 mahasiswa (per Juni 2022). Hal ini dipengaruhi adanya dukungan program pemerintah melalui kegiatan program MBKM bidang Pertukaran Pelajar berupa *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) dan *International Credit Transfer* (ICT). IISMA merupakan program pertukaran pelajar secara fisik yang pada tahun 2021 terdapat 96 mahasiswa UGM berhasil mendapatkan beasiswa untuk mengikuti program ini. Pada tahun 2022, angka ini meningkat menjadi 133 mahasiswa untuk program sarjana dan 42 untuk program diploma.

Berbagai tantangan yang dihadapi UGM selama pandemi yang merupakan pukulan berat bagi aspek *international students*, telah berusaha diatasi melalui berbagai inovasi dengan baik. Keberhasilan implementasi program-program internasional yang diselenggarakan UGM maupun efektivitas dalam mendorong sivitas akademika memperoleh eksposur internasional dalam bidang tridarma berdampak pada kenaikan peringkat UGM dalam QS WUR tahun 2022 menjadi peringkat 231 dunia atau nomor 1 di Indonesia. Selain itu, pada *The Impact Rankings on SDGs*, UGM menempati peringkat 87 dunia dan posisi 10 dunia untuk Target SDGs #1 (*No Poverty*). Pencapaian ini merupakan tolok ukur keberhasilan UGM sebagai universitas kelas dunia. Keberhasilan ini tentu saja merupakan hasil kerja keras dari berbagai pihak, baik internal UGM, mitra dari industri, pemerintah, maupun profesional yang sebagian besar merupakan alumni UGM.

Ke depan, UGM berkomitmen untuk melakukan internasionalisasi dengan adaptasi tinggi terhadap keadaan zaman. Peningkatan kuantitas dan kualitas program yang ramah bagi mahasiswa internasional akan menjadi prioritas. Penyebaran informasi terkait program internasional di UGM lewat berbagai jalur media adalah hal penting untuk dilakukan demi peningkatan reputasi internasional UGM. UGM akan mendorong cara-cara inovatif dan alternatif dalam melakukan internasionalisasi. Kekuatan dan kebersamaan dalam mempertahankan reputasi melalui realisasi internasional diharapkan dapat selalu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya sehingga pilar-pilar pendidikan tinggi UGM semakin menjulang tinggi dan mengakar kuat.

1.6. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Tridarma

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pendukung bagi capaian kinerja pendidikan tinggi dan merupakan kebutuhan vital bagi terselenggaranya proses operasional tridarma yang berkualitas. Tanpa ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai akan memengaruhi keberhasilan luaran tridarma yang bermutu. UGM tidak hanya berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan dasar sarana dan prasarana pendidikan tinggi, tetapi juga telah berikhtiar mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung pencapaian kinerja seluruh IKU yang dimandatkan oleh Kemendikbudristek.

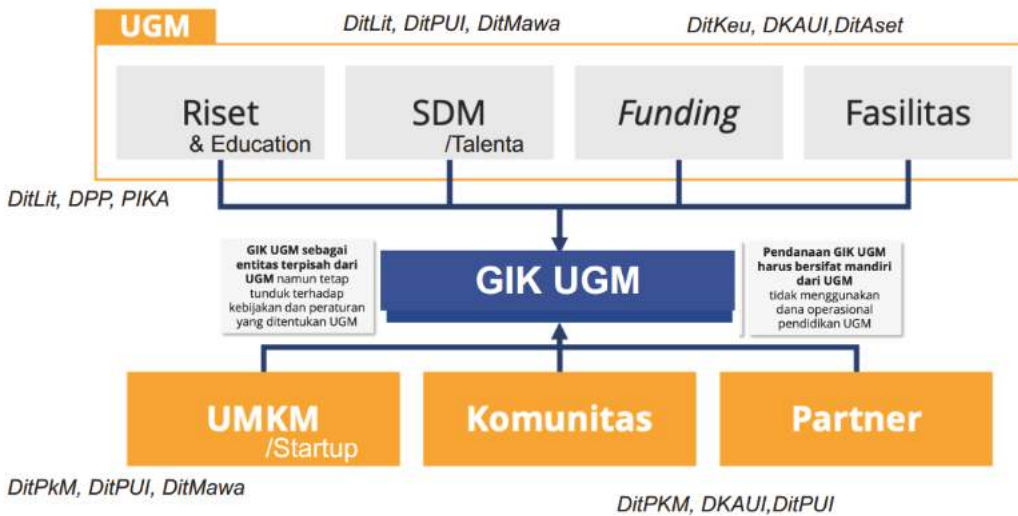
Hal ini ditunjukkan dengan upaya UGM mengembangkan Gelanggang Inovasi dan Kreativitas (GIK). Bangunan GIK dirancang menggabungkan idealisme akademik dan pragmatisme dalam proses pembentukan perilaku individu dan kelompok dengan menggunakan pendekatan semi terstruktur. Pembelajaran semi terstruktur

adalah proses pembentukan perilaku yang tidak hanya bertumpu pada penguatan unsur kognitif semata, tetapi juga unsur afeksi yang mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku konstruktif. Proses pembentukan perilaku dilakukan dengan mengombinasikan kekuatan pola kurikuler, *extra-*, dan *co-kurikuler* untuk memberi ruang kemerdekaan bagi mahasiswa atau peserta didik dalam memilih bidang kegiatan sesuai gereget yang menjadi peminatannya. Mahasiswa akan mendapat supervisi melalui keberadaan fasilitator yang dalam hal ini lebih banyak berperan sebagai mentor atau pembimbing yang mengarahkan kegiatan agar terbentuk keseimbangan antara penguasaan aspek kognitif dan konatif di kalangan sivitas akademika. Kombinasi *hard skills* dan *soft skills* yang diperoleh di GIK pada gilirannya akan menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai calon-calon pemimpin perubahan pada masanya (*future leader*).



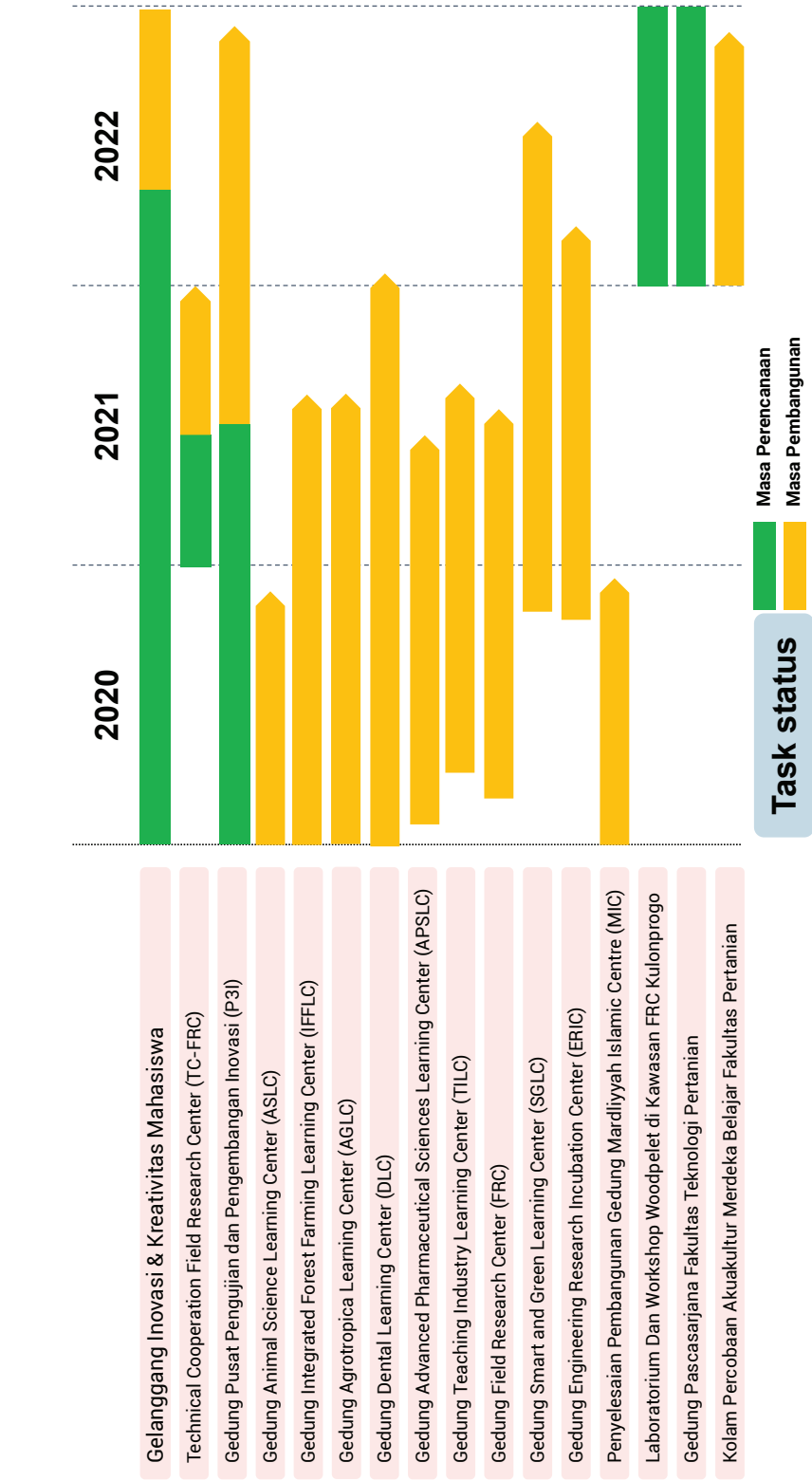
Gambar 12. Desain Gelanggang Inovasi dan Kreativitas (GIK)

Konsep GIK sudah selaras dengan program Kampus Merdeka yang telah dicanangkan oleh Kemendikbudristek, yaitu upaya dari kampus untuk memberikan fasilitasi kepada seluruh mahasiswa untuk menentukan langkah mahasiswa menguasai berbagai keilmuan/keahlian agar menjadi pribadi yang berjiwa *socio-entrepreneur*, berspirit teknologi dan inovasi, serta berbudaya. GIK juga menuntut perbaikan proses bisnis internal, yaitu dengan konsep sinergitas lintas unit kerja dan kebersamaan pengelolaan yang inovatif dengan keterlibatan dari Fakultas; Sekolah; Pusdi; Direktorat Penelitian; Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat; Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi; Direktorat Kemahasiswaan; Pusat Inovasi dan Kajian Akademik; Direktorat Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional; Direktorat Keuangan; dan Direktorat Aset.



Gambar 13. Bagan Konsep Aktivitas dan Sinergi GIK

Sarana prasarana yang mendukung penyelenggaraan tridarma juga dikembangkan dengan konsep berkelanjutan dan inklusif. Berkelanjutan diterapkan dengan mengarah pada struktur dan pemakaian proses yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat sumber daya sepanjang siklus hidup bangunan tersebut, mulai dari pemilihan tempat sampai desain, konstruksi, operasi, perawatan, renovasi, dan dilengkapi desain yang ekonomis, utilitas tinggi, durabilitas, dan kenyamanan. Inklusif untuk memberikan keadaan yang dapat menyesuaikan penggunaanya dalam mengakses suatu lingkungan dengan rasa kesetaraan bagi masing-masing individu. Profil pengembangan sarana dan prasarana dalam kurun 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Pengembangan Sarana dan Prasarana UGM Pendukung Tridarma Tahun 2020–2022

1.7. Pengembangan SDM

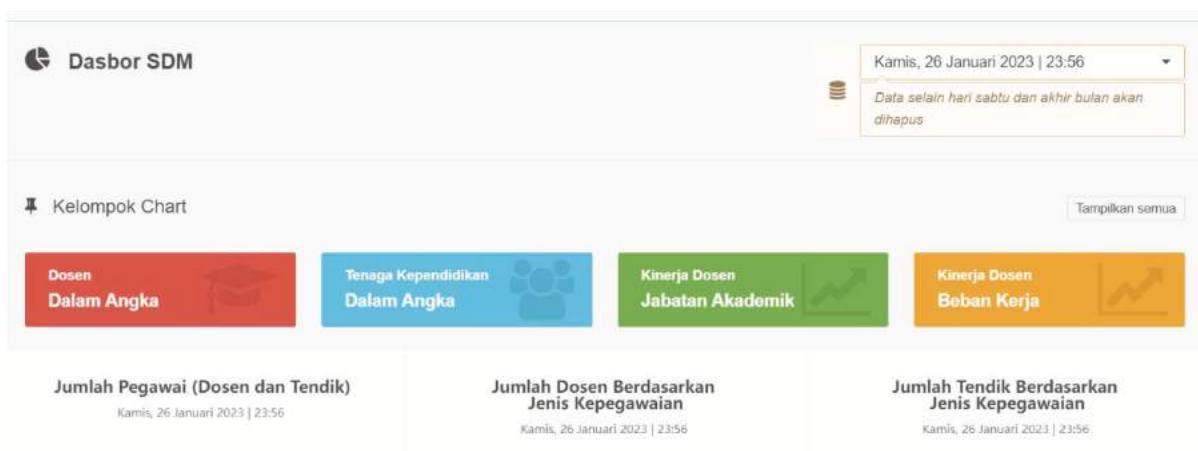
Strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia berperan penting dalam realisasi seluruh IKU, khususnya IKU 3 dan IKU 4, sekaligus memberikan nilai tambah dan kontribusi dalam mendukung peningkatan realisasi kinerja UGM secara keseluruhan. Sebagai langkah strategis dalam mengembangkan pegawai UGM yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mendukung realisasi kinerja UGM, maka berbagai program diinisiasi, di antaranya pengembangan kompetensi, percepatan pertumbuhan doktor, dan penguatan karier dosen.

Pertumbuhan dosen bergelar doktor menjadi salah satu IKU yang menjadi perhatian. Dari tahun ke tahun, jumlah dosen bergelar doktor terus didorong pertumbuhannya sehingga pada tahun 2022 dapat mencapai 62,70% dosen dengan kualifikasi pendidikan setara S3. Berbagai program telah diterapkan untuk mendukung realisasi tersebut, di antaranya melalui rekrutmen dosen berkualifikasi pendidikan doktor, pemberian bantuan studi S3, bantuan *rescue* penyelesaian studi S3, pengembangan aplikasi *e-Monev* Studi Lanjut, pendampingan dan pemberian motivasi bagi dosen yang masih bergelar S2, pengembangan jejaring dan komunikasi dengan lembaga penyedia beasiswa, diseminasi informasi dan pemberian dukungan kepada dosen dalam berbagai skema pembiayaan/beasiswa (LPDP, DIKTI, BPPLN, ADS, JICA, MEXT, dll.).

Pertumbuhan Guru Besar menjadi salah satu indikasi keberhasilan peningkatan kompetensi dan jenjang karier dosen. Pertumbuhan setiap tahun rata-rata pada kisaran 20 Guru Besar, dan pada tahun 2022 pertambahan berhasil mencapai 37 Guru Besar sehingga total terdapat 353 Guru Besar di UGM. Namun demikian, persentase Guru Besar terhadap total dosen secara keseluruhan masih menjadi tantangan tersendiri mengingat pertumbuhan dosen baru untuk memenuhi kebutuhan kinerja terus meningkat, di sisi lain Guru Besar yang pensiun juga cukup banyak setiap tahunnya. Untuk mempertahankan dan terus meningkatkan pertumbuhan Guru Besar, berbagai program percepatan juga terus diinisiasi melalui berbagai program pengembangan kompetensi untuk mendukung publikasi dosen di jurnal internasional bereputasi dan pemenuhan kewajiban lain. Dari sisi peraturan, diterbitkan Peraturan Rektor tentang Pengangkatan Guru Besar Tidak Tetap, yang meliputi ketentuan tentang Guru Besar Emeritus, Guru Besar Luar Biasa, dan *Adjunct Professor*. Selain itu juga dilakukan melalui intervensi bisnis proses Penilaian Angka Kredit (PAK), tentunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2022 ini telah dilakukan penyesuaian Aplikasi PAK di laman

SIMASTER UGM. Selain penyesuaian alur di sistem, beberapa fitur ditambahkan antara lain Fitur Informasi Estimasi Angka Kredit yang diperoleh dosen beserta jumlah karya yang dimiliki sehingga dosen dapat memonitor secara mandiri estimasi angka kredit yang diperoleh dan merencanakan kinerja untuk memenuhi target kariernya. Selain itu dikembangkan pula menu Informasi Progres Ajuan PAK yang berisi informasi detail proses ajuan PAK dosen sampai pada tahap apa.

Data merupakan salah satu kunci utama dalam proses pengambilan keputusan strategis. Dari sisi pimpinan, dalam rangka memonitor Kenaikan Jabatan/ Kenaikan Pangkat Dosen dan penentuan target pertumbuhan Lektor Kepala (LK) dan Guru Besar (GB) dikembangkan *dashboard* yang menyajikan data dosen menjabat di jabatan terakhir dan prediksi dosen pensiun per tahun berdasar jabatan akademik (Gambar 15).



Gambar 15. *Dashboard* Monitoring KJ/KP Dosen

UGM berkomitmen mewujudkan *agile university governance* melalui pengembangan manajemen yang *outcome oriented* dan fleksibel. Sebagai wujud komitmen tersebut, UGM telah mengimplementasikan penyelarasan manajemen kinerja organisasi dengan manajemen kinerja pegawai. Tujuan utama dari pengembangan manajemen kinerja yang terintegrasi antara organisasi dan individu adalah memastikan bahwa segenap komponen tata kelola organisasi berjalan tepat fungsi dan tepat guna sehingga pencapaian target organisasi benar-benar sudah didukung oleh setiap individu dalam organisasi. Manajemen kinerja yang komprehensif mulai dari perencanaan, penetapan, pelaksanaan, pemantauan, pelaporan, dan penilaian telah dilaksanakan dengan berbasis digital melalui aplikasi Performa+ UGM.

1.8. Hilirisasi Penelitian

Akselerasi inovasi menjadi kata kunci untuk mendorong keberhasilan penyelesaian permasalahan bangsa. Salah satu di antaranya adalah melalui inovasi perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki potensi sumber daya yang besar sehingga bisa menjadi peluang untuk mendorong inovasi yang berdampak signifikan terhadap penyelesaian persoalan masyarakat. Kebijakan MBKM yang telah ditetapkan diharapkan menjadi jawaban agar terwujud kultur pembelajaran inovatif dengan meningkatkan relevansi segenap sivitas akademika yang menjawab tantangan dan permasalahan di masyarakat.

UGM dengan *tagline socio-entrepreneurial university* membawa pesan moral yang sangat kuat mengenai orientasi dan semangat gotong-royong untuk mewujudkan misi tridarma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), termasuk di dalamnya realisasi IKU yang dimandatkan khususnya IKU 5. Kepedulian, keberpihakan, dan kebersamaan yang mewarnai setiap kegiatan yang dijalankan oleh sivitas akademika semata-mata dilakukan atas mandat universitas sebagai agen perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini memberi makna bahwa keberadaan UGM selain sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, juga berperan sebagai katalis dalam proses pembangunan manusia yang bermuara pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pengembangan ilmu pengetahuan bukan hanya sebatas pada *knowledge production*, tetapi juga *knowledge delivery* dalam bentuk publikasi, kebijakan publik, kegiatan pengabdian masyarakat, dan hilirisasi hasil riset yang dimanfaatkan oleh industri.

Untuk maksud tersebut, satu langkah strategi yang ditempuh oleh UGM adalah dengan mempercepat perolehan imbas (*impact*) positif ke masyarakat melalui penghiliran hasil riset dan inovasi yang dilakukan oleh sivitas akademika. Dengan cara itu, gap antara aktivitas dalam kehidupan akademik dan industri serta masyarakat dapat direduksi dan kemudian diarahkan menjadi model kelembagaan *triple helix* atau bahkan *penta helix* dalam mewujudkan sinergi kelembagaan untuk mempromosikan hasil-hasil riset dan inovasi perguruan tinggi. Sinergi kelembagaan baik yang bersifat hulu-hilir maupun intra-ekstra universitas merupakan prakondisi penguatan ekosistem inovasi yang dibingkai dalam *socio-entrepreneurial university* dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

Pengawasan proses dan fasilitasi kegiatan dilakukan oleh Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi melalui keberadaan UGM *Science Techno Park* (STP) sebagai wahana produktif berbasis riset dan inovasi yang bersinergi dengan industri dan pemerintah. Pengawasan tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi para dosen atau peneliti, tetapi juga bagi mahasiswa dan alumni serta komunitas dengan misi yang selaras dengan misi UGM. Keseluruhan hal tersebut dikemas dalam berbagai bentuk dan format kegiatan kolaborasi kelembagaan mulai dari tahap inkubasi, pendampingan, akselerasi, hingga memasuki tahap pengembangan usaha. UGM mengembangkan inovasi pada berbagai bidang, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, di mana kampus induk UGM di Bulaksumur menjadi pusat gravitasi penciptaan inovasi dengan satelit-satelit kawasan inovasi yang tersebar di wilayah sekitar dan sesuai dengan lima bidang prioritas yang telah ditetapkan, yaitu: kesehatan dan farmasi; agrobisnis dan agroindustri; energi baru dan terbarukan; manufaktur, rekayasa dan teknologi informasi; serta sosial-humaniora. Beberapa aktivitas penghiliran inovasi yang dilaksanakan oleh UGM pada tahun 2022 sebagai berikut:

1) **PRIME SteP**

Fasilitasi pengembangan kelembagaan dan tata kelola UGM STP melalui keterlibatan UGM STP dalam program *Promoting Research and Innovation through Modern and Efficient Science and Techno Park* (PRIME SteP) oleh Kemendikbudristek. Program ini akan berlangsung pada tahun 2023–2027 dengan mekanisme Pendanaan Hibah Luar Negeri.

2) **Program *Innovative Academy***

Pasca-pandemi, program *Innovative Academy* UGM masih terus berkiprah dan berkembang dengan mengikuti berbagai tantangan yang ada. Hal ini dilakukan untuk memberikan dukungan kepada mahasiswa yang terus menghasilkan karya inovatif dan berani memulai langkah maju sebagai pebisnis pemula (*startup business*) atau wirausaha mandiri. Selama tahun 2022 sebanyak 35 *startup* dilahirkan dan difasilitasi melalui program *Innovative Academy*. Di samping itu, ada pula bentuk kerja sama rutin antara *Innovative Academy* dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi, yaitu program Gerakan Nasional 1.000 *startup digital*.



Gambar 16. Dokumentasi Kegiatan 1000s Kominfo-Innovative Academy

3) **Technology Transfer Office (TTO) UGM STP**

UGM menerima *World Intellectual Property Organization (WIPO) Intellectual Property Enterprize Medal* pada peringatan Hari Kekayaan Intelektual Sedunia oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Republik Indonesia.

4) **Program Matching Fund (Kedaireka) Kemendikbudristek**

Salah satu peluang dalam percepatan hilirisasi penelitian adalah melalui program *Matching Fund* (Kedaireka) yang didanai oleh Kemendikbudristek. Dukungan *Matching Fund* ini diprioritaskan bagi kolaborasi yang berkontribusi terhadap realisasi delapan IKU perguruan tinggi yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Pada tahun 2022, Kedaireka berhasil mengumpulkan 5.407 proposal reka cipta dari 509 perguruan tinggi, 27.184 dosen, serta 143.683 mahasiswa. Dari 219 proposal yang diajukan UGM, 95 proposal berhasil lolos dengan rincian 86 proposal (DIKTI) dan 9 proposal (DIKSI). Para penerima dana berasal dari lintas klaster, yaitu klaster saintek, kesehatan, agro, dan sosial-humaniora yang melibatkan 587 dosen dan 1.586 mahasiswa.

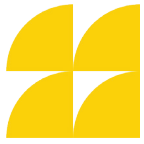
2. **Peran Strategis Organisasi**

UGM dalam rangka menghadapi berbagai isu strategis memiliki peran strategis sesuai dengan posisionalitas yang tertuang dalam dokumen draf Renstra UGM 2022–2027.

Isu Strategis	Peran Strategis
1 Pendidikan tinggi menghadapi situasi pasca-pandemi	UGM sebagai pemimpin transformasi institusi Pendidikan tinggi menghadapi situasi pasca pandemi dengan strategi mendorong adaptasi kebiasaan baru (normal baru) di bidang akademik, layanan sosial, interaksi budaya serta layanan kebutuhan masyarakat lainnya
2 Transformasi pendidikan tinggi	UGM sebagai pemimpin transformasi pendidikan tinggi menghadapi tantangan transformasi pendidikan tinggi melalui strategi memimpin perubahan dengan tetap mengukuhkan jati diri serta komitmen berkontribusi untuk kemanusiaan dan pembangunan bangsa dalam memasuki era kenormalan berikutnya (<i>next normal</i>)
3 Pembelajaran transdisiplin, partisipatif dan kolaboratif	UGM sebagai pemimpin transformasi pendidikan tinggi menghadapi tuntutan pembelajaran transdisiplin, partisipatif dan kolaboratif dengan strategi mendorong pelaksanaan MBKM yang menerapkan pembelajaran transdisiplin, partisipatif dan kolaboratif dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
4 Kontribusi pencapaian zona integritas dan reformasi birokrasi di tingkat nasional	UGM sebagai pemimpin transformasi pendidikan tinggi mendorong zona integritas di lingkungan UGM melalui strategi mengubah paradigma birokrasi pada enam area meliputi penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, peningkatan kualitas pelayanan publik, penataan tata laksana dan manajemen perubahan melalui pendekatan sistem dan SDM
5 Tantangan globalisasi	UGM sebagai pengawal kepemimpinan strategi Indonesia di level global menghadapi tantangan globalisasi dengan strategi antara lain berkontribusi dalam penyelesaian masalah-masalah global, pengembangan kebijakan lintas negara dan penguatan kolaborasi dengan mitra-mitra internasional
6 Peningkatan sarana dan prasarana pendukung tridarma	UGM sebagai pemimpin transformasi pendidikan tinggi menghadapi tuntutan peningkatan sarana dan prasarana pendukung tridarma melalui strategi penguatan infrastruktur yang adaptif dan integratif sesuai dengan kebutuhan IPTEKS masa kini serta mendukung <i>green ecosystem</i>
7 Pengembangan SDM	UGM sebagai pemimpin transformasi pendidikan tinggi dan pengawal kepemimpinan strategi Indonesia di level global menghadapi tuntutan pengembangan SDM melalui strategi meningkatkan kualitas, kesejahteraan dan kinerja SDM serta pengembangan manajemen kinerja yang outcome oriented dan fleksibel
8 Hilirisasi penelitian	UGM sebagai pemimpin transformasi pendidikan tinggi dan pengawal kepemimpinan strategi Indonesia di level global menghadapi tuntutan hilirisasi penelitian dengan strategi mempercepat perolehan imbas (<i>impact</i>) positif ke masyarakat melalui penghiliran hasil riset dan inovasi yang dilakukan oleh sivitas akademika

Gambar 17. Isu Strategis dan Peran Strategis UGM





BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

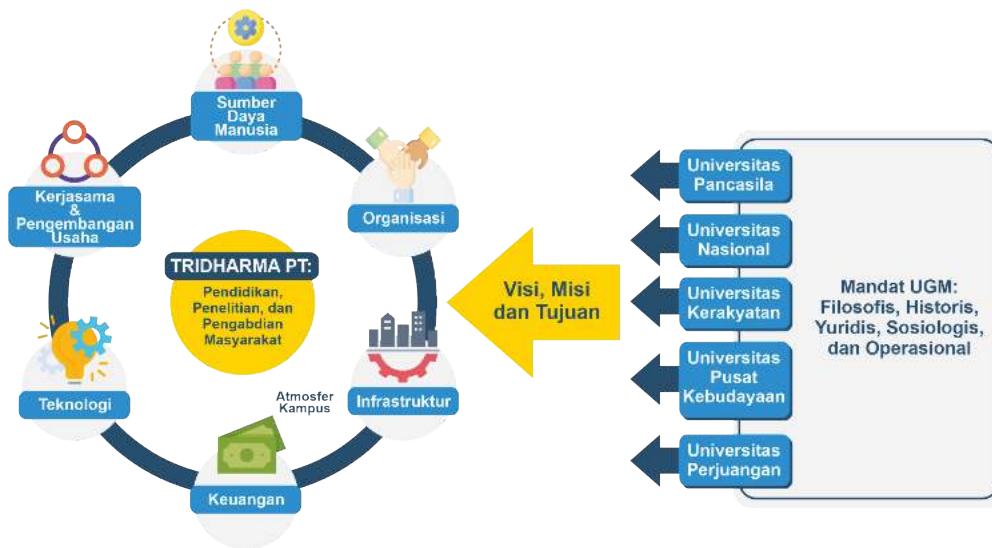
A. RENCANA INDUK KAMPUS

Rencana Induk Kampus (RIK) UGM Tahun 2017–2037 adalah dokumen perencanaan yang memiliki kedudukan sebagai landasan penetapan arah penyelenggaraan UGM untuk jangka waktu 20 tahun dan akan dilakukan peninjauan setiap 10 tahun untuk memenuhi kebutuhan penyesuaian terhadap perkembangan yang terjadi. Penyusunan RIK UGM didasarkan pada Pasal 59 Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta UGM. RIK UGM sebagaimana tertuang dalam Peraturan Majelis Wali Amanat UGM Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Kampus UGM Tahun 2017–2037 meliputi beberapa bidang perencanaan, yaitu (1) pendidikan, (2) penelitian, (3) pengabdian kepada masyarakat, (4) sumber daya manusia, (5) infrastruktur fisik dan lingkungan, (6) organisasi dan tata kelola, (7) keuangan, (8) sistem informasi, dan (9) kerja sama dan pengembangan usaha, yang semuanya dipayungi konteks pengembangan keilmuan.

RIK UGM disusun sebagai panduan dalam menetapkan kebijakan strategis untuk menghadapi tantangan pada masa kini dan masa depan. RIK berisi mandat, arah kebijakan, dan strategi pengembangan yang mencakup tridarma dan tata kelola. RIK UGM menjadi landasan hukum dan dasar dalam menyusun Renstra UGM, baik di tingkat universitas maupun fakultas.

Arah kebijakan yang tertuang dalam RIK difokuskan untuk menjaga keseimbangan dalam pelaksanaan tridarma, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi *core business* UGM, dengan bidang-bidang lain yang sifatnya sebagai pendukung. Dalam penyelenggaraan tridarma, lima jati diri UGM harus senantiasa diperhatikan, yakni UGM sebagai Universitas Pancasila, Universitas Nasional, Universitas Kerakyatan, Universitas Perjuangan, dan Universitas Pusat Kebudayaan. Arah kebijakan tersebut diterjemahkan dalam

prioritas program pengembangan masing-masing bidang yang terdiri dari empat tahapan, meliputi pendalaman, pematangan, pencerahan, dan kepemimpinan. Prioritas program pengembangan UGM menjadi pedoman dalam menyusun Renstra UGM. Periode Renstra tahun 2017–2022 masuk tahap pendalaman, periode Renstra berikutnya akan masuk tahap pematangan.



Gambar 18. Arah Kebijakan Pengembangan UGM

Sumber: Peraturan Majelis Wali Amanat UGM Nomor 1 Tahun 2021

B. RENCANA STRATEGIS UGM

Renstra Kemendikbudristek Tahun 2020–2024 mengalami perubahan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024. Implikasi atas perubahan tersebut adalah Dokumen Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi juga mengalami penyesuaian dengan diterbitkannya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek Nomor 164/E/KPT/2022 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

Adanya perubahan kebijakan Renstra Kemendikbudristek Tahun 2020–2024 dan Renstra Dirjen Diktiristek 2020–2024, mendorong UGM melakukan telaah terhadap dokumen Renstra UGM 2017–2022. Hasil telaah menunjukkan bahwa

Renstra UGM 2017–2022 secara umum masih relevan, sejalan, dan sesuai dengan Renstra Kemendikbud 2020–2024 dan Renstra Dikti 2020–2024. Hal ini diperkuat dengan terbitnya surat pernyataan Rektor UGM Nomor 4265/UN1.P/DIT-PDP/PR/2021 tentang Renstra UGM 2017–2022 yang telah ditelaah kesesuaiannya dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024. Tidak hanya selaras dengan Renstra Kemendikbudristek Tahun 2020–2024, Renstra UGM Tahun 2017–2022 juga telah selaras dengan arah kebijakan, strategi, dan prioritas program pengembangan UGM yang diamanahkan dalam RIK UGM Tahun 2017–2037.

Tahun 2022 merupakan tahun transisi UGM dari pejabat rektor periode 2017–2022 kepada pejabat rektor periode 2022–2027. Sebagaimana yang diamanahkan dalam statuta UGM, dengan dilantiknya rektor baru juga diiringi dengan Renstra baru. Renstra UGM 2022–2027 saat ini masih dalam proses penyusunan. Di sisi lain, Renstra UGM 2017–2022 berakhir sesuai periode rektor sebelumnya sehingga perencanaan kinerja tahunan untuk tahun 2022 masih mengacu pada Renstra UGM 2017–2022. Pada tahun 2022 juga telah dilaksanakan peninjauan atas realisasi kinerja Renstra UGM tahun 2017–2022. Hasil realisasi kinerja Renstra UGM tahun 2017–2022 menjadi bahan masukan untuk menyusun Renstra UGM tahun 2022–2027 sekaligus memastikan keselarasan rumusan tujuan/sasaran/indikator dengan tugas dan fungsi unit kerja serta mengetahui tingkat realisasi dari target yang telah ditetapkan sampai dengan tahun 2022 dan target akhir periode Renstra UGM 2017–2022.

Pemantauan atas realisasi target jangka menengah dalam Renstra dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi kebijakan terkait pendidikan tinggi. Hal tersebut salah satunya dilakukan melalui pengawasan dan evaluasi realisasi target MCK yang dilakukan setiap tahun dan harapannya UGM dapat menjalankan kebijakan Renstra dengan baik. Renstra UGM Tahun 2017–2022 disusun dengan tujuan untuk menetapkan program-program tridarma yang merupakan bisnis utama universitas dan ekosistem pendukungnya agar UGM dapat menyinergikan seluruh sumber dayanya dalam mencapai tujuan. Renstra berisi program-program yang direalisasikan selama periode 2017–2022 merupakan mandat, arah kebijakan, serta strategi dalam pengembangan tridarma dan ekosistem pendukungnya yang sesuai dengan RIK. Program-program lima tahunan ini dirancang dengan mengacu pada tuntutan perubahan lingkungan nasional dan internasional serta lingkungan pendidikan yang sangat dinamis, meliputi globalisasi, teknologi

informasi dan komunikasi, perubahan iklim global, krisis pangan dan energi, bonus demografi, jebakan pendapat kelas menengah (*middle income trap*), dan kompetensi perguruan tinggi yang semakin ketat.



Gambar 19. Skema Renstra UGM Tahun 2017–2022

Renstra memuat visi, misi, tujuan, strategi, program unggulan, dan indikator kinerja kunci dalam bidang tridarma untuk mencapai visi dan misi UGM selama lima tahun. Seluruh unit kerja di lingkungan UGM yang meliputi unit kerja kantor pusat, fakultas/sekolah, pusdi, unit penunjang universitas, dan lainnya wajib menggunakan Renstra sebagai acuan dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahunan selama periode Renstra. Rencana kegiatan tahunan dan anggaran unit kerja disusun dalam rangka untuk mendorong realisasi target kinerja Renstra.

Nilai Dasar, Visi, Misi, dan Tujuan UGM

1. Nilai-Nilai Dasar

- a. Nilai-nilai Pancasila yang meliputi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, musyawarah, dan keadilan.
- b. Nilai-nilai keilmuan yang meliputi nilai-nilai universalitas dan objektivitas ilmu, kebebasan akademik dan mimbar akademik, penghargaan atas kenyataan dan kebenaran guna keadaban, kemanfaatan, dan kebahagiaan.
- c. Nilai-nilai kebudayaan yang meliputi toleransi, hak asasi manusia, dan keragaman.

2. Visi

Sebagai pelopor perguruan tinggi nasional berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan, serta dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila.

3. Misi

Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

4. Tujuan

Tujuan jangka panjang UGM sesuai mandat statuta UGM yang tertuang dalam dokumen Renstra UGM 2017–2022 sebagai berikut.

- a. Mewujudkan UGM sebagai lembaga nasional ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan pendidikan tinggi yang menanamkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan kepada mahasiswa demi kelangsungan dan kehidupan manusia pada umumnya, demi perkembangan bangsa dan rakyat pada khususnya, sebagai penjelmaan dan pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta demi tercapainya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan sebagaimana ditentukan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Membentuk manusia susila yang mempunyai keinsafan bertanggung jawab atas kesejahteraan Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya, dalam arti berjiwa bangsa Indonesia, berbudaya Indonesia,

dan mempunyai dasar keinsafan hidup berketuhanan Yang Maha Esa; berperilaku kemanusiaan yang adil dan beradab; demokratis; diliputi kenyataan dan kebenaran; cerdas; kreatif; terampil; mampu berkomunikasi; dan berkesadaran lingkungan untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pembangunan, pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan hidup kemasyarakatan; serta masa depan bangsa dan negara Indonesia pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.

5. Tujuan Strategis 2017–2022

- a. **Mewujudkan Pendidikan Unggul dan Inovatif:** Pendidikan berkualitas yang bermuatan lintas disiplin, inovatif, *soft skill*, dan didukung teknologi informasi mutakhir dengan program pascasarjana sebagai tulang punggung dalam menghasilkan lulusan yang berbudi, unggul, cerdas, kreatif, terampil, berjiwa inovatif, dan berkewirausahaan sosial, serta sadar akan tanggung jawabnya terhadap nusa dan bangsa.
- b. **Mewujudkan Penelitian Unggul dan Inovatif:** Penelitian berwawasan lingkungan yang menjadi rujukan nasional dan internasional serta dapat memberikan solusi permasalahan masyarakat, bangsa, dan negara yang berbasis kearifan budaya dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal.
- c. **Mewujudkan Pengabdian kepada Masyarakat Unggul dan Inovatif:** Pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dan teknologi tepat guna yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dengan menjadikan kampus sebagai wahana penerapan inovasi iptek bagi masyarakat dan menerapkan sistem manajemen pengembangan produk untuk mendukung hilirisasi hasil-hasil penelitian.
- d. **Mewujudkan Ekosistem Pendukung yang Kuat, Efektif, Kondusif, Produktif dan Berkesinambungan:** Tata Kelola dan atmosfer yang kuat di bidang SDM, organisasi, infrastruktur, keuangan, teknologi, kerja sama, dan pengembangan usaha berbasis sistem teknologi informasi terpadu (terintegrasi) yang berkeadilan, transparan, partisipatif, dan akuntabel dibutuhkan untuk mendukung keefektifan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya dalam pengembangan tridarma.



Gambar 20. Peta Proses Bisnis UGM

Sumber: Renstra UGM Tahun 2017–2022

Tujuan strategis Renstra selanjutnya dijabarkan dalam sasaran strategis yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2022. Keselarasan tujuan strategis Renstra dan sasaran strategis Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2022 dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.

Tabel 4. Keselarasan Renstra UGM Tahun 2017–2022 dan Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2022

No	Tujuan Strategis Renstra UGM Tahun 2017–2022	Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2022	
		Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
1	Mewujudkan Pendidikan Unggul dan Inovatif	Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan tinggi	[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
			[IKU 2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
		Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 6] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.
			[IKU 7] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.
		[IKU 8] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	

Tabel 4. Keselarasan Renstra UGM Tahun 2017–2022 dan Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2022 (lanjutan)

No	Tujuan Strategis Renstra UGM Tahun 2017–2022	Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2022	
		Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
2	Mewujudkan Penelitian Unggul dan Inovatif	Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	[IKU 3] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.
3	Mewujudkan Pengabdian kepada Masyarakat Unggul dan Inovatif		[IKU 4] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. [IKU 5] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.
4	Mewujudkan Ekosistem Pendukung yang Kuat, Efektif, Kondusif, Produktif, dan Berkesinambungan	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 9] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB. [IKU 10] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.

Sumber: Renstra UGM 2017–2022 dan Perjanjian Kinerja UGM Tahun 2022

C. RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TAHUNAN

Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) merupakan dokumen rencana kerja tahunan disertai pendanaan yang dijabarkan dari Renstra UGM. Proses penyusunan RKAT UGM Tahun 2022 melalui sistem *finance* dan dibahas dalam rapat kerja universitas RKAT tahun 2022 yang diselenggarakan pada tanggal 27 September 2022 sampai dengan 7 Oktober 2022. Pembahasan dan diskusi RKAT 2022 bertujuan mewujudkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi rencana kerja lintas unit kerja dalam mengimplementasikan prioritas yang dimandatkan dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi beserta sumber daya pendukungnya. Hasil rapat pembahasan RKAT Tahun 2022 disampaikan

kepada MWA untuk dilakukan pengesahan dan penetapan. RKAT UGM Tahun 2022 digunakan sebagai acuan unit kerja dalam melaksanakan program dan kegiatan tahun 2022 di lingkungan UGM. RKAT juga sebagai alat pengendalian dalam antisipasi perubahan lingkungan makro nasional dan internasional serta perubahan lingkungan pendidikan tinggi yang sangat dinamis.

D. PERJANJIAN KINERJA UGM

Penyusunan Perjanjian Kinerja antara Rektor UGM dengan Dirjen Dikti Kemendikbudristek dilakukan melalui aplikasi dengan pemandatan sepuluh target indikator kinerja pada seluruh PTN Badan Hukum berdasarkan pada Kepmendikbud Nomor 3/M/2021 tentang IKU PTN dan LLDIKTI di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kepdirjen Diktiristek Nomor 114/E/KPT/2021 tentang Pedoman Pendanaan Berbasis Realisasi IKU PTN (Tabel 5).

Tabel 5. Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Diktiristek Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan tinggi	[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%
		[IKU 2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25%
2	Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	[IKU 3] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	30%
		[IKU 4] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50%
		[IKU 5] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1 Hasil penelitian per jumlah dosen

Tabel 5. Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Diktiristek Tahun 2022 (lanjutan)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 6] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50%
		[IKU 7] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50%
		[IKU 8] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10%
4	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 9] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	A
		[IKU 10] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	87

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja di lingkungan UGM, implementasi SAKIP dilakukan melalui penyusunan Renstra dan Perjanjian Kinerja, pengukuran dan pengolahan data kinerja, pelaporan kinerja melalui aplikasi SPASIKITA, serta rewiu dan evaluasi kinerja melalui Biro Perencanaan Kemendikbudristek. Serangkaian kegiatan tersebut merupakan siklus proses berkelanjutan pada implementasi SAKIP. Hasil implementasi SAKIP perguruan tinggi digunakan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja, penguatan akuntabilitas instansi pemerintah, serta dapat memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

E. MANDAT CAPAIAN KINERJA (MCK)

Pencapaian realisasi target kinerja UGM didukung oleh seluruh unit kerja yang ada di lingkungan UGM. Indikator kinerja universitas yang meliputi indikator kinerja dalam Renstra 2017–2022 dan IKU sebagaimana dalam Perjanjian Kinerja antara Ditjen Diktiristek dengan UGM didelegasikan secara berjenjang sampai dengan tingkat fakultas, sekolah, dan unit kerja di lingkungan UGM melalui dokumen MCK, agar dapat diterjemahkan secara operasional. MCK merupakan indikator kinerja yang didelegasikan kepada unit kerja yang disertai dengan target sebagai dasar untuk pencapaian kinerja unit. Dalam pelaksanaannya, target kinerja

didistribusikan pada unit kerja terkait. Target disusun setiap tahun anggaran dan ditandatangani bersama oleh Rektor dan Dekan/Direktur/Kepala. MCK dapat dilakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan operasional pendidikan tinggi dan dilakukan pemantauan secara periodik.

Penandatanganan MCK tahun 2022 dilaksanakan melalui sistem aplikasi SIMASTER menggunakan tanda tangan elektronik pada 24 Desember 2021 untuk unit kerja kantor pusat UGM dan 13 April 2022 untuk fakultas/sekolah. Harapannya, MCK dapat mengukur kinerja universitas sampai unit kerja terbawah sebagai turunan kinerja atasannya dan dapat digunakan sebagai sarana pemantauan realisasi kinerja secara periodik.

F. PROGRAM PRIORITAS

Rektor UGM periode 2022–2027 telah menetapkan beberapa program prioritas sampai dengan tahun 2027 yang tertuang dalam peta jalan implementasi. Program prioritas tahun 2022 untuk meningkatkan kinerja UGM sebagai berikut.

1. Penguatan Kelembagaan

Program ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan antara lain peningkatan realisasi target IKU, penyamaan persepsi definisi kinerja IKU, peningkatan koordinasi lintas unit kerja (fakultas/sekolah/KPTU/pusdi) dan pembentukan satgas IKU. Penguatan kelembagaan juga dilakukan pada bidang badan usaha milik UGM; dana abadi, filantropi dan CSR serta pusat inovasi akademik. Program prioritas ini diharapkan dapat mendorong realisasi seluruh kinerja IKU yang dimandatkan oleh Kemendikbudristek.

2. Transformasi Digital

Program ini dijabarkan dalam kegiatan antara lain pengembangan sistem informasi yang terintegrasi dalam pendokumentasian data dan sinkronisasi sistem internal UGM dengan sistem yang ada di kementerian, misalnya SISTER dan SIMASTER serta PDDIKTI dan SIMASTER. Program prioritas ini dilaksanakan untuk mendorong realisasi seluruh kinerja IKU yang dimandatkan oleh Kemendikbudristek.

3. Penguatan Kerja Sama Multiheliks

Program ini diarahkan guna mewujudkan sinergi kelembagaan antara akademik, industri, dan masyarakat dalam bentuk model kelembagaan *triple*

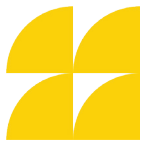
helix untuk mempromosikan hasil-hasil riset dan inovasi perguruan tinggi. Program ini dijabarkan melalui kegiatan peningkatan jumlah forum alumni lintas bidang untuk menghasilkan produk-produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan penguatan inovasi yang menunjang digitalisasi layanan publik untuk memudahkan kehidupan masyarakat. Program prioritas ini dilaksanakan dalam mendukung realisasi IKU 5.

4. Penguatan Hilirisasi Produk Inovasi

Program ini dijabarkan dalam kegiatan kolaborasi kelembagaan mulai dari tahap inkubasi, pendampingan, akselerasi, hingga memasuki tahap pengembangan usaha. Pengawasan proses dan fasilitasi kegiatan dilakukan melalui UGM STP, yaitu wahana produktif berbasis riset dan inovasi yang bersinergi dengan industri dan pemerintah. Program prioritas ini dilaksanakan untuk mendukung realisasi IKU 5.

5. Penguatan Kelembagaan dan Jejaring Program Studi

Program ini diarahkan untuk mengembangkan dan memperkuat jejaring dengan mitra, baik mitra dalam negeri maupun luar negeri bagi program studi dalam rangka mendukung kegiatan tridarma. Program prioritas ini dilaksanakan untuk mendukung realisasi kinerja IKU 6 dan IKU 8.



BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

A. REALISASI KINERJA ORGANISASI

1. Penetapan Indikator Kinerja

IKU ditetapkan dalam Kepmendikbud Nomor 3/M/2021 pada 21 Januari 2021, yang merupakan ukuran kinerja bagi perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang adaptif dengan berbasis luaran yang lebih konkret. Kebijakan tersebut juga menjadi alat ukur untuk mengakselerasi implementasi MBKM. Indikator ditetapkan meliputi 8 IKU dan 2 Indikator Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Diktiristek. Mandat realisasi target IKU disahkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 antara Direktur Jenderal Diktiristek dengan Rektor UGM yang telah disahkan pada 18 Maret 2022 dan telah direvisi karena penyesuaian perubahan alokasi anggaran pada 27 Desember 2022.

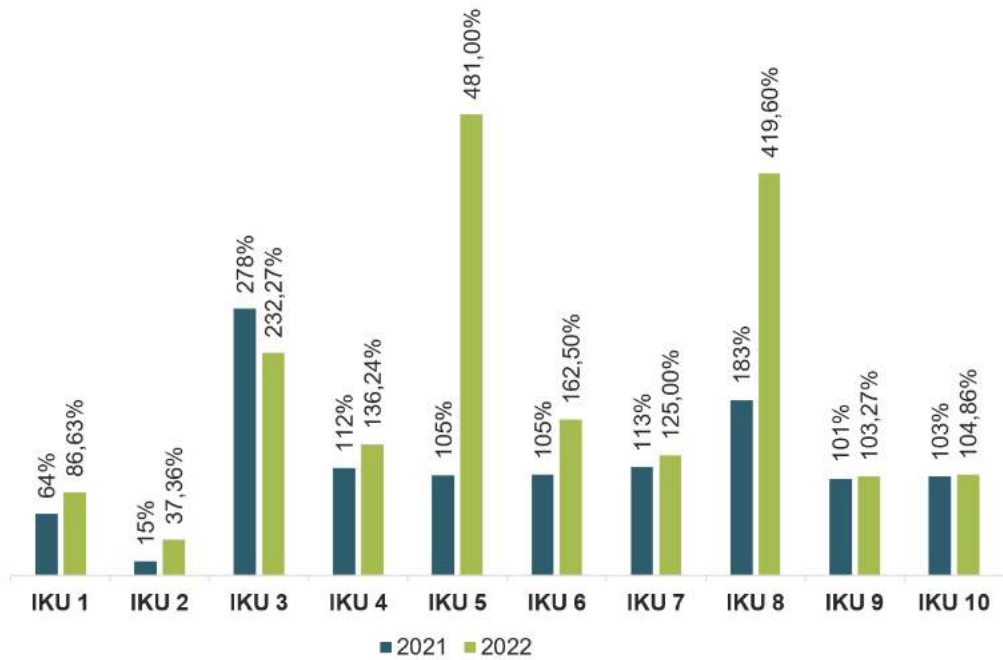
Pada indikator-indikator kinerja tersebut, dalam implementasinya mutlak diperlukan pengawasan sebagai bentuk pengendalian kinerja kegiatan atau *output* dan *outcomes* kegiatan. Pengukuran realisasi kinerja antara target IKU yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 dengan realisasinya dilakukan melalui *monitoring* dan evaluasi secara periodik pada unit kerja di lingkungan UGM dan melalui pelaporan pada aplikasi SPASIKITA.

2. Analisis Perjanjian Kinerja

UGM sebagai PTN Badan Hukum turut berperan memberikan dukungan penuh kepada Kemendikbudristek dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa. Dukungan itu terwadahi dalam pencapaian target Perjanjian Kinerja yang difokuskan pada empat butir sasaran yang dijabarkan dalam sepuluh butir indikator. Rata-rata persentase capaian IKU Perjanjian Kinerja tercapai sebesar 188,87% (Tabel 6 dan Gambar 21).

Tabel 6. Pencapaian Target Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Dikirtistek Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Persentase Capaian
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta. [IKU 2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghamburkan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	80% 25%	69,30% 9,34%	86,63% 37,36%
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 3] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir. [IKU 4] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. [IKU 5] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	30% 50% 1	69,68% 68,12% 4,81	232,27% 136,24% 481,00%
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 6] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. [IKU 7] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50% 50%	81,25% 62,50%	162,50% 125,00%
4	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 8] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. [IKU 9] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB. [IKU 10] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	10% A 87	41,96% A (83,65) 91,23	419,60% 103,27% 104,86%
Rata-rata Persentase Capaian					188,87%



Gambar 21. Grafik Persentase Capaian IKU Tahun 2021–2022

Sebagian besar persentase capaian target IKU tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021. Persentase capaian target IKU tahun 2022 yang mengalami penurunan yaitu IKU 3 (analisis pada bagian pembahasan masing-masing IKU). Rata-rata persentase capaian IKU tahun 2022 sebesar 188,87% tidak dapat dibandingkan dengan persentase capaian IKU Tahun 2020 karena perbedaan formula perhitungan dan perubahan penetapan target yang signifikan. Pada tahun 2020 perhitungan IKU 1 menggunakan formula hitungan lulusan TS-2 dengan pembagi didasarkan pada *response rate*, sedangkan tahun 2021 dan 2022 menggunakan lulusan TS-1 dengan pembagi didasarkan pada populasi lulusan.

Tabel 7. Perbandingan Realisasi IKU Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Dikristek Tahun 2022, Indikator Kinerja Renstra UGM Tahun 2017–2022, dan Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi Renstra Kemendikbudristek Tahun 2020–2024

No. IKU	Perjanjian Kinerja UGM 2022		Renstra UGM 2017–2022		Renstra Kemendikbudristek 2020–2024		
	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Indikator Kinerja	Target 2022	Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi	Target 2022
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%	69,30%	Jumlah mahasiswa berwirausaha Persentase lulusan langsung bekerja	880 90%	- 1. Persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan 2. Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1,5xUMR	- 65,72%
2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghasilkan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25%	9,34%	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi Pendukung tidak langsung: • Persentase mata kuliah pilihan pada kurikulum • Persentase mahasiswa program afirmasi dan bidik misi	100% 40% 20%	- Persentase lulusan perguruan tinggi (D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus	- 40% -

Tabel 7. Perbandingan Realisasi IKU Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Dikristek Tahun 2022, Indikator Kinerja Renstra UGM Tahun 2017–2022, dan Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi Renstra Kemendikbudristek Tahun 2020–2024 (lanjutan)

No. IKU	Perjanjian Kinerja UGM 2022		Renstra UGM 2017–2022		Renstra Kemendikbudristek 2020–2024		
	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Indikator Kinerja	Target 2022	Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi	Target 2022
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	30%	69,68%			-	-
4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50%	68,12%	Persentase dosen berkualifikasi S3	75%	1. Persentase dosen bersertifikat	53,4%
						2. Persentase dosen memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di industri atau profesinya	74,6%
						3. Persentase dosen berkualifikasi S3	18,6%
				Persentase dosen dengan jabatan guru besar	14%	-	

Tabel 7. Perbandingan Realisasi IKU Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Dikristek Tahun 2022, Indikator Kinerja Renstra UGM Tahun 2017–2022, dan Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi Renstra Kemendikbudristek Tahun 2020–2024 (lanjutan)

No. IKU	Perjanjian Kinerja UGM 2022		Renstra UGM 2017–2022		Renstra Kemendikbudristek 2020–2024		
	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Indikator Kinerja	Target 2022	Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi	Target 2022
5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1	4,81	Jumlah publikasi internasional Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan Jumlah prototipe industri Jumlah jurnal bereputasi terindeks nasional Jumlah jurnal bereputasi terindeks global Jumlah sitasi karya ilmiah Jumlah pusat unggulan iptek Jumlah produk inovasi Jumlah ipteks yang dikembangkan UGM (metode, artefak teknologi, industri/dunia usaha/pemerintah)	3.200 400 27 60 10 90.000 8 18 100	Persentase pendanaan dan pengembangan fasilitas riset pendidikan tinggi yang dibiayai oleh mitra (PTN)	12%
6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50%	81,25%	Jumlah program-program strategis dan implementatif hasil sinergi kerja (<i>Helix</i>) yang berkontribusi pada penguatan tridarma	60	-	-

Tabel 7. Perbandingan Realisasi IKU Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Dikristek Tahun 2022, Indikator Kinerja Renstra UGM Tahun 2017–2022, dan Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi Renstra Kemendikbudristek Tahun 2020–2024 (lanjutan)

No. IKU	Perjanjian Kinerja UGM 2022			Renstra UGM 2017–2022		Renstra Kemendikbudristek 2020–2024	
	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Indikator Kinerja	Target 2022	Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi	Target 2022
7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50%	62,50%	Persentase jumlah SKS pada kurikulum berbasis studi lapangan dan/atau	30%	-	-
8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10%	41,96%	Ranking perguruan tinggi terbaik Indonesia	1	-	-
				Persentase program studi terakreditasi unggul (A)	95%	-	-
				QS World University Ranking	<250	1. Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 <i>World Class University</i>	4
						2. Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 <i>World Class University by Subject</i>	5
						3. Persentase program studi terakreditasi/sertifikasi internasional (PTN)	12%
				QS Asia University Ranking	<50	-	-
				THE World University Ranking	<800	-	-
				THE Asia University Ranking	<100	-	-

Tabel 7. Perbandingan Realisasi IKU Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Dikristek Tahun 2022, Indikator Kinerja Renstra UGM Tahun 2017–2022, dan Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi Renstra Kemendikbudristek Tahun 2020–2024 (lanjutan)

No. IKU	Perjanjian Kinerja UGM 2022		Renstra UGM 2017–2022		Renstra Kemendikbudristek 2020–2024		
	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Indikator Kinerja	Target 2022	Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi	Target 2022
9	Rata-rata predikat SAKIP satker minimal BB.	A	A (83,65)	Pendukung Tidak Langsung: <ul style="list-style-type: none"> • Persentase reorganisasi SOTK universitas dan fakultas • Persentase capaian universitas sebagai <i>Smart Digital Campus</i> • Persentase fasilitas infrastruktur inklusif dan ramah lingkungan • Tingkat maturitas kawasan sains dan teknologi 	75%	*Predikat SAKIP Biro Perencanaan minimal BB (IKK Biroren)	BB
10	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 80.	87	91,23	Opini penilaian laporan keuangan oleh akuntan publik	WTP	*Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Biro Keuangan dan BMN minimal 91 (IKK Biroren)	92
				Jumlah dana abadi (<i>endowment fund</i>) efisiensi kegiatan operasional	750M	-	-

*: Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Biroren
Sumber:

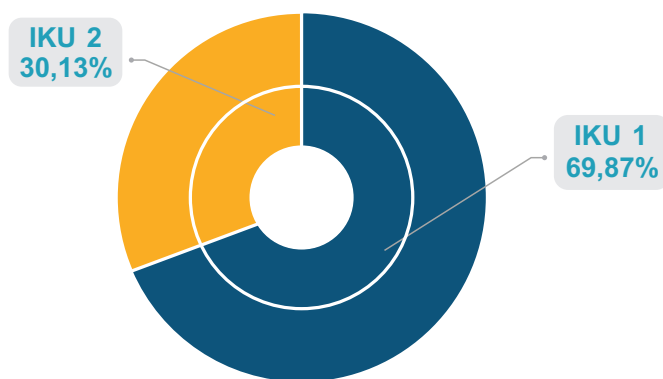
- Perjanjian Kinerja UGM 2022

- Penggalan Lampiran 1a: Matriks Kinerja dan Pendanaan Kemendikbud Tahun 2020-Renstra Kemendikbudristek 2020–2024

Pembahasan analisis Perjanjian Kinerja pada setiap target IKU dilakukan dengan: 1) Penyampaian kontribusi persentase capaian IKU pada setiap sasaran; 2) membandingkan antara target IKU yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 dengan realisasinya; 3) membandingkan antara realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan 2021; serta 4) pembahasan dukungan kinerja terhadap target akhir Renstra UGM Tahun 2022, target Indikator Kinerja Program (IKP) Pendidikan Tinggi, serta IKK Biro Perencanaan Kemendikbudristek yang tertuang di dalam Renstra Kemendikbudristek 2020–2024 sebagaimana tersaji pada Tabel 7.

2.1. Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Tingkat keberhasilan kinerja sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi didukung oleh IKU 1 dan IKU 2. Pada tahun 2022, hasil kinerja masing-masing IKU tersebut masih di bawah target yang ditetapkan sehingga secara umum kinerja sasaran ini belum tercapai. Kontribusi tertinggi terhadap kinerja sasaran ini diberikan oleh IKU 1 sebesar 69,87% dengan persentase capaian 86,63%. Ada beberapa kendala yang menyebabkan ketidaktercapaian realisasi IKU 1, yaitu tampilan sistem *Tracer Study* yang belum *user friendly* mengakibatkan belum optimalnya respons lulusan dalam pengisian kuesioner *Tracer Study* dan dukungan pelacakan alumni oleh unit kerja fakultas/sekolah/program studi melalui *Tracer Study* yang belum optimal. IKU 2 memberikan kontribusi terhadap kinerja sasaran sebesar 30,13% dengan persentase capaian 37,36% (Gambar 22). Hal ini disebabkan kegiatan MBKM yang terselenggara belum seluruhnya terekognisi dalam mata kuliah MBKM dan belum terkonversi dalam 20 SKS; masih dilakukan proses penyamaan persepsi antara dosen, dosen pembimbing akademik, program studi, dan mahasiswa terhadap implementasi dari MBKM; serta pengakuan mata kuliah dan CPL-Program Studi sebagai upaya dalam peningkatan kinerja MBKM.



Gambar 22. Grafik Kontribusi Kinerja IKU 1 dan IKU 2 terhadap Kinerja Sasaran 1 (Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi)

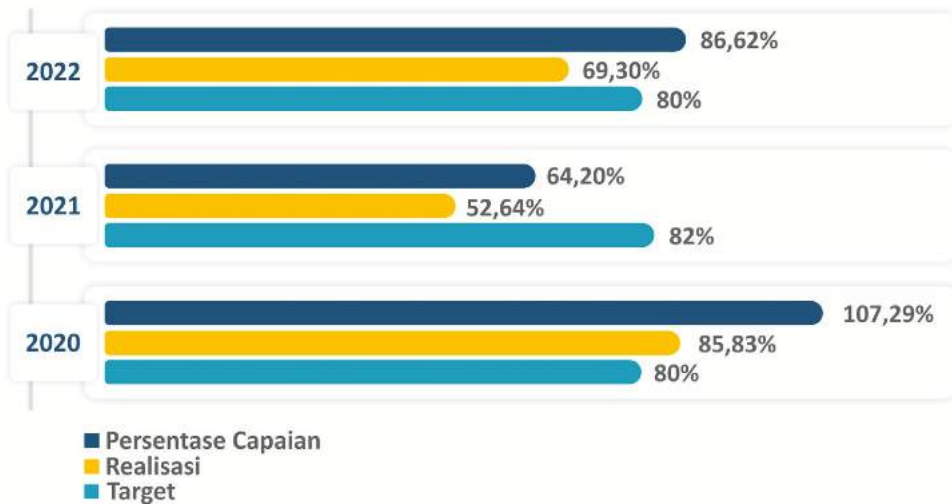
2.1.1. IKU 1. Persentase Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang Berhasil Mendapat Pekerjaan; Melanjutkan Studi; atau Menjadi Wiraswasta

2.1.1.1. Progres Realisasi Target IKU 1

Target IKU 1 sebesar 80% tercapai 69,30% terdiri dari kriteria lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta sejumlah 4.648 orang dari total jumlah lulusan tahun 2021 sebesar 6.707 orang, dengan persentase capaian sebesar 86,63%. Realisasi IKU 1 pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 16,66% dari tahun 2021 (Gambar 23). Usaha peningkatan realisasi IKU 1 didukung oleh beberapa kegiatan, di antaranya pada tahun 2022 telah dilakukan *monitoring* dan evaluasi kurikulum oleh masing-masing unit kerja dalam rangka menyiapkan lulusan yang dapat secara cepat terserap dalam dunia kerja. Selain itu, UGM telah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses kegiatan *Tracer Study* sehingga harapannya mendapatkan *feedback* secara cepat dari para alumni untuk mendukung realisasi target IKU 1.

Dari jumlah total populasi lulusan tahun 2021 sebesar 6.707 lulusan, sejumlah 6.104 lulusan (91,01%) merespons survei *Tracer Study* dengan hasil survei *Tracer Study* yang termasuk dalam kriteria IKU 1 adalah 4.648 lulusan. Tantangan muncul jika jumlah lulusan yang merespons survei rendah, pencapaian hasil IKU 1 menjadi tidak/kurang valid dan reliabel karena belum tentu merefleksikan kondisi sebenarnya. Dengan metode survei, UGM tidak sepenuhnya dapat mengontrol partisipasi survei. Oleh karena itu, penggunaan 100% jumlah lulusan sebagai penyebut perlu dipertimbangkan kembali. Kemendikbudristek diharapkan dapat

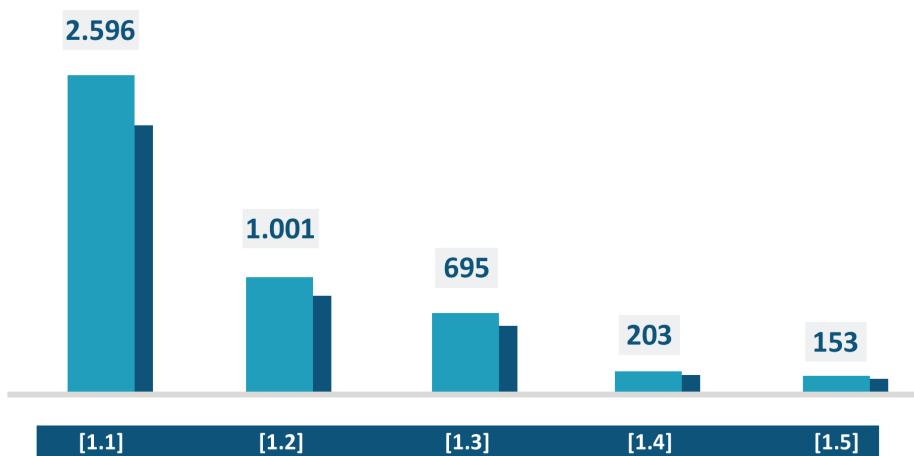
melakukan reformulasi pada perhitungan realisasi IKU 1 dengan menggunakan pembagi jumlah *response rate* (yang merespons survei) karena adanya peluang tidak seluruh alumni akan merespons survei *Tracer Study*.



Gambar 23. Grafik Target, Realisasi, dan Persentase Capaian IKU 1 Tahun 2020–2022

Sumber: SPASIKITA Tahun 2020–2022

Terlihat penurunan realisasi dan persentase capaian IKU 1 pada tahun 2021 dan 2022 dibandingkan dengan realisasi tahun 2020. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan rumus perhitungan. Pada tahun 2020, perhitungan realisasi target sesuai dengan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 142/M/KPT/2019 tentang IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kemendikbudristek menggunakan formula responden TS-2, yaitu lulusan 2018 (dua tahun setelah lulus) dan penghitungan pembagi didasarkan pada *response rate* (yang merespons survei). Sementara itu, tahun 2021 dan 2022 perhitungan realisasi target IKU menggunakan dasar perhitungan sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 3/M/2021 dengan perhitungan didasarkan pada responden TS-1 (satu tahun setelah lulus), yaitu pada tahun 2021 perhitungan didasarkan pada lulusan 2020, sedangkan tahun 2022 perhitungan didasarkan pada lulusan 2021. Penghitungan pembagi didasarkan pada populasi (total lulusan 2020 dan 2021). Oleh sebab itu, terlihat perbedaan realisasi kinerja yang signifikan.



Gambar 24. Grafik Jumlah Data Kriteria IKU 1

Tercapainya target IKU 1 didukung oleh lima kriteria IKU dengan realisasi tertinggi pada kriteria lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan sebesar 2.596 lulusan atau 38,71% dari 6.707 lulusan dan terendah pada kriteria lulusan menjadi wiraswasta sebelum lulus sebesar 153 lulusan atau 2,28% dari 6.707 lulusan (Gambar 24). Total realisasi IKU 1 sebesar 69,30% sekaligus mendukung target akhir Renstra pada indikator persentase lulusan langsung bekerja (target 90%), target IKP pendidikan tinggi pada indikator persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan (target 62,25%), dan persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1,5 kali UMR (target 33%). Indikator tersebut tidak dapat dibandingkan karena memiliki kriteria jangka waktu masa tunggu bekerja dan besaran penghasilan yang berbeda.

2.1.1.2. Kendala Realisasi Target IKU 1

Dalam kurun waktu tiga tahun terlihat realisasi IKU 1 yang belum maksimal disebabkan oleh beberapa hal berikut.

1. Tampilan *interface* sistem *Tracer Study* masih terus dilakukan pembaruan sehingga lebih *user friendly* dan mudah digunakan oleh alumni.
2. Kuesioner *Tracer Study* masih terus diupayakan untuk dapat diisi oleh para alumni, khususnya bagi para alumni yang memiliki waktu luang terbatas karena kesibukan pekerjaan, para alumni yang melakukan perubahan nomor kontak, dan para alumni yang masih dalam fase untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

3. Optimalisasi kerja sama dengan program studi/fakultas/sekolah untuk meningkatkan komunikasi dengan lulusan yang belum merespons *Tracer Study* antara lain dengan pendampingan pengisian *Tracer Study* secara langsung.
4. Lulusan yang merespons survei belum memenuhi kriteria IKU 1 sehingga dilakukan konfirmasi dan klarifikasi kepada lulusan yang telah mengisi survei *Tracer Study* tersebut terkait penghasilan yang belum sesuai.

2.1.1.3. Strategi Realisasi Target IKU 1

UGM telah menyusun sejumlah strategi dan/atau inovasi yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan realisasi IKU 1 sebagai berikut.

1. Melalui Surat Rektor tentang Hasil Evaluasi IKU Tahun 2021 kepada Kemendikbudristek, mengusulkan reformulasi perhitungan IKU 1, yaitu penyebut menggunakan angka standar tertentu (di bawah 100%) yang merefleksikan tingkat respons survei secara umum, misal rata-rata tingkat respons survei PTN.
2. Pembaruan tampilan *interface* sistem *Tracer Study* menjadi lebih *user friendly* sehingga memudahkan penggunaannya oleh alumni.
3. Pembuatan video kreatif yang berisi ajakan pengisian *Tracer Study* untuk meningkatkan partisipasi alumni dalam mengisi kuesioner.
4. Pelaksanaan *Tracer Study* dilakukan sejak bulan pertama untuk meningkatkan tingkat ketercapaian pengisian kuisisioner *Tracer Study* oleh alumni.
5. Berkolaborasi dengan unit yang menjadi lingkup audit, yaitu KJM (Kantor Jaminan Mutu) dan program studi dalam meningkatkan realisasi IKU 1 sekaligus untuk mendukung akreditasi.
6. Menggunakan *platform* media sosial untuk menelusuri nomor kontak alumni atau kontak orang tua alumni dengan tujuan untuk menemukan nomor kontak alumni yang telah berubah sehingga dapat dihubungi terkait dengan pengisian kuesioner *Tracer Study*.
7. Optimalisasi *platform* UGM *Career* sebagai aplikasi pengembangan karier mahasiswa dan alumni UGM untuk percepatan lulusan mendapatkan pekerjaan. Optimalisasi ini dilakukan melalui pembaruan fitur-fitur yang dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan alumni UGM mengakses berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penyiapan karier dan tawaran pekerjaan. Selain itu, pembaruan fitur-fitur juga dilakukan untuk memfasilitasi

mitra industri untuk mencari *talent* yang berkualitas dan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Adapun fitur-fitur yang diperbarui dalam UGM *Career* adalah unggahan lowongan kerja dan magang, *Company Talks*, *Career Fair*, *Campus Hiring*, dan verifikasi alumni.

8. Sebagai upaya penyiapan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, UGM memfasilitasi pengembangan kewirausahaan mandiri mahasiswa melalui program *Innovative Academy* (IA) dan mengikutsertakan di berbagai kompetisi kewirausahaan.
9. Mengadakan temu alumni di tingkat fakultas/sekolah dengan mengundang alumni yang menjadi target responden *Tracer Study 2022*.

Koordinasi, evaluasi kurikulum, dan strategi pembelajaran di tingkat fakultas dan sekolah.



Gambar 25. Layanan Aplikasi UGM Career



Gambar 26. Gadjah Mada Career Festival 2022 (GCMCF 2022)

2.1.1.4. Tindak Lanjut /Langkah Perbaikan Realisasi Target IKU 1

Realisasi kinerja IKU 1 yang belum maksimal membutuhkan tindak lanjut untuk meningkatkan realisasi kinerja tahun 2022, antara lain sebagai berikut.

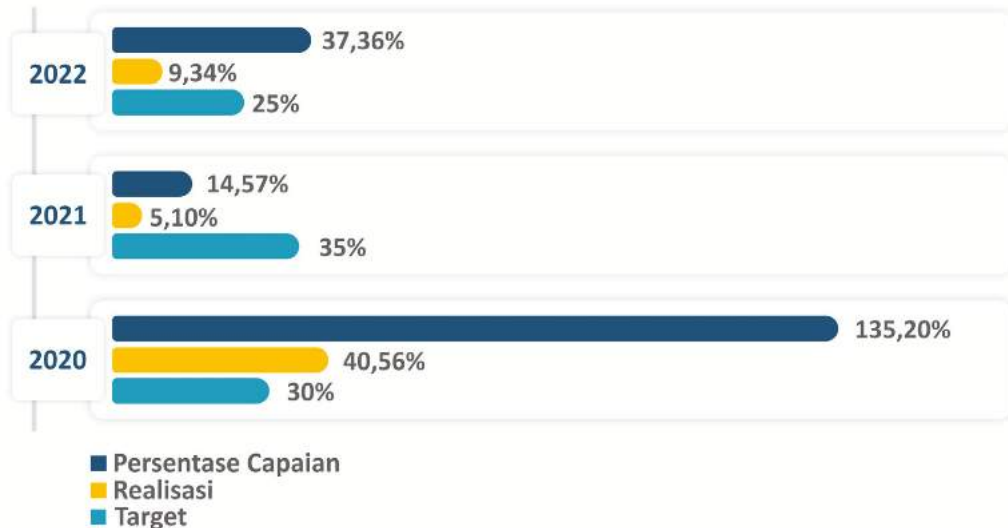
1. Pelaksanaan *Tracer Study* kepada lulusan dimulai lebih awal, yaitu tiga bulan setelah wisuda dengan tujuan untuk dapat memetakan kondisi lulusan.
2. Pengecekan data *Tracer Study* bagi lulusan yang belum bekerja untuk dipetakan dan dicarikan solusi.
3. Penguatan jejaring angkatan di tingkat fakultas/sekolah/program studi untuk menjaga interaksi/komunikasi dengan alumni.
4. Peningkatan kerja sama dengan mitra industri melalui program *talent scouting*, *direct shopping*, magang, *campus hiring*, seminar karier, dan konseling karier.
5. Penyelenggaraan *Career Fair* ditingkatkan melalui penyesuaian antara tema dan kondisi saat diselenggarakan. Pada awalnya, dengan semangat mengintegrasikan kebutuhan lulusan fakultas/sekolah di lingkungan UGM kegiatan tersebut bernama *Integrated Career Fair* (ICF). Pada masa pandemi kegiatan tetap dilaksanakan secara daring sehingga dinamakan UGM *Virtual Career Fair* (UGM VCF). Pada akhir tahun 2022, DKAUI kembali menyelenggarakan *Career Fair* bekerja sama dengan BEM UGM dengan nama Gadjah Mada *Career Festival 2022* (GMCF 2022).
6. Peningkatan kegiatan sinergi dengan KAGAMA untuk *mentoring* dan pelatihan karier.
7. Penguatan publikasi Humas UGM untuk menyebarluaskan informasi tentang pentingnya *Tracer Study* dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karier mahasiswa dan lulusan.

2.1.2. IKU 2. Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang Menghabiskan Paling Sedikit 20 (dua puluh) SKS di Luar Kampus; atau Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional

2.1.2.1. Progres Realisasi Target IKU 2

Target IKU 2 sebesar 25% tercapai 9,34% terdiri dari kriteria mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus atau mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional juara I, II dan III sejumlah 4.181 orang dari jumlah total mahasiswa aktif pada semester genap tahun 2021 dan gasal tahun 2022 sebesar 44.719 orang,

dengan persentase capaian sebesar 37,36%. Realisasi IKU 2 masih cukup rendah disebabkan kegiatan MBKM dalam masing-masing Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) belum merinci sampai dengan 20 SKS sehingga tidak dapat diklaim sebagai realisasi target IKU 2.



Gambar 27. Grafik Target, Realisasi, dan Persentase Capaian IKU 2 Tahun 2020, 2021, dan 2022

Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2021, realisasi tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 4,24%, sedangkan dibandingkan dengan tahun 2020, realisasi tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 31,22% (Gambar 27). Pada tahun 2020 terlihat realisasi dan persentase capaian IKU 2 yang sangat tinggi disebabkan ada perbedaan dasar perhitungan. Pada tahun 2020 perhitungan menggunakan dasar Kepmendikbud Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kemendikbud yang mana perhitungan menggunakan data mahasiswa dan lulusan. Di samping itu, perhitungan IKU 2 dapat dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti BKP yang merupakan inisiasi MBKM sebagaimana hasil informasi dalam Sosialisasi Kepmendikbud 754/P/2020 oleh Setditjen Dikti pada 31 Agustus 2020. Tahun 2021 dan 2022 perhitungan realisasi target IKU 2 menggunakan dasar Kepmendikbud Nomor 3/M/2021, yaitu dilakukan penyesuaian perhitungan dengan menggunakan data mahasiswa.

Dalam rangka mendukung kriteria mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus, pada tahun 2021 UGM mulai menginisiasi berbagai kegiatan pendukung MBKM yang dapat diakomodasi dalam

setiap BKP yang diakui dalam mata kuliah MBKM dan didukung oleh program studi yang mulai melakukan konversi 20 SKS pada mata kuliah MBKM. Pada tahun 2021–2022, dengan berpedoman pada Buku Panduan MBKM Kemendikbud Tahun 2020 dilakukan perhitungan lebih detail pada mata kuliah dan kegiatan mahasiswa terekognisi MBKM, konversi 20 SKS, dan penstatusan mahasiswa MBKM, sehingga harapannya data pendukung tersebut dapat lebih mendukung realisasi target IKU 2.

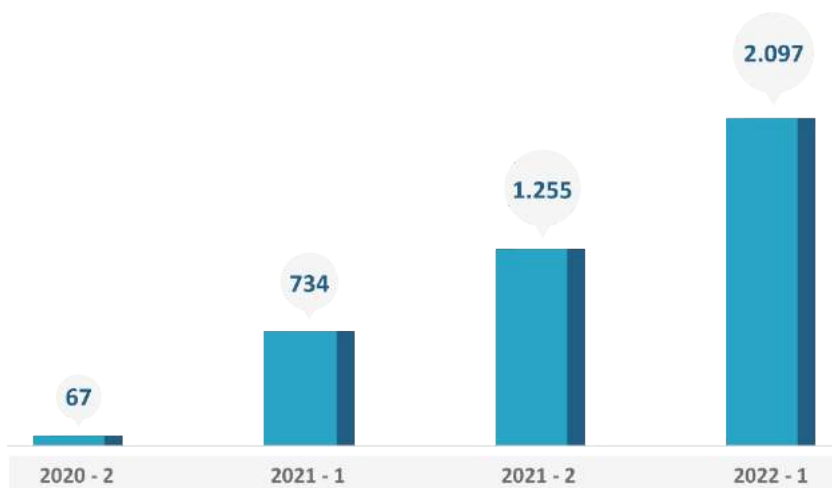
Realisasi IKU 2 dari kriteria kegiatan MBKM didukung oleh 8 BKP dengan realisasi masing-masing BKP sebagai berikut.

Tabel 8. BKP MBKM UGM Tahun 2022

No	BKP MBKM	Jumlah
1	Magang/Praktik kerja	1.392
2	Penelitian/Riset	484
3	Studi/Proyek Independen	430
4	Pertukaran Pelajar	324
5	Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	87
6	Kegiatan Wirausaha	47
7	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	24
8	Proyek Kemanusiaan	7
TOTAL		2.795

Sumber Data: Sistem Pra-KRS UGM, Oktober 2022

Berdasarkan pada data pra-KRS di semester genap 2021 dan semester gasal 2022, jumlah peserta MBKM sebanyak 3.895 mahasiswa dengan mahasiswa yang mendapat pengakuan minimal 20 SKS ada sejumlah 2.795 mahasiswa atau 71,76% dari total peserta MBKM di UGM.



Gambar 28. Grafik Peningkatan Jumlah Data Mahasiswa MBKM Eksternal pada Sistem Pra- KRS Tahun 2022 (Periode Genap 2021 dan Ganjil 2022)

Berdasarkan dari data dari pra-KRS (Gambar 28), tahun 2022 (periode genap 2021 dan gasal 2022) diketahui bahwa telah terjadi peningkatan jumlah partisipasi mahasiswa dalam kegiatan MBKM eksternal yang mencapai 3.352 mahasiswa. Selain itu, pada periode semester ganjil 2022 juga diikuti mahasiswa peserta MBKM internal/mandiri sebanyak 543 mahasiswa. Dengan demikian, pada tahun anggaran 2022, total mahasiswa peserta MBKM di UGM mencapai 3.895 orang. Seluruh aktivitas MBKM eksternal dan internal sesuai dengan BKP yang telah dijalankan serta diakui oleh program studi serta tercatat dalam sistem pra-KRS.



Gambar 29. Kegiatan MBKM Mahasiswa Fakultas Peternakan UGM, Magang di PT Simbiosis Karya Agro Industri (SISKA), Group PT Buana Karya Bhakti (BKB) (Bergerak di bidang integrasi sapi dan perkebunan sawit di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan), Tahun 2022

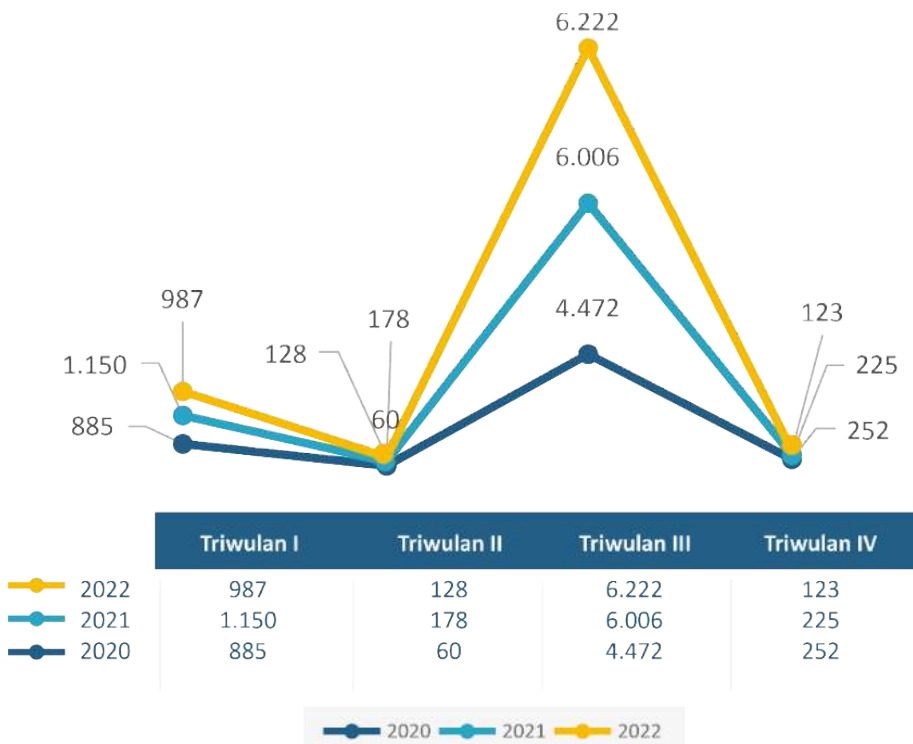
Kegiatan BKP MBKM KKNT di UGM disebut dengan Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat atau disingkat sebagai KKN-PPM UGM. KKN-PPM UGM dilaksanakan sebanyak empat kali penerjunan, yaitu KKN periode 1 yang dilaksanakan pada Maret–April; KKN periode 2 yang dilaksanakan pada Juni–Agustus; KKN periode 3 yang dilaksanakan pada Oktober–November; dan KKN periode 4 yang dilaksanakan pada Desember–Februari. Kegiatan KKN-PPM UGM UGM tersebut telah menjangkau 34 provinsi dengan lebih dari 120 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Luasnya wilayah kegiatan KKN-PPM UGM ini disebabkan tingginya permintaan dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun kecamatan untuk didatangi dan didampingi oleh UGM melalui KKN-PPM UGM. Setiap tahun, tidak kurang dari 750 desa mengajukan diri menjadi lokasi KKN-PPM UGM sehingga UGM memperluas ruang lingkup kegiatan KKN-PPM UGM tidak hanya berbasis desa, tetapi menjadi kecamatan. Proses permintaan lokasi KKN-PPM UGM ini diwadahi dalam *workshop* kemitraan yang dihadiri Bappeda dari seluruh kabupaten dan dilaksanakan *monitoring* evaluasi setiap tahun. Dengan demikian, proses KKN-PPM UGM ini mendapatkan pengawalan tidak hanya dari internal UGM, tetapi juga eksternal UGM, seperti pemerintah kabupaten, mitra, sampai dengan desa dan kecamatan.



Gambar 30. KKN-PPM UGM, Program Kerja Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), 25 Juni–13 Agustus 2022, Kalurahan Wates, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo

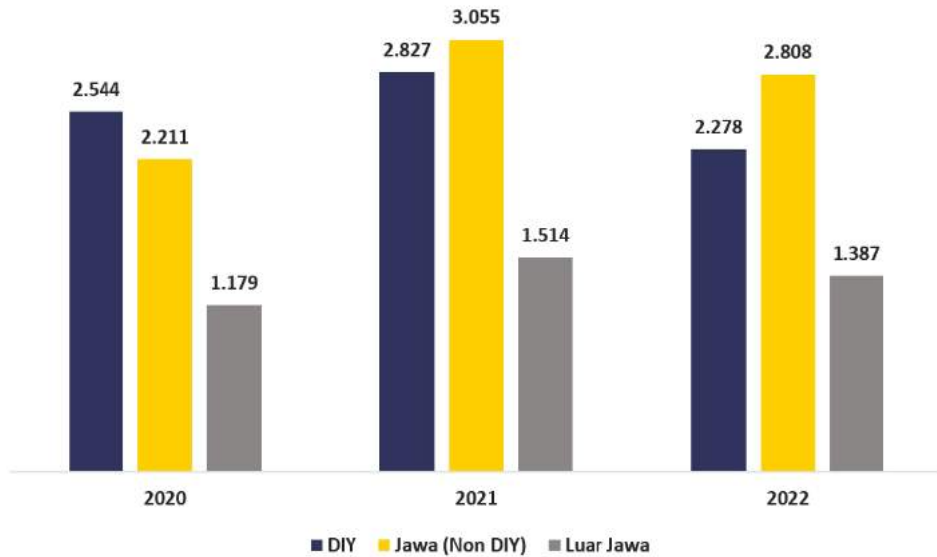
KKN-PPM UGM sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan empati mahasiswa memiliki peran penting baik bagi mahasiswa maupun masyarakat sebagai sasaran kegiatan. Sinergi antara mahasiswa dengan masyarakat akan menghasilkan ikatan-ikatan komunitas baru yang saling menguatkan untuk bersama-sama memperbaiki cara hidup maupun tingkat pengetahuan warga masyarakat. KKN-PPM UGM diterjunkan di seluruh wilayah Indonesia agar mahasiswa selaku *agent of change* yang akan menjadi generasi pemimpin selanjutnya menjadi paham dan mendalami masalah sesungguhnya yang dihadapi bangsa ini serta berbagai potensi yang ada di negeri ini untuk dikembangkan serta diberdayakan.



Gambar 31. Grafik Jumlah Mahasiswa Terlibat dalam KKN-PPM UGM Tahun 2020–2022

Dalam jangka waktu tahun 2020–2022, persentase keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut pada tahun 2020 sebesar 13,6%, tahun 2021 sebesar 18,1%, dan tahun 2022 sebesar 17,3% dari total mahasiswa UGM aktif. Mahasiswa peserta KKN-PPM UGM merupakan mahasiswa dari 18 fakultas dan 1 sekolah vokasi yang telah menempuh minimal 100 SKS pada semester sebelumnya dan memenuhi syarat akademik lain. Dengan demikian, mahasiswa

sudah memiliki bekal keilmuan dan kompetensi yang cukup untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa kuliah kepada masyarakat, tetapi juga mahasiswa belajar bersama masyarakat dalam mengelola dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Selama 50 hari tinggal di lokasi bersama masyarakat, mahasiswa bersinergi dan berkolaborasi untuk hidup dan berkembang bersama masyarakat guna menyelesaikan masalah atau meningkatkan upaya menaikkan kesejahteraan.



Gambar 32. Grafik Sebaran Mahasiswa KKN-PPM UGM di Wilayah DIY, Jawa (non-DIY), dan Luar Jawa

Perbandingan jumlah mahasiswa peserta KKN-PPM UGM di DIY, Jawa (non-DIY), dan luar Jawa dapat dilihat pada Gambar 32. Terdapat 6.500 mahasiswa yang melaksanakan KKN Periode 2 di bulan Juni-Agustus. Mahasiswa yang mengikuti KKN-PPM di periode 2 ini telah mendaftarkan mata kuliah KKN pada KRS semester antara. Namun demikian, sampai dengan saat ini, partisipasi mahasiswa KKN dalam periode semester antara ini belum diakui ke dalam SKS yang dikategorikan MBKM dengan pelaksanaan kegiatan selama dua bulan di lapangan. Sementara itu, menurut Kepmendikbud Nomor 3/M/2021 tidak terdapat pembatasan kegiatan pada semester antara. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan KKN-PPM UGM yang dilaksanakan di dalam semester antara diharapkan tetap dapat direkognisi sebagai BKP MBKM Kuliah Kerja Nyata Tematik model *Free Form*. Hal ini disebabkan meskipun dilaksanakan selama 2 bulan di

lapangan, tetapi persiapan-persiapan serta pembekalan sudah dilaksanakan sejak 4 bulan sebelum keberangkatan KKN serta pelaporan dan penilaiannya 1 bulan setelah penarikan KKN. Berkaitan dengan panjangnya proses KKN tersebut, maka pelaksanaan kegiatan KKN di semester antara diharapkan dapat direkognisi oleh Kemendikbudristek sebagai bagian dari 20 SKS MBKM.

Kontribusi terhadap pencapaian IKU 2 pada kriteria mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional, salah satunya didukung melalui realisasi bidang kemahasiswaan di mana pada tahun 2022 UGM meraih medali terbanyak pada ajang PIMNAS ke-35 dengan raihan 7 medali emas, 4 mendali perak, dan 8 medali perunggu. Atas hasil tersebut UGM menempati peringkat nasional ke-2 dalam ajang PIMNAS. Selain realisasi prestasi dalam ajang PIMNAS, kontribusi juga didapatkan dari realisasi prestasi mahasiswa di berbagai macam kompetisi yg diselenggarakan. Salah satunya melalui kompetisi di bidang kewirausahaan, antara lain 1 medali emas dan 3 medali perak pada Lomba Inovasi Kewirausahaan Indonesia (LIKMI), 1 medali emas dan 3 medali perak pada ajang Kompetisi Wirausaha Muda Indonesia Tahun 2022, dan juara *top three* pada ajang Pemuda *Seed and Scale* Tahun 2022.

Per 15 Januari 2023, mahasiswa UGM berhasil mengumpulkan 1.381 medali, meliputi prestasi dari kompetisi internasional, nasional, dan regional dengan juara pertama di level internasional memperoleh 138 medali, level nasional memperoleh 1.137 medali, dan level regional memperoleh 106 medali sepanjang tahun 2022. Rincian realisasi prestasi mahasiswa UGM secara lebih lengkap dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Raihan Medali Mahasiswa UGM Tahun 2022

Kejuaraan	Internasional	Nasional	Regional	Total
Juara 1	54	453	32	539
Juara 2	39	336	39	414
Juara 3	28	257	27	312
Juara Harapan	17	91	8	116
Total	138	1.137	106	1.381

Sumber: <https://kreativitas.ugm.ac.id/>, 15 Januari 2023

Tabel 9 merupakan data realisasi prestasi mahasiswa tahun 2022 meliputi kompetisi baik yang bersifat individu, berpasangan, maupun kelompok yang diselenggarakan oleh dalam maupun luar Kemendikbudristek.



Gambar 33. UGM Juara Umum 2 PIMNAS 35 Tahun 2022

Guna mendukung realisasi IKU 2, pengembangan karakter juga dilakukan untuk membentuk mahasiswa UGM yang memiliki jati diri dan karakter kuat, termasuk jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha dan/atau mengikuti program penguatan karakter kewirausahaan sebanyak 1.206 mahasiswa. Berdasarkan realisasi tahun 2022, mahasiswa UGM yang berwirausaha meningkat sejak tahun 2020 (Gambar 34).



Gambar 34. Grafik Jumlah Mahasiswa Bewirausaha Tahun 2020–2022

Berikut berbagai upaya dalam rangka mendukung peningkatan kapasitas dan kompetensi mahasiswa berprestasi.

1. Kesejahteraan Mahasiswa

- a. Pemberian bantuan pinjaman laptop bagi 91 mahasiswa UGM dengan kriteria mahasiswa tidak mampu, belum memiliki laptop, dan tingkat urgensi kebutuhan mahasiswa.

- b. Pemberian bantuan pinjaman sepeda kepada 100 mahasiswa UGM dengan kriteria mahasiswa tidak mampu dan belum memiliki alat transportasi. Selain itu, juga dilakukan peminjaman kepada mahasiswa pertukaran MBKM sebanyak 80 unit sepeda.
- c. Pengembangan karakter kebangsaan mahasiswa melalui acara Bela Negara yang diperuntukkan bagi mahasiswa afirmasi Papua dan Papua Barat, Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Pengenalan Budaya sebagai Penunjang Kelancaran Studi untuk mahasiswa Papua, Papua Barat, Daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), serta anak TKI.
- d. Pemberikan layanan konseling (*mental health*) kepada mahasiswa UGM. Kompleksitas masalah yang dihadapi mahasiswa cukup tinggi sehingga ketahanan mental diperlukan. Oleh karena itu, penguatan layanan psikologi untuk mahasiswa diperlukan sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studi dengan baik. UGM sudah mempunyai program dan upaya dengan penambahan tim akses cepat pelayanan psikologi yang terdiri dari 5 ahli psikologi dan 1 dokter psikiater.
- e. Pemberikan layanan pendampingan akademik oleh teman sebayanya (*peer counselor*).
UGM mempunyai program pendampingan akademik untuk mahasiswa khususnya bagi penerima beasiswa KIP K, ADik dari Papua, Papua Barat, 3T, dan anak TKI yang mempunyai permasalahan akademik oleh teman sebayanya (*peer counselor*). Mahasiswa yang menjadi *peer counselor* berjumlah 138 orang dan mahasiswa yang membutuhkan pendampingan berjumlah 258 orang dengan permasalahan akademik. Sebanyak 222 mahasiswa (86%) mahasiswa yang mendapatkan layanan oleh *peer counselor* nilai akademiknya meningkat.
- f. Pengelolaan Beasiswa.
Pada tahun 2022, UGM mengelola 126 jenis beasiswa dengan jumlah nominal total Rp229.478.321.750,00 bagi 13.839 mahasiswa sarjana dan pascasarjana. Jumlah mitra penyandang dana beasiswa sebanyak 110 lembaga yang terdiri atas instansi swasta, pemerintah, BUMN/ BUMD, yayasan, dan donatur pribadi.

2. Organisasi dan Fasilitas Mahasiswa

- a. Pelatihan dan peningkatan kapasitas mahasiswa yang berorganisasi dan berkegiatan di bidang olahraga, seni, dan kompetensi lain dilakukan

- melalui sekolah kepemimpinan, gelanggang expo, porsenigama, pendampingan mahasiswa PBUB, partisipasi di ajang lomba dan festival baik nasional maupun internasional, serta untuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bekerja sama dengan Kantor Jaminan Mutu untuk melakukan Audit Mutu Internal Unit Kegiatan Mahasiswa yang telah memasuki putaran tahun ketujuh.
- b. Peningkatan fasilitas kegiatan mahasiswa telah dilakukan melalui penyediaan fasilitas gedung olah raga di sisi Barat Stadion Pancasila. Penyediaan fasilitas bagi sivitas akademika tersebut diharapkan meningkatkan gairah dalam berolahraga dan berorganisasi.
3. Peningkatan Kepedulian Mahasiswa untuk masyarakat sekitar dan bangsa.
 - a. Banyak aktivitas pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan. Aktivitas ini memberikan kontribusi kepada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Contoh kegiatan tersebut sebagai berikut.
 - Dewan Energi Mahasiswa mengembangkan Program Pengembangan Energi Terbarukan di Dusun Cageran, Tamanmartani Kalasan, Sleman DIY.
 - BEM KM UGM mengembangkan program pengabdian pelestarian budaya lokal di Kalurahan Tamanmartani Kalasan, Sleman.
 - BEM KM Fakultas MIPA melaksanakan program pengabdian mengenai rumah sampah digital di Desa Jatimulyo, Bantul.
 - Keluarga Mahasiswa Muslim Pertanian, melakukan program peningkatan kapasitas komunitas perempuan di Desa Bangunkerto Turi.
 - Mahasiswa juga aktif melakukan kegiatan pengembangan kewirausahaan sosial, sebagai contoh Fisipol UGM selama tujuh tahun terakhir mengembangkan kompetisi dan inkubasi SOPREMA (*sociopreneur* muda Indonesia).
 - b. Tim kelompok mahasiswa GER (*Gelanggang Emergency Response*) melakukan aksi peduli Bencana Gempa Bumi Cianjur, Jawa Barat.
 4. Perluasan akses pendidikan bermutu melalui afirmasi yang berkeadilan dan inklusif

UGM telah menjalankan beberapa program yang bertujuan untuk meneguhkan komitmen dan keberpihakan kepada mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademik berkualitas, tetapi memiliki keterbatasan dalam menanggung biaya pendidikan. Program-program yang telah dijalankan UGM di antaranya sebagai berikut.

- a. Program Beasiswa Pendidikan Tinggi bagi Mahasiswa Miskin (Bidikmisi), yang mulai tahun 2020 telah bertransformasi menjadi program Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K).
- b. Program Afirmasi Pendidikan Tinggi yang sebelumnya termasuk Afirmasi Mahasiswa 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal).
- c. Penelusuran Bibit Unggul Tidak Mampu (PBUTM).

KIP-K dan Program Afirmasi adalah kepanjangan dari program pemerintah yang dilakukan oleh semua PTN, sedangkan PBUTM adalah bentuk komitmen internal UGM untuk menanggung biaya pendidikan mahasiswa tidak mampu melalui pemberian beasiswa. Berikut ini data mahasiswa baru yang masuk dalam kategori KIP-K, Afirmasi Pendidikan Tinggi, dan PBUTM.

Tabel 10. Jumlah Mahasiswa Baru Program S1, Diploma, dan Sarjana Terapan Kategori KIP-K, Afirmasi Pendidikan Tinggi, dan PBUTM

Tahun	Jumlah Mahasiswa Baru Program S1, Diploma, dan Sarjana Terapan		
	KIP-K/Bidikmisi	Afirmasi Dikti/3T	PBUTM
2022	1.882	1.882	1.882
2021	1.954	1.954	1.954
2020	1.632	1.632	1.632

Pencapaian kinerja IKU 2 saling mendukung dan memengaruhi terhadap beberapa target akhir Renstra UGM, di antaranya indikator persentase mata kuliah pilihan pada kurikulum (target 40%) dan persentase mahasiswa program afirmasi dan bidikmisi (target 20%). Indikator tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung karena memiliki kriteria yang berbeda, tetapi secara tidak langsung saling mendukung terhadap ketercapaian kinerja IKU 2 dan Renstra UGM. Selain itu pencapaian kinerja IKU 2 juga mendukung target IKP Pendidikan Tinggi pada indikator persentase lulusan perguruan tinggi (D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya satu semester di luar kampus (target 40%).

2.1.2.2. Kendala Realisasi Target IKU 2

Secara umum terdapat beberapa kendala/tantangan terkait dengan pencapaian IKU 2, antara lain sebagai berikut.

1. Adanya ketidaksinkronan administrasi akademik UGM dengan sistem pelaporan SPASIKITA. Administrasi akademik UGM dilakukan dua kali dalam setahun di awal semester, sedangkan pelaporan dalam SPASIKITA setiap triwulan.
2. Penyamaan persepsi antara dosen, dosen pembimbing akademik, program studi, dan mahasiswa terhadap implementasi MBKM, pengakuan mata kuliah, dan CPL- program studi belum berjalan optimal.
3. Sosialisasi terkait pencatatan realisasi kegiatan MBKM mahasiswa belum optimal.
4. Pelaksanaan proses seleksi beberapa BKP MBKM dan kegiatan kewirausahaan mahasiswa belum sinkron dengan jadwal perkuliahan reguler.
5. Mahasiswa UGM lebih banyak memilih BKP MBKM sesuai dengan posisi status dan lokasi UGM sebagai perguruan tinggi di Indonesia dan kurang berminat mengikuti kegiatan BKP MBKM ke perguruan tinggi di luar institusi UGM sehingga kegiatan tidak dapat dicatatkan dalam realisasi IKU 2.
6. Kegiatan KKN-PPM UGM yang dilaksanakan pada periode semester antara sebagai realisasi IKU 2 sampai saat ini belum diakui sebagai kegiatan pendukung IKU 2, yang mana disebabkan realisasi MBKM tidak berdasarkan pada realisasi SKS pada semester tersebut, tetapi akumulasi 20 SKS dari pelaksanaan kegiatan MBKM dalam satu tahun akademik sehingga harapannya SKS yang dilaksanakan pada semester antara dapat diklaim sebagai realisasi IKU 2. Semester antara merujuk pada Kepmendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yaitu kegiatan perkuliahan diselenggarakan selama paling sedikit 8 minggu; dengan beban belajar mahasiswa paling banyak 9 SKS.
7. Menurunnya jumlah kompetisi pada tahun 2022 yang diselenggarakan baik oleh kementerian maupun non-kementerian secara tidak langsung berpengaruh pada penurunan raihan prestasi mahasiswa UGM pada tingkat nasional.
8. Proses verifikasi, validasi, rekognisi, dan konversi 20 SKS untuk kegiatan MBKM belum berjalan secara optimal.

9. Keterbatasan dukungan finansial dalam memenuhi jumlah mahasiswa yang mendaftar kegiatan wirausaha.
10. Hasil seleksi hibah Kedaireka *Matching Fund* pada semester gasal diumumkan setelah perkuliahan sehingga baik aktivitas mahasiswa magang maupun riset bersama tidak serta-merta dapat diproses PKS kerja sama MBKM antara fakultas dengan mitra. Hal tersebut tidak bisa ditindaklanjuti dengan proses pendaftaran SKS magang mahasiswa ke dalam sistem kurikulum pembelajaran semester gasal.
11. Pemanfaatan fasilitas ruang-ruang kuliah untuk kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa belum optimal, belum ada *sharing facility*.
12. Formula perhitungan realisasi menggunakan jumlah mahasiswa aktif sebagai pembagi, sedangkan kegiatan MBKM diikuti sebagian besar oleh mahasiswa setelah menempuh semester lima.

2.1.2.3. Strategi Realisasi Target IKU 2

UGM telah menghasilkan sejumlah strategi dan/atau inovasi untuk meningkatkan realisasi IKU 2 sebagai berikut.

1. Mengesahkan dan mengimplementasikan Peraturan Rektor Nomor 14 tahun 2022 tentang Kerangka Dasar Kurikulum yang memberikan kewenangan kepada program studi untuk mengizinkan mahasiswa memperoleh SKS lebih dari 144 SKS, termasuk bagi mahasiswa yang mengikuti program-program MBKM tanpa mengganggu ketepatan masa studinya.
2. Mengesahkan dan mengimplementasikan Surat Keputusan Rektor UGM Nomor 551/UN1.P/KPT/HUKOR/2022 tentang Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat UGM Tahun 2022, yang memberikan pengakuan sebesar 8 SKS bagi kegiatan mata kuliah KKN-PPM.
3. Mengesahkan dan menyosialisasikan Surat Edaran Rektor Nomor 6392/UN1.P/Dir-PP/KM.07/2022 tentang Penyesuaian SKS KKN-PPM dan Target Pencapaian IKU yang memuat pengakuan sebesar 4 SKS untuk kegiatan KKPN-PPM, 2 SKS untuk kegiatan komunikasi masyarakat, dan 2 SKS untuk penetapan manajemen pengetahuan kepada program studi sarjana atau sarjana terapan dengan tujuan untuk meningkatkan persentase jumlah mahasiswa yang melakukan paling sedikit 20 SKS di luar kampus dan/atau mencapai paling sedikit 25% jumlah mahasiswa aktif pada masing-masing

program studi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

4. Memperbarui aplikasi pada Sistem Informasi Akademik (SIA-SIMASTER) yang berkaitan dengan proses dokumentasi pencatatan pelaksanaan MBKM sehingga lebih mudah dalam pelaporan ke PDDikti.
5. Mengonfigurasi SIA-SIMASTER dan Forlap PDDikti untuk memberikan status sedang MBKM bagi semua mahasiswa yang mengambil salah satu BKP MBKM.
6. Melaksanakan *workshop* evaluasi dan perencanaan KKN yang dilaksanakan di setiap triwulan ke-3 sebagai metode untuk menguatkan ikatan kemitraan antara KKN dengan lokasi melalui sinergi program studi dan universitas dengan kegiatan MBKM.
7. Memperbarui fitur *dashboard* MBKM sehingga mempermudah proses *monitoring* yang dilakukan oleh direktorat dan fakultas terkait realisasi SKS kegiatan MBKM mahasiswa, yang mana data *monitoring* berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan untuk melakukan perubahan strategi atau kebijakan.
8. Melaksanakan *Workshop* IKU 2 dan *Sharing Session* MBKM dengan para *stakeholder* UGM pada Desember 2022.
9. Penyelenggaraan *workshop* penyusunan kurikulum yang berkaitan dengan *Innovative Academy* melibatkan fakultas dan program studi dengan target pada tahun 2023 program *Innovative Academy* sudah terkonversi dalam SKS kewirausahaan dengan salah satu kurikulumnya mengadopsi perkuliahan di *Innovative Academy*.

2.1.2.4. Tindak Lanjut /Langkah Perbaikan Realisasi Target IKU 2

Berikut beberapa tindak lanjut yang perlu dilakukan dalam pencapaian IKU 2.

1. Penyusunan buku pedoman rekognisi kegiatan ekstrakurikuler dan penyusunan SK Rekognisi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai payung hukum untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan mahasiswa yang menjalankan proyek di desa, mahasiswa yang menjalankan kegiatan kewirausahaan, dan mahasiswa yang menjalankan proyek independen.
2. Pemetaan kategori 20 SKS MBKM dalam aplikasi SIMASTER sehingga pada saat mahasiswa mengambil salah satu mata kuliah yang terekognisi MBKM maka dapat diketahui kekurangan pencapaian menuju 20 SKS

tersebut. Dengan demikian, mahasiswa dan program studi dapat memiliki pertimbangan pengambilan mata kuliah lain yang pada akhirnya akan dapat merekognisi nilai 20 SKS dalam MBKM.

3. Melakukan rekognisi kegiatan di luar kampus/eksternal dan sosialisasi rekognisi kegiatan ekstrakurikuler ke fakultas dan program studi.
4. Penambahan pagu anggaran pengembangan kewirausahaan untuk mendukung kegiatan kewirausahaan dan bantuan modal usaha mahasiswa yang berwirausaha.
5. Melaksanakan kegiatan kewirausahaan di luar jam kuliah atau dilaksanakan pada hari libur di luar libur keagamaan, yaitu pada Sabtu dan Minggu.
6. Sosialisasi untuk memasukkan data mahasiswa berwirausaha kepada mahasiswa melalui fakultas/sekolah vokasi pada sistem yang telah tersedia di SIMASTER.
7. Mengusahakan dan *sharing* ruang praktik usaha kepada mahasiswa secara lebih luas agar manfaat dalam pengaplikasian ilmu berwirausaha dapat langsung dirasakan oleh mahasiswa.
8. Meningkatkan kesiapan dan kualitas mahasiswa dalam mengikuti kompetisi.
9. Melakukan otomatisasi dalam penarikan data di aplikasi SIMASTER ke *feeder* PDDikti untuk data PINDAI.
10. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan *Matching Fund* yang sudah tercatat magang MBKM, tetapi belum mencapai 20 SKS, maka diusulkan agar dapat diakumulasi dengan program MBKM lain yang diikuti oleh mahasiswa terkait pada semester berikutnya. Apabila mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan *Matching Fund* belum dapat dikonversi SKS-nya ke dalam kegiatan MBKM, perlu disiapkan solusi agar dapat mendukung realisasi IKU 2, baik pada tahun berjalan atau pada program *Matching Fund* berikutnya.
11. Merencanakan, menyelenggarakan, dan *me-monitoring* kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kurikulum MBKM melalui Direktorat Kemahasiswaan, yaitu kegiatan mahasiswa menjalankan proyek di desa, mahasiswa yang menjalankan kegiatan kewirausahaan, dan mahasiswa yang menjalankan proyek independen.
12. Melakukan sosialisasi awal terkait draf Surat Keputusan Rektor tentang Rekognisi Kegiatan Ekstrakurikuler.

13. Melakukan proses pembinaan, dan pengembangan komunitas kompetisi mahasiswa, dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing dalam kegiatan kompetisi di tingkat nasional.
14. Uji coba dan implementasi penarikan data prestasi mahasiswa dari SIMASTER ke *feeder* PDDikti.
15. Melakukan koordinasi dengan unit kerja/fakultas dalam menyusun kurikulum yang memungkinkan adanya konversi SKS kewirausahaan untuk kepentingan *Innovative Academy*.
16. Membuat skema beasiswa baik *full scholarship* maupun *parsial scholarship*, memberikan pembekalan sebelum keberangkatan dan mendorong mahasiswa alumni *exchange* untuk berbagi pengalaman kepada mahasiswa yang belum berpengalaman melakukan *exchange*.
17. Mendorong Internasionalisasi di semua lini dan unit-unit serta fakultas untuk mendorong mahasiswanya mengikuti program *exchange* dan mengalokasikan dana pengembangan mobilitas ke luar negeri.
18. Mengaktifkan *networking* dan MoU yang ada untuk meningkatkan jumlah *outgoing mobility*; rekrutmen mahasiswa magang untuk membantu pengelolaan program *mobility*; meningkatkan kegiatan promosi/info *session* untuk memberikan informasi tambahan bagi mahasiswa yang ingin melakukan mobilitas akademik ke luar negeri.
19. Mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian mandiri dan memberikan penghargaan, serta pembimbingan oleh dosen dan apabila berprestasi tingkat nasional maupun internasional akan mendapatkan insentif.

2.2. Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Keberhasilan kinerja sasaran 2 meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi didukung oleh IKU 3, IKU 4, dan IKU 5. Pada tahun 2022, realisasi target seluruh IKU pendukung sasaran 2 telah melebihi target yang ditetapkan atau di atas 100%. Kontribusi tertinggi terhadap keberhasilan kinerja sasaran ini diberikan oleh IKU 5 sebesar 56,62 % dengan persentase capaian 481,00%, disusul kontribusi IKU 3 sebesar 27,34% dengan persentase capaian 232,27% dan kontribusi terendah IKU 4 sebesar 16,04% dengan persentase capaian 136,24%. Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kinerja sasaran 2, antara lain: (1) adanya dukungan pendanaan melalui skema kerja sama dengan mitra, pendampingan, penguatan penjaminan mutu penelitian, *monitoring* dan evaluasi, hingga insentif dan penghargaan di bidang penelitian dan publikasi; (2) adanya kebijakan UGM

dalam memberikan kesempatan dan memfasilitasi kebutuhan dosen dalam berkegiatan di luar kampus dan mengikuti program akreditasi internasional program studi (FIBAA); (3) pengembangan sistem *e-monev* sebagai sarana *monitoring* studi lanjut dosen jenjang Doktor/S3; (4) rekrutmen dosen kualifikasi S3; serta (5) menyelenggarakan *Workshop Road to Ph.D.*

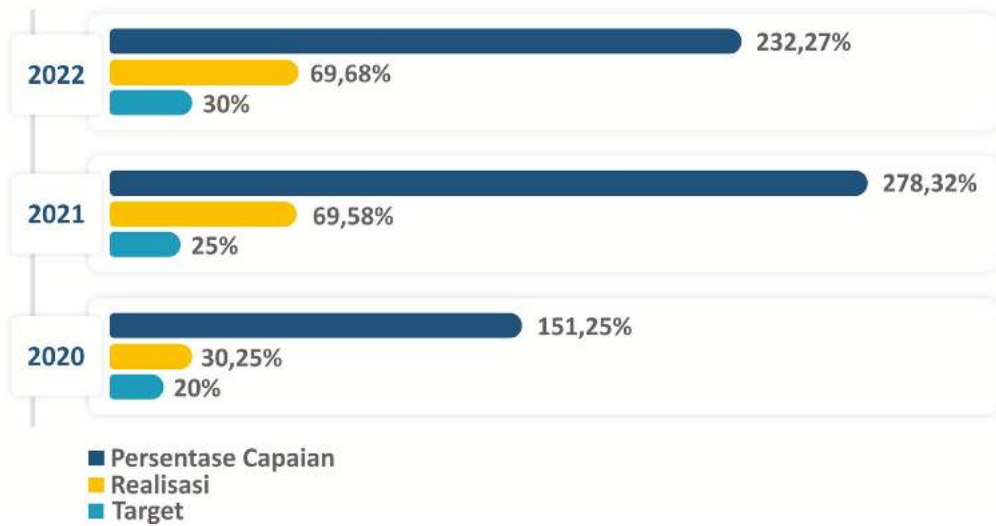


Gambar 35. Grafik Kontribusi Kinerja IKU 3, IKU 4, dan IKU 5 terhadap Kinerja Sasaran 2 (Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi)

2.2.1. IKU 3. Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridarma di Kampus Lain, di QS100 Berdasarkan Bidang Ilmu (QS100 *by Subject*), Bekerja sebagai Praktisi di Dunia Industri, atau Membina Mahasiswa yang Berhasil Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

2.2.1.1. Progres Realisasi Target IKU 3

Target IKU 3 sebesar 30% tercapai 69,68% terdiri dari kriteria dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir sejumlah 2.098 orang dari jumlah total dosen 3.011 orang, dengan persentase capaian sebesar 232,27%. Realisasi target IKU 3 tahun 2022 apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 39,43%, sedangkan dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 0,10% (Gambar 36). Pada tahun 2022 terlihat peningkatan realisasi yang tidak terlalu signifikan karena pada tahun 2021 formula perhitungan belum disesuaikan dengan kriteria durasi minimal 6 bulan pada kriteria dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri.



Gambar 36. Grafik Target, Realisasi, dan Persentase Capaian IKU 3 Tahun 2020, 2021, dan 2022

Realisasi target IKU 3 mengalami peningkatan pada tahun 2022, tetapi mengalami penurunan persentase capaian dibandingkan tahun 2021 disebabkan adanya perubahan penetapan target IKU 3 pada tahun 2021 dari semula 25% menjadi 30% pada tahun 2022. Keberhasilan realisasi target IKU 3 tahun 2022 didukung terselenggaranya kegiatan tridarma yang tetap berjalan dengan baik walaupun dilakukan melalui skema baik daring maupun luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sebagai akibat pandemi Covid-19.

2.2.1.2. Kendala Realisasi Target IKU 3

Berikut kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU 3.

1. Belum semua kegiatan dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain terdokumentasi.
2. Pemanfaatan aplikasi SIMASTER ataupun tindakan-tindakan lain guna meningkatkan keterisian data dosen yang berkegiatan di luar kampus belum optimal.
3. Jumlah kompetisi baik yang diselenggarakan oleh kementerian ataupun non-kementerian mengalami penurunan sehingga berpengaruh pada berkurangnya jumlah mahasiswa yang berprestasi pada tingkat nasional dan jumlah dosen yang membimbing mahasiswa berprestasi.
4. Minat dosen untuk berperan aktif sebagai praktisi di dunia industri sebagai bagian dari pelaksanaan tridarma dosen belum terlalu tinggi.

5. Beberapa dosen berkegiatan di luar belum izin melalui universitas.
6. Dari segi beban mengajar, tidak memungkinkan untuk dosen memiliki banyak waktu untuk bekerja di dunia industri sebagai praktisi.

2.2.1.3. Strategi Realisasi Target IKU 3

UGM telah menghasilkan sejumlah strategi dan/atau inovasi untuk meningkatkan realisasi IKU 3 sebagai berikut.

1. Menyinkronisasi modul pendataan aktivitas dosen di luar kampus melalui aplikasi SIMASTER dan SISTER.
2. Melakukan kegiatan sosialisasi kepada enumerator dan dosen terkait pentingnya pendataan atas kegiatan tridarma di luar kampus sebagai salah satu instrumen dalam meningkatkan realisasi IKU 3.

2.2.1.4. Tindak Lanjut /Langkah Perbaikan Realisasi Target IKU 3

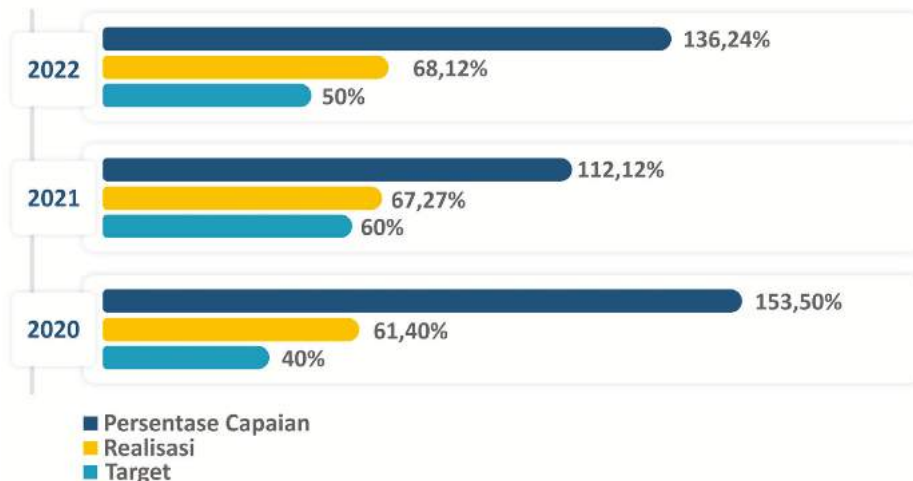
Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan untuk mencapai kinerja IKU 3 sebagai berikut.

1. Melibatkan dosen secara aktif dalam kegiatan di kampus lain dan bekerja sebagai praktisi di dunia industri.
2. Memfasilitasi dosen untuk tetap beraktivitas baik di dunia industri maupun profesional lain dengan tetap mendukung tridarma.
3. Menyinkronisasi modul pendataan aktivitas dosen di luar kampus pada sistem SIMASTER dan SISTER.
4. Mengoptimalkan fasilitas *web service* di SISTER agar data yang sudah terinput di SIMASTER dapat ditarik ke SISTER.
5. Mendorong dosen mencapai standar mutu internasional, salah satunya berpartisipasi/bermitra dan melakukan kerja sama dengan universitas yang terdaftar dalam QS100, mitra eksternal, dan PT lain baik dalam negeri/luar negeri.
6. Program akreditasi internasional program studi (FIBAA) untuk meningkatkan aksesibilitas kemitraan internasional dengan universitas-universitas yang terdaftar dalam QS100 WUR.

2.2.2. IKU 4. Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3; Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Industri dan Dunia Kerja; atau Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja

2.2.2.1. Progres Realisasi Target IKU 4

Target IKU 4 sebesar 50% tercapai 68,12% terdiri dari kriteria dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja sejumlah 2.051 orang dari total dosen 3.011 orang, dengan persentase capaian sebesar 136,24%. Apabila realisasi tahun 2022 dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 dan 2021 berurutan mengalami kenaikan sebesar 6,72% dan 0,85% (Gambar 37).



Gambar 37. Grafik Target, Realisasi, dan Persentase Capaian IKU 4 Tahun 2020, 2021, dan 2022

Realisasi target IKU 4 mengalami peningkatan pada tahun 2020 s.d. 2022, tetapi mengalami penurunan persentase capaian dibandingkan dengan tahun 2020 disebabkan pada tahun 2021 dan 2022 dilakukan identifikasi lebih detail kesesuaian data yang dilaporkan dengan kriteria IKU 4. Keberhasilan pencapaian kinerja tersebut didukung proses *monitoring* dan evaluasi studi lanjut melalui Direktorat SDM baik untuk dosen yang studi lanjut di dalam maupun di luar negeri dan pendampingan dosen bergelar magister melalui *workshop* studi lanjut program doktor (*Road to Ph.D*).

2.2.2.2. Kendala Realisasi Target IKU 4

Berikut kendala yang dihadapi dalam rangka pencapaian IKU 4.

1. Unit kerja masih terus melaksanakan proses seleksi dan rekrutmen untuk menambah jumlah dosen yang terkategori NIDN dan NIDK dengan kualifikasi pendidikan S2 sehingga universitas dapat memenuhi standar minimum jumlah dosen yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek.
2. Jumlah tahun masa studi dosen yang sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S3 bertambah sebagai akibat pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 sampai dengan saat ini.
3. Proses pendataan dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, dan dunia kerja masih terus dilakukan pada sistem PDDikti.
4. Beberapa dosen bergelar doktor sudah pensiun/tidak aktif.
5. Rekrutmen dosen cukup banyak yang berpendidikan S2.

2.2.2.3. Strategi Realisasi Target IKU 4

UGM telah menghasilkan sejumlah strategi dan/atau inovasi untuk meningkatkan realisasi IKU 4 sebagai berikut.

1. Pelaksanaan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi akademik bagi dosen berpendidikan setara S3 dilakukan secara daring dengan tujuan untuk menghemat biaya operasional atau efisiensi anggaran. Kegiatan-kegiatan ini mencakup konseling, *monitoring*, dan evaluasi studi lanjut dosen dan menyelenggarakan *Workshop Road to Ph.D.*, yaitu *workshop* dan pendampingan terhadap dosen agar sukses mendapatkan beasiswa dan melaksanakan studi lanjut.
2. Memperbarui fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi e-Monev dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja *monitoring* kegiatan studi lanjut dosen.
3. Melaksanakan skema rekrutmen Dosen Tetap UGM secara daring untuk mempercepat peningkatan jumlah dosen kualifikasi S3, khususnya bagi para kandidat dosen yang sedang menempuh studi lanjut S3 di luar negeri. Manfaat dari skema rekrutmen daring ini adalah tercapainya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi baik ditinjau dari aspek biaya, waktu, dan SDM. Seleksi pada proses rekrutmen meliputi tes Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) dan Seleksi Kompetensi Bidang (SKB).

4. Menyediakan skema bantuan studi lanjut program doktor bagi dosen, baik dalam negeri maupun luar negeri dengan total jumlah dosen sebanyak 92 dosen.
5. Mengoptimalkan pengawasan bagi dosen yang sedang studi lanjut program doktor melalui skema aplikasi SIMASTER dan skema pertemuan daring rutin setiap tiga bulan sekali.
6. Menyediakan skema konseling dan konsultasi bagi para dosen yang akan dan sedang studi lanjut program doktor dengan tujuan sebagai sarana komunikasi untuk memitigasi kendala yang dihadapi para dosen yang ingin dan sedang melaksanakan studi lanjut.
7. Menyelenggarakan kegiatan pembekalan kepada para dosen yang ingin mendaftar beasiswa dengan mengundang pihak pemberi beasiswa seperti LPDP, AAS, NZS, dan *Fullbright*.
8. Menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris bagi dosen yang akan mengikuti studi lanjut ke luar negeri melalui Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPP-LN) yang bekerja sama dengan DIKTI.

Realisasi bantuan studi bagi dosen untuk studi lanjut di dalam negeri sejumlah 34 dosen, luar negeri sejumlah 58 dosen, dengan total jumlah dana sebesar Rp2.043.690.182,00. Terjadi peningkatan jumlah dosen penerima bantuan studi pada tahun 2022 sejumlah 92 dosen, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 81 dosen. Besaran bantuan studi pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 untuk studi dalam negeri mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan adanya ajuan bantuan studi biaya semesteran dan kenaikan pada ajuan *rescue* penyelesaian studi lanjut (bantuan studi lanjut dosen senior/usia lebih dari 40 tahun). Adapun untuk besaran bantuan studi luar negeri mengalami penurunan disebabkan semakin banyaknya beasiswa yang dibuka dan sponsor pemberi beasiswa sudah semakin lengkap dan memadai dalam pemberian komponen pembiayaannya.

2.2.2.4. Tindak Lanjut /Langkah Perbaikan Realisasi Target IKU 4

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan untuk mencapai kinerja IKU 4 sebagai berikut.

1. Memberikan dukungan kepada para dosen yang akan/sedang melaksanakan studi lanjut sesuai kebutuhan (melalui bantuan baik finansial maupun moral) sesuai ketentuan.

2. Memaksimalkan kompetensi dan kapabilitas dosen agar memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja.
3. Mengutamakan rekrutmen untuk dosen berpendidikan S3/Sp.2.
4. Mendukung dan memfasilitasi para dosen untuk tetap melanjutkan studi dan berusaha segera menyelesaikan studi bagi yang tertunda.
5. Menyiapkan skema-skema program bantuan yang semakin mendukung dosen untuk melaksanakan studi dan mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/sertifikasi profesi sesuai dengan bidang tugasnya.
6. Menyiapkan fasilitas sistem untuk pendataan semua aktivitas tersebut ke sebuah sistem yang terintegrasi dengan SISTER.
7. Adanya program peningkatan mengundang dosen praktisi untuk mendukung kegiatan tridarma.
8. Mendorong tenaga kesehatan yang memenuhi syarat di RS Pendidikan Utama dan RS Jejaring untuk menjadi NIDK.

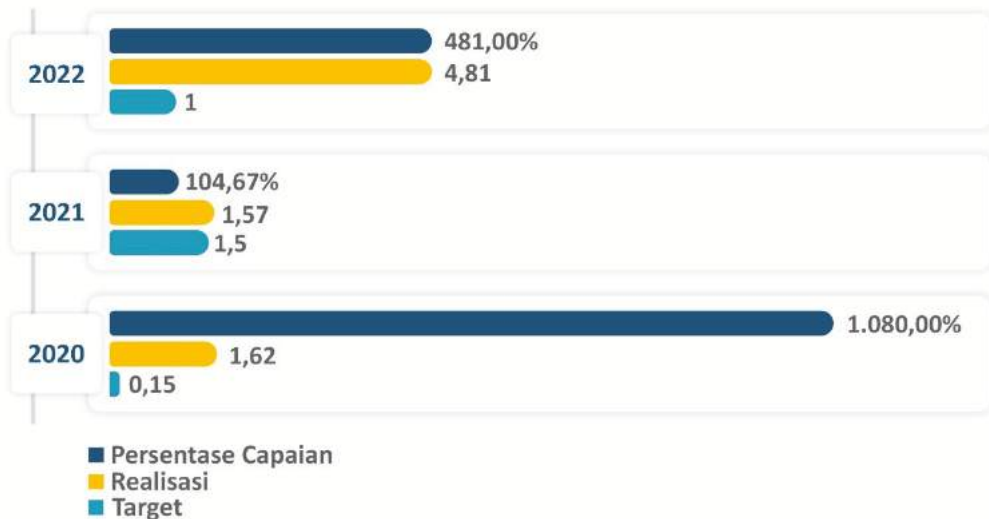
2.2.3. IKU 5. Jumlah Keluaran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan oleh Masyarakat per Jumlah Dosen

2.2.3.1. Progres Realisasi Target IKU 5

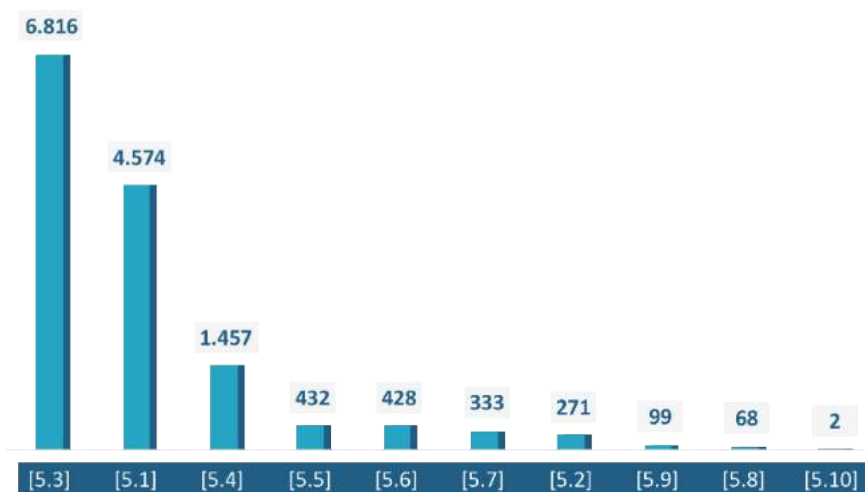
Target IKU 5 sebesar 1 telah tercapai 4,81 hasil penelitian per jumlah dosen terdiri dari kriteria jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sejumlah 14.480 hasil penelitian dari total jumlah dosen 3.011 orang, dengan persentase capaian sebesar 481%. Apabila realisasi tahun 2022 dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 dan 2021 berurutan mengalami kenaikan sebesar 3,19 dan 3,24 (Gambar 38).

Salah satu variabel indikator komposit yang cukup besar progresnya pada pencapaian tahun 2022 ini adalah kriteria studi kasus yang telah mencapai 6.816 karya selama tahun 2022. Jumlah realisasi publikasi internasional untuk Renstra UGM 2017–2022 yang ditargetkan 4.574 dokumen sudah berhasil terpenuhi bahkan melebihi target yang ditentukan. Hal ini selaras dengan Renstra UGM yang dituangkan dalam Renstra 2017–2022 sebagai upaya peningkatan publikasi dosen UGM di jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional. Secara umum, realisasi IKU 5 juga mendukung target IKP Pendidikan Tinggi Persentase

pendanaan dan pengembangan fasilitas riset pendidikan tinggi yang dibiayai oleh mitra (PTN) dengan target sebesar 8%.



Gambar 38. Grafik Target, Realisasi, dan Persentase Capaian IKU 5 Tahun 2020, 2021, dan 2022



Gambar 39. Grafik Jumlah Data Kriteria IKU 5

Hasil publikasi UGM pada tahun 2022 telah banyak mendukung realisasi target kinerja IKU 5 yang ditetapkan. Berdasarkan jumlah dosen tetap UGM, publikasi dosen UGM telah mencapai rasio 1,52 sehingga satu dosen UGM setidaknya memiliki 1,52 publikasi baik nasional maupun internasional sebagai keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat. Sepanjang tahun 2022, dosen

UGM banyak memublikasikan luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui jurnal ilmiah, prosiding, *chapter*, dan buku baik akademik maupun non-akademik.

Luaran penelitian yang telah diterapkan masyarakat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan di antaranya kegiatan hibah pengabdian kepada masyarakat dan kemitraan yang dikelola baik tingkat fakultas maupun universitas. Dalam bidang penelitian, realisasi kinerja penelitian, telah mendukung realisasi luaran penelitian, di antaranya prototipe, kekayaan intelektual, khususnya baik paten maupun hak cipta. Prototipe unggulan dari penelitian RISPRO LPDP yang berjudul Kendaraan Listrik untuk Kebutuhan Khusus (Tim Mesin), telah menjadi salah satu alat transportasi yang digunakan baik di Bandar Udara Internasional Yogyakarta, Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, maupun pada acara Presidensi G20 Indonesia 2022.

2.2.3.2. Kendala Realisasi Target IKU 5

Pencapaian target kinerja UGM di bidang publikasi tidak terlepas dari proses pengumpulan data yang digunakan sebagai dasar perhitungan realisasi. Berikut beberapa kendala yang masih ditemui dalam mencapai target IKU 5

1. Sumber data yang terpisah-pisah pada beberapa lembaga/layanan pengindeks di bidang publikasi memengaruhi terbatasnya proses *collecting* data di UGM.
2. UGM belum sepenuhnya memiliki akses pada lembaga/layanan pengindeks untuk publikasi di jurnal internasional yang berbayar sehingga tidak semua data publikasi sivitas akademika UGM dapat diklaim sebagai realisasi publikasi.
3. Proses pemetaan data publikasi dosen belum optimal.
4. Beberapa proposal yang diajukan ke mitra belum lolos pendanaan.
5. Pengelolaan data penelitian yang belum optimal.
6. Penurunan dana penelitian yang disediakan oleh mitra eksternal turut berdampak pada berkurangnya jumlah laporan penelitian yang berpotensi memiliki realisasi luaran berupa kekayaan intelektual dan prototipe.

2.2.3.3. Strategi Realisasi Target IKU 5

UGM telah menghasilkan sejumlah strategi dan/atau inovasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi melalui beragam program atau skema bantuan untuk meningkatkan realisasi IKU 5 sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan berbagai program atau kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah sehingga dapat terpublikasi pada jurnal-jurnal internasional bereputasi, meliputi program *Nature Research Academies Virtual Workshop* dan *Nature Masterclass Online Courses*.
2. Menyediakan skema bantuan finansial dan non-finansial yang memudahkan proses publikasi pada jurnal-jurnal internasional bereputasi, meliputi program Bantuan *Language Editing* untuk Publikasi Manuskrip di Jurnal Internasional Bereputasi dan *plagiarism check*, dan program Bantuan Pendanaan *Open Access* Artikel di Jurnal Internasional Bereputasi dan ber-*Impact Factor* Tinggi.
3. Menyediakan skema penghargaan berupa insentif bagi artikel ilmiah yang berhasil dipublikasi meliputi program Insentif *Book Chapter* dan Buku, Insentif Prosiding pada *Publisher* Internasional Terindeks, Penghargaan Karya Ilmiah yang telah terpublikasi dengan status *Open Access* pada Jurnal Kategori Q1/Q2 dan ber-*Impact Factor* (IF) Tinggi atau pada Jurnal dan Prosiding Terindeks *Database* Pengindeks Bereputasi, dan Insentif Publikasi di rangkaian UASC UGM.
4. Menyediakan skema bantuan bagi pelaksanaan kegiatan diseminasi hasil penelitian, mencakup program Bantuan Presentasi Konferensi Internasional secara Virtual dan program Bantuan Penyelenggaraan Seminar Internasional.
5. Menyediakan bantuan bagi pelaksanaan tridarma tenaga pendidik melalui kegiatan penerapan hasil penelitian dan teknologi tepat guna, penerapan pendidikan dan pembangunan berkelanjutan, serta pengembangan desa binaan.
6. Menyelenggarakan program PRIMESTep dan *Matching Fund* untuk menangkap peluang pendanaan eksternal dari *Asian Development Bank* (ADB) dan Kemendikbudristek selama lima tahun ke depan. Melalui pendanaan eksternal, kualitas realisasi penelitian dapat ditingkatkan baik berupa prototipe dan pengembangan invensi dengan mitra. Dengan demikian, kedua program ini, diharapkan dapat mendukung tercapainya target IKU 5.

7. Optimalisasi *collecting data* melalui pengintegrasian dan sinkronisasi hasil-hasil publikasi dosen dari sumber data yang terpisah pada beberapa lembaga/layanan pengindeks di bidang publikasi masih terus dilakukan baik melalui penarikan data secara *online* dari *database* pengindeks jurnal internasional.
8. Meningkatkan akses penuh terhadap publikasi-publikasi dosen yang diterbitkan pada lembaga/layanan pengindeks untuk publikasi di jurnal internasional yang berbayar.
9. Peningkatan kualitas substansi penulisan proposal penelitian dosen yang diajukan ke mitra masih terus diupayakan dalam rangka menurunkan jumlah proposal yang gagal memperoleh pendanaan.
10. Mendorong peningkatan realisasi luaran penelitian dengan tujuan luaran penelitian dapat terpublikasi pada jurnal-jurnal internasional bereputasi.

2.2.3.4. Tindak Lanjut/Langkah Perbaikan Realisasi Target IKU 5

Sinergi antar-unit kerja di UGM dilakukan untuk menindaklanjuti berbagai kendala dalam pencapaian target kinerja. Melalui bidang publikasi dan penelitian, langkah perbaikan yang dilakukan UGM sebagai berikut.

1. UGM sedang melakukan integrasi SIMASTER dan SISTER sehingga ke depannya data publikasi yang tersimpan di SIMASTER dapat diinput ke SISTER secara otomatis.
2. Standarisasi validasi data publikasi dilakukan dengan pembuatan panduan/petunjuk teknis pengisian data publikasi di SIMASTER agar ada persamaan persepsi dalam proses penginputan data yang bisa diklaim sebagai realisasi.
3. Meningkatkan sistem integrasi data kolaborasi kegiatan dengan unit kerja:
 - a. fasilitasi *research group* dan *match making* untuk pengembangan jejaring kolaborasi penelitian dan MBKM penelitian dari universitas mitra luar negeri;
 - b. *Technology Licensing Office-Technology Transfer Office* (TLO-TTO);
 - c. pengembangan sistem permohonan Kekayaan Intelektual (KI); dan
 - d. peningkatan penelitian pemandatan dan *flagship*.

Langkah perbaikan dalam rangka mendukung pencapaian target IKU 5 khususnya luaran berupa karya terapan (pengembangan invensi dengan mitra) yang

melibatkan lintas unit kerja baik di dalam maupun luar perguruan tinggi antara lain sebagai berikut.

1. Penguatan relasi kelembagaan. Secara internal, UGM memperkuat relasi kelembagaan antar-unit. Secara eksternal, penghiliran memerlukan dukungan lembaga pembuat kebijakan dalam proses pengomersialan, seperti Kemenkes, Kemenperin, Kemenkumham, BPOM, BSN, dan LKPP. Oleh karena itu, perlu diadakan agenda koordinasi atau konsultasi secara rutin antara UGM dengan lembaga-lembaga tersebut.
2. Penguatan layanan fasilitasi penghiliran. Layanan ini diberikan sejak inisiasi pendanaan dari eksternal hingga produk berhasil dihilirkan/dikomersialkan. Salah satu contoh layanan penghiliran yaitu layanan valuasi inovasi. Hasil penelitian perlu divalusi sebelum ada kerja sama dengan industri agar dapat teridentifikasi potensi untung dan rugi yang ditimbulkan dari proses penghiliran.
3. Penguatan dan Pengembangan SDM dalam layanan penghiliran.

2.3. Sasaran 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Keberhasilan kinerja sasaran 3 *meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran* didukung oleh IKU 6, IKU 7, dan IKU 8. Pada tahun 2022, hasil kinerja sasaran ini secara umum telah tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja masing-masing IKU yang telah mencapai target yang ditetapkan, bahkan melebihi 100%. Kontribusi tertinggi terhadap keberhasilan kinerja sasaran ini adalah IKU 8 sebesar 59,34% dengan persentase capaian 419,60%, disusul kontribusi IKU 6 sebesar 22,98% dengan persentase capaian 162,50% dan kontribusi terendah pada IKU 7 sebesar 17,68% dengan persentase capaian 125%.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kinerja sasaran 3 antara lain: (1) adanya program kerja bantuan fasilitas persiapan akreditasi internasional ke program studi. UGM juga menyempurnakan instrumen yang dapat mengukur implementasi OBE di UGM; (2) pengembangan sistem LENTERA yang dapat mengakomodasi pelaporan kerja sama dan kinerja sampai ke tingkat program studi; (3) inisiasi kerja sama, pendampingan, fasilitasi, dan peningkatan sinergi antar-unit kerja di UGM dalam hal kerja sama; (4) pengembangan sistem informasi OBA SIMASTER yang akan mempermudah dalam proses rekapitulasi di setiap akhir semester sebelum proses penilaian akhir; (5) adanya kebijakan mendorong program studi untuk melakukan relaksasi kurikulum dengan minimal 60% jumlah mata kuliah program studi yang menggunakan *case method* atau *team-based*

project sebagai bagian dari bobot evaluasi metode pembelajaran berbasis kasus dan berbasis proyek dengan bobot minimal 50%; (6) pengembangan sistem SIA-SIMASTER dengan penambahan menu metode pembelajaran; serta (7) pendampingan bagi unit kerja dan dosen terkait kebijakan tersebut.

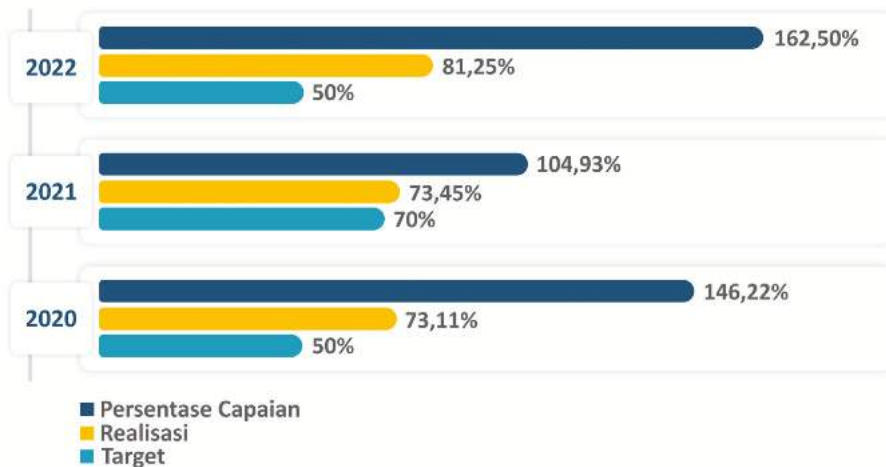


Gambar 40. Grafik Kontribusi Kinerja IKU 6, IKU 7, dan IKU 8 terhadap Kinerja Sasaran 3 (Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran)

2.3.1. IKU 6. Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Melaksanakan Kerja Sama dengan Mitra

Target IKU 6 sebesar 50% telah tercapai 81,25% terdiri dari kriteria program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra sejumlah 91 program studi dari total 112 program studi S1 dan diploma, dengan persentase capaian sebesar 162,50%. Hasil realisasi IKU 6 telah melampaui 31,25% dari target yang ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 dan 2021 berturut-turut maka terjadi kenaikan sebesar 8,14% dan 7,80% (Gambar 41). Peningkatan realisasi IKU 6 ini seiring dengan peningkatan jumlah kerja sama yang dilakukan oleh unit kerja baik fakultas, direktorat, maupun pusdi di lingkungan UGM.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Kerja Sama (LENTERA) jumlah kerja sama yang dituangkan dalam dokumen kerja sama (SPK/Kontrak, PKS, dan MOA) pada tahun 2022 sejumlah 1.802 meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 sejumlah 1.693, dan tahun 2020 sejumlah 1.296. Kondisi perekonomian Indonesia yang sudah membaik setelah pandemi Covid-19 menjadi salah faktor pengungkit kinerja kerja sama UGM. Di samping itu, unit kerja juga giat melakukan inisiasi kerja sama dengan calon mitra.



Gambar 41. Grafik Target, Realisasi, dan Persentase Capaian IKU 6 Tahun 2020, 2021, dan 2022

Realisasi target IKU 6 mengalami peningkatan pada tahun 2020 s.d. 2022, tetapi mengalami penurunan persentase capaian tahun 2020 dibandingkan tahun 2021. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2021 mengalami perubahan penetapan target IKU 6 semula pada tahun 2020 target 50% menjadi 70% pada tahun 2021. Namun demikian, semenjak tahun 2020 hingga 2022, persentase capaian pada IKU 6 tetap melebihi 100%.

2.3.1.1. Kendala Realisasi Target IKU 6

Berikut kendala yang dihadapi dalam rangka pencapaian IKU 6.

1. Terdapat 23 program studi D4 dan D3 yang sudah tidak lagi melakukan kerja sama dengan mitra disebabkan tidak lagi menerima mahasiswa baru dan fokus pada mengelola mahasiswa *eksisting* hingga lulus dan sebagian program studi telah mulai melakukan proses penutupan pada tingkat universitas.
2. Sebanyak 23 program studi D4 dan D3 dalam proses penutupan tersebut tetap menjadi pembagi dalam perhitungan realisasi IKU 6 karena masih terdaftar pada PDDikti.

2.3.1.2. Strategi Realisasi Target IKU 6

Strategi yang dilakukan guna meningkatkan realisasi target IKU 6 sebagai berikut.

1. Menginisiasi kerja sama dengan mitra baru yang strategis dan kemudian ditindaklanjuti oleh unit kerja untuk menggali potensi dan peluang kerja sama dengan mitra tersebut.
2. Memperkuat sinergi antara universitas dengan unit kerja dalam hal kerja sama tridarma terutama yang bersifat multidisiplin, contohnya sinergi dalam penyusunan kurikulum dengan mitra, perluasan informasi, dan dorongan keikutsertaan mahasiswa dalam kuliah umum dengan narasumber dari praktisi mitra.
3. Mengembangkan sistem informasi LENTERA yang bisa mengakomodasi pelaporan kerja sama dan kinerja sampai ke tingkat program studi sehingga pendataan kerja sama dengan mitra yang dilakukan oleh setiap program studi dapat menjadi lebih optimal.
4. Meningkatkan sosialisasi terkait pentingnya pelaporan kegiatan kerja sama yang tidak hanya dilaksanakan oleh program studi secara langsung, tetapi melibatkan mahasiswa serta dosen dari unit lain sehingga kegiatan tersebut dapat diklaim menjadi kegiatan program studi tertentu.
5. Meningkatkan pendokumentasian kegiatan kerja sama yang telah dilakukan dalam bentuk dokumen kerja sama baik dalam bentuk format yang sederhana atau format laporan yang memuat penjelasan yang lengkap dan melaporkannya dalam aplikasi LENTERA.
6. Meningkatkan intensitas koordinasi dengan unit kerja di lingkup UGM terkait perlunya dukungan dari unit kerja tersebut untuk dapat mendokumentasikan dan melaporkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung realisasi kinerja UGM secara umum, antara lain menyelenggarakan kegiatan Pemantauan, Evaluasi Realisasi IKU 6 dan Pengelolaan Kerja Sama UGM pada 28 November 2022.
7. Meningkatkan fasilitasi proses komunikasi dan negosiasi antara unit kerja di lingkup UGM dengan mitra kerja sama potensial melalui kegiatan magang.
8. Meningkatkan akses DKAUI pada Scopus atau penyedia indeksasi lain sehingga bisa mendapatkan data kerja sama secara efektif dan efisien.



Gambar 42. Penandatanganan MoU antara UGM dengan University of Groningen

2.3.1.3. Tindak Lanjut/Langkah Perbaikan Realisasi Target IKU 6

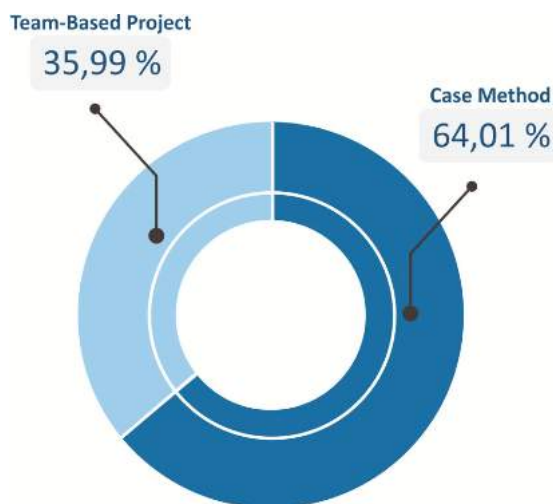
Berikut langkah tindak lanjut yang dilakukan UGM untuk mencapai kinerja IKU 6.

1. Mempercepat proses penutupan program studi D3 dan D4 di Sekolah Vokasi yang sudah tidak menerima mahasiswa dan sudah tidak ada aktivitas akademik supaya mengurangi pembagi dalam perhitungan IKU 6.
2. Sosialisasi yang lebih intens tentang program-program yang merupakan pemandatan dari Kemendikbudristek kepada unit kerja.
3. Mendokumentasikan kegiatan kerja sama dengan lebih terorganisasi dengan didukung sistem informasi yang memadai.
4. Pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan dan berkesinambungan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi kinerja dan melakukan perbaikan di masa mendatang.

2.3.2. IKU 7. Persentase Mata Kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang Menggunakan Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (*Case Method*) atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (*Team-Based Project*) sebagai Sebagian Bobot Evaluasi

2.3.2.1. Progres Realisasi Target IKU 7

Target IKU 7 sebesar 50% telah tercapai 62,50% terdiri dari kriteria mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi sejumlah 4.651 dari total mata kuliah 7.442, dengan persentase capaian 125%. Realisasi IKU 7 telah melampaui 12,50% dari target yang ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 dan 2021 maka terjadi kenaikan sebesar 11,69% dan 17,34% (Gambar 44).

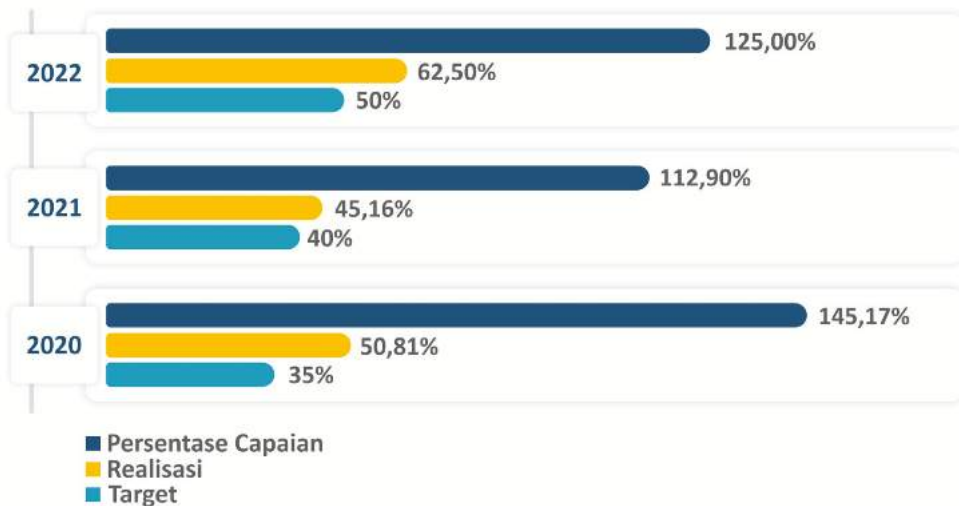


Gambar 43. Grafik Persentase Kriteria Pendukung Realisasi IKU 7

- [7.1] Jumlah mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) sebagai sebagian bobot evaluasi
- [7.2] Jumlah mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi

Pada Gambar 43 tersaji data setiap kriteria pendukung perhitungan realisasi IKU 7 dengan realisasi tertinggi pada kriteria jumlah mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) sebagai sebagian bobot evaluasi sebanyak 2.977 mata kuliah atau 64,01%. Sementara itu, realisasi terendah pada kriteria kelompok berbasis proyek (*team-based project*) berjumlah 1.674 mata kuliah atau setara 35,99%.

Target akhir Renstra UGM pada indikator persentase jumlah SKS pada kurikulum berbasis studi lapangan/*internship* sebesar 30% telah dicapai secara tidak langsung melalui dua kriteria pada IKU 7 dengan realisasi sebesar 62,50%. Namun demikian, data realisasi indikator pada IKU 7 dengan target Renstra tidak dapat dibandingkan karena subjek indikator yang berbeda, yaitu persentase mata kuliah dengan persentase SKS.



Gambar 44. Grafik Target dan Realisasi IKU 7 Tahun 2020, 2021, dan 2022

UGM telah menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) dalam bentuk metode pembelajaran yang dikemas dalam kelompok *Student Centered Learning* (SCL). Pada tahun 2021, UGM mulai mengidentifikasi secara detail mata kuliah dengan menggunakan metode pembelajaran dalam kelas *case method* dan *team-based project* dengan jalan mengembangkan aplikasi SIOBA. Melalui kegiatan “*Workshop Redesain RPKPS untuk Mendukung Pencapaian IKU 7*” dengan hasil berupa kesepakatan komitmen dari masing-masing program studi sarjana dan sarjana terapan, yaitu minimal 60% dari mata kuliah yang diselenggarakan program studi. Bentuk komitmen tersebut telah dikuatkan dengan Surat Edaran Rektor No. 6392/UN1.P/Dir-PP/KM.07/2022 tentang Penyesuaian SKS KKN-PPM dan Target Pencapaian IKU, UGM menganjurkan program studi telah menggunakan metode *case method* atau *team-based project* sebagai bagian dari bobot evaluasi metode pembelajaran berbasis kasus dan berbasis proyek dengan kriteria evaluasi minimal 50% dari bobot nilai akhir.

2.3.2.2. Kendala Realisasi Target IKU 7

Berikut beberapa kendala yang ditemui dalam pencapaian target IKU 7.

1. Belum optimalnya pendokumentasian untuk mengidentifikasi kegiatan perkuliahan yang berbasis rumpun program studi dan menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*). Para dosen masih terus mengupayakan.
2. Dosen pengampu mata kuliah belum optimal dalam melakukan proses identifikasi dan input kriteria evaluasi pada SIA-SIMASTER untuk masing-masing mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi.

2.3.2.3. Strategi Realisasi Target IKU 7

UGM telah menghasilkan sejumlah inovasi dan/atau strategi dalam rangka meningkatkan realisasi target IKU 7 sebagai berikut.

1. Sebagai upaya dalam mengoptimalkan proses pembobotan input kriteria evaluasi pada metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*), UGM mengembangkan sistem informasi OBA SIMASTER yang akan mempermudah dalam proses rekapitulasi di setiap akhir semester sebelum proses penilaian akhir. OBA SIMASTER ini dikembangkan dan diintegrasikan ke SIMASTER pada September 2022 oleh unit kerja Kantor Jaminan Mutu, yang salah satunya untuk memfasilitasi pengelola program studi dan dosen pengampu mata kuliah dalam mengolah hasil realisasi pembelajaran mahasiswa dengan indikator-indikator yang telah ditentukan dalam Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS). Masing-masing dosen pengampu mata kuliah diharapkan dapat melakukan penyesuaian RPKPS mata kuliah sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan serta dapat menentukan komponen dan proporsi asesmen yang akan dilakukan dalam evaluasi pada setiap mata kuliah yang diampu ke dalam sistem informasi ini.
2. UGM mendorong program studi untuk melakukan relaksasi kurikulum untuk memuat dua hal. *Pertama*, mendorong setiap program studi untuk memuat minimal 60% jumlah mata kuliah program studi yang menggunakan *case method* atau *team-based project* dan memberikan bobot minimal 50%

sebagai bagian dari bobot evaluasi atas metode pembelajaran berbasis kasus dan berbasis proyek yang telah digunakan oleh program studi. *Kedua*, mendorong program studi melakukan perubahan desain RPKPS untuk lebih menyesuaikan pada pelaksanaan mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai bagian dari bobot evaluasi ke dalam sistem OBA-SIMASTER.

2.3.2.4. Tindak Lanjut/Langkah Perbaikan Realisasi Target IKU 7

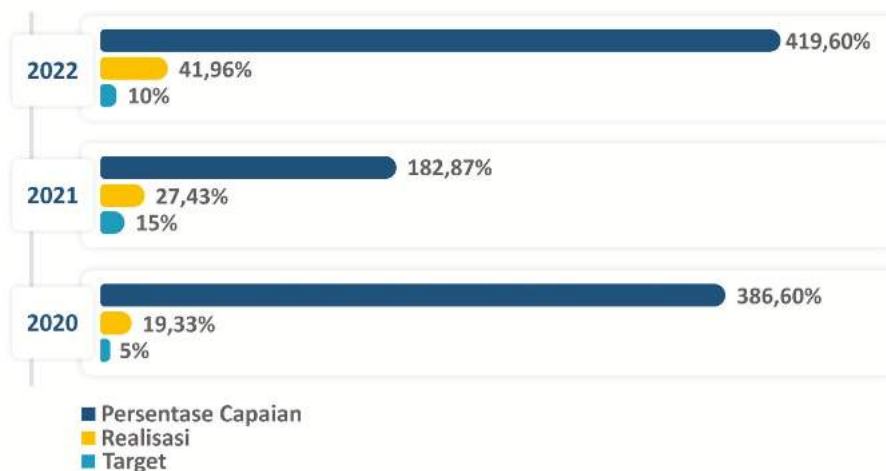
Berikut langkah tindak lanjut yang dilakukan UGM untuk mencapai kinerja IKU 7.

1. Penambahan menu metode pembelajaran pada SIA-SIMASTER.
2. Proses pembobotan input kriteria evaluasi pada masing-masing metode pembelajaran baik yang menggunakan metode pemecahan kasus (*case method*) dan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) akan dimasukkan pada menu SIOBA-SIMASTER yang sedang dikembangkan.
3. Melakukan identifikasi metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) untuk melengkapi dokumentasi pendukung realisasi IKU 7.
4. Meningkatkan koordinasi dengan pimpinan fakultas untuk melengkapi data melalui SIMASTER, agar data yang terkumpul lebih optimal.
5. Penyesuaian jadwal pengisian metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi pada SIA-SIMASTER oleh dosen.

2.3.3. IKU 8. Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi atau Sertifikat Internasional yang Diakui Pemerintah

2.3.3.1. Progres Realisasi Target IKU 8

Target IKU 8 sebesar 10% telah tercapai 41,96% terdiri dari kriteria program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah sejumlah 47 program studi dari total 112 program studi, dengan persentase capaian 419,60%. Realisasi IKU 8 telah melampaui 31,96% dari target yang ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 dan 2021 maka terjadi kenaikan sebesar 22,63% dan 14,53% (Gambar 45).



Gambar 45. Grafik Target dan Realisasi IKU 8 Tahun 2020, 2021, dan 2022

Peraturan Standar Nasional Pendidikan Tinggi mewajibkan implementasi pendidikan berbasis realisasi pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah *Outcome-Based Education* (OBE). Salah satu tujuan implementasi OBE adalah untuk menjawab tantangan era globalisasi yang menuntut kemampuan lulusan (*outcomes*) dapat menggunakan kemampuan, sikap, pengetahuan, dan *skill* untuk menyelesaikan permasalahan secara nyata dan siap bersaing di dunia kerja. Sejalan dengan hal tersebut, UGM terus meningkatkan kualitas pelaksanaan tridarma serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemanusiaan dengan menyiapkan *outcomes* yang dapat berkompetisi secara universal. Ketercapaian *outcomes* antara lain dapat diukur melalui proses akreditasi internasional yang mengevaluasi berbagai kriteria mutu yang terstruktur sesuai standardisasi global. Di samping itu, UGM terus berkomitmen mendukung program studi meraih predikat akreditasi atau sertifikasi internasional. Secara esensial realisasi akreditasi dan sertifikasi internasional di UGM juga merupakan cerminan dari proses atas kualitas penyelenggaraan tridarma yang diharapkan menjadi referensi terpercaya dalam melakukan berbagai perbaikan berkelanjutan.

Pada saat ini UGM masuk dalam 17% perguruan tinggi terbaik dunia dan pada tahun 2022 ini 77 program studi di UGM telah meraih peringkat akreditasi internasional dari berbagai lembaga akreditasi bereputasi yang diakui pemerintah dan sertifikasi internasional AUN-QA. Dari total 77 program studi tersebut sebanyak 47 program studi merupakan jenjang sarjana yang mendukung realisasi IKU 8 (41,96%). Keputusan Menteri Nomor 83/P/2020 belum menetapkan AUN-QA sebagai lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan. Oleh karena itu, realisasi IKU tanpa memperhitungkan sertifikasi internasional adalah 32,14% (36 program studi). Realisasi IKU 8 tanpa sertifikasi internasional ini juga tetap meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021.

2.3.3.2. Kendala Realisasi Target IKU 8

Secara kuantitatif realisasi UGM untuk IKU 8 sudah melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan pelampauan realisasi ini merupakan wujud komitmen UGM yang terus berupaya meningkatkan reputasi akademik di tingkat internasional. Secara total jumlah program studi yang terakreditasi dan tersertifikasi internasional apabila dibandingkan dengan PTN Badan Hukum lainnya realisasi 47 program studi UGM adalah yang terbanyak.

Namun demikian, posisi realisasi IKU 8 UGM pada saat ini masih berada di urutan ke-5 karena jumlah program studi sarjana dan diploma sebagai pembaginya lebih banyak dibanding dengan PTN Badan Hukum lain. Selain itu, karena sertifikasi internasional AUN-QA tidak masuk dalam daftar lembaga yang diakui oleh Kemendikbudristek sesuai Kepmen 83/P/2020, menjadikan tidak dapat digunakan untuk penyetaraan ke peringkat Akreditasi Unggul baik di BAN-PT maupun LAM. Hal ini berdampak minat program studi menuju sertifikasi internasional menjadi menurun.

2.3.3.3. Strategi Realisasi Target IKU 8

UGM telah menghasilkan sejumlah strategi untuk mencapai target IKU 8 sebagai berikut.

1. Program fasilitasi persiapan akreditasi internasional secara terstruktur, yaitu berupa bantuan biaya persiapan akreditasi internasional, biaya pendaftaran ke lembaga akreditasi/sertifikasi internasional, pendampingan dalam penyusunan borang akreditasi internasional, dan pendampingan dan pelatihan implementasi OBE.
2. Mengembangkan instrumen pengukuran implementasi OBE di lingkup UGM melalui sistem *Outcome-based Assessment* (OBA) dan diintegrasikan dengan SIMASTER UGM sehingga disebut OBA-SIMASTER. Inovasi pengembangan OBA-SIMASTER dapat mempermudah program studi dalam mengukur kinerja Realisasi Pembelajaran Lulusan (CPL) sesuai dengan OBE yang cetak-biru-nya dapat dimanfaatkan program studi dalam memenuhi persyaratan dokumen akreditasi atau sertifikasi internasional.

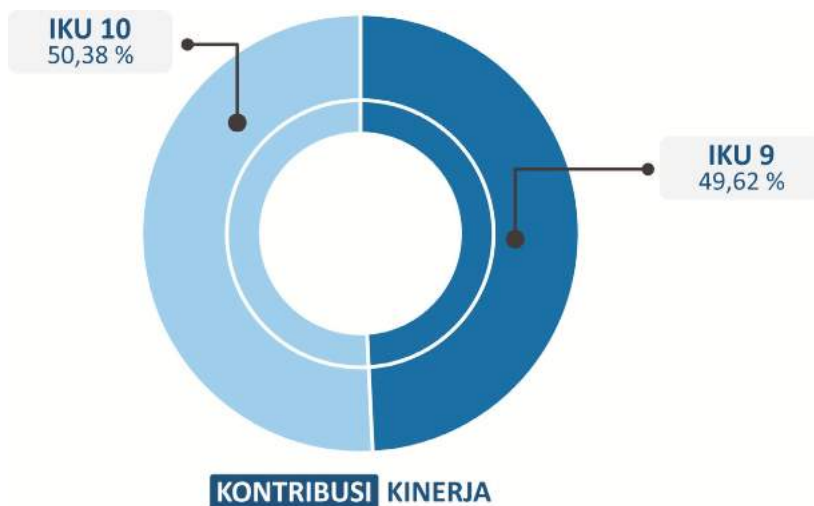
3. Program fasilitasi persiapan akreditasi internasional secara terstruktur yang dilaksanakan tersebut dapat membuat proses program studi menuju akreditasi internasional menjadi lebih efektif dan efisien karena dari awal sudah ada mekanisme pengelompokan klaster bidang ilmu program studi untuk dapat merencanakan efisiensi kebutuhan biaya pendaftaran ke lembaga akreditasi internasional. Selain itu, pengelompokan klaster juga menjadikan jumlah asesor lebih sedikit yang pastinya berdampak pada lebih efisiennya biaya akomodasi dan perjalanan untuk asesor saat pelaksanaan visitasi. Sementara itu, efisiensi yang didapat dengan adanya inovasi OBA SIMASTER adalah ada sistem terintegrasi yang dapat dimanfaatkan oleh semua program studi di UGM sehingga tidak perlu ada pembuatan sistem di masing-masing program studi, yang secara biaya menjadi lebih hemat dan datanya juga bermanfaat untuk proses integrasi secara menyeluruh.

2.3.3.4. Tindak lanjut/Langkah Perbaikan Realisasi Target IKU 8

Target UGM untuk IKU 8 telah tercapai meskipun posisi masih belum pada posisi teratas karena kondisi jumlah program studi pembagi lebih banyak dari PTN Badan Hukum lain. Hal ini memang bukan merupakan kendala secara esensial karena visi misi tujuan masing-masing PTN Badan Hukum berbeda terkait penyelenggaraan program studi. Harapannya adalah upaya UGM dalam mencapai target program studi yang terakreditasi atau tersertifikasi internasional yang juga merupakan dukungan untuk mewujudkan visi Kemendikbud dan misi Ditjen Pendidikan Tinggi terhadap realisasi target kinerja tahun 2020-2024 dapat juga memperoleh penilaian atau apresiasi tersendiri. Pada saat ini, UGM juga berproses mendukung implementasi keputusan Dirjen Pendidikan Vokasi Nomor 55/D/HK/2020 yang mengarahkan pendidikan tinggi vokasi dapat menghasilkan lulusan yang unggul sesuai kebutuhan dunia industri dan dunia kerja (IDUKA). Salah satunya adalah dengan program strategis peningkatan program Diploma Tiga menjadi Sarjana Terapan. Pada tahun 2023, program Diploma Tiga yang sudah tidak aktif menerima mahasiswa akan resmi ditutup. Hal tersebut pastinya akan berpengaruh terhadap jumlah program studi pembagi dalam realisasi IKU 8 di UGM sehingga dengan tetap terus berfokus mengawal penambahan program studi menuju akreditasi internasional dengan berkurangnya jumlah program studi pembagi realisasi diharapkan juga akan semakin meningkat.

2.4. Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Keberhasilan kinerja sasaran meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi didukung oleh IKU 9 dan IKU 10. Pada tahun 2022, IKU 9 dan 10 memberikan kontribusi yang baik dalam pencapaian kinerja sasaran 4. Kontribusi tertinggi diberikan oleh IKU 10 sebesar 50,38% dengan tingkat ketercapaian mencapai 104,86% dan IKU 9 sebesar 49,62% dengan tingkat ketercapaian mencapai 103,27%. Secara umum, kinerja sasaran 4 sudah sepenuhnya tercapai. Beberapa faktor keberhasilan yang mendukung kinerja sasaran 4 adalah penyelarasan berbagai dokumen perencanaan, pengembangan sistem pengukuran kinerja melalui *dashboard* IKU UGM, pengembangan sistem manajemen kinerja, pengawasan siklus SAKIP secara periodik, dan penyelarasan pagu anggaran sesuai dengan proyeksi kebutuhan.

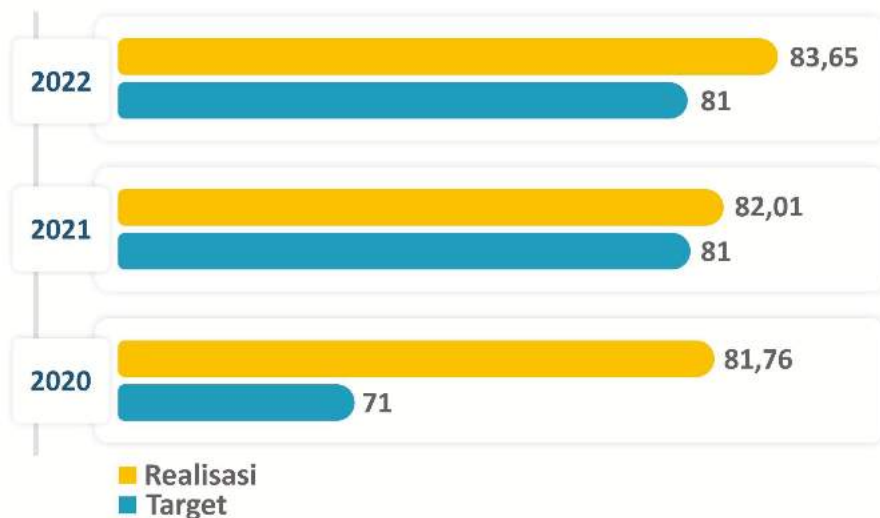


Gambar 46. Grafik Kontribusi kinerja IKU 9 dan IKU 10 terhadap Kinerja Sasaran 4 (Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi)

2.4.1. IKU 9. Rata-Rata Predikat SAKIP Satker Minimal BB

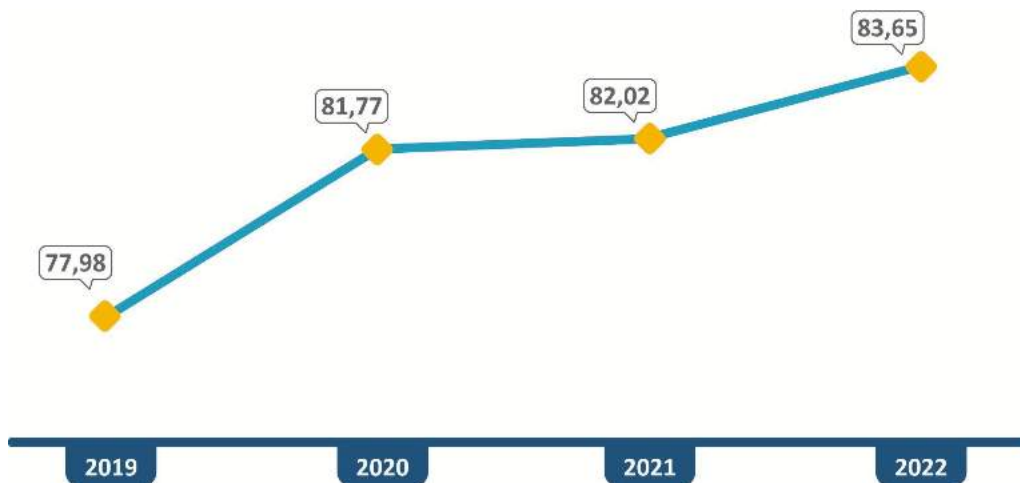
2.4.1.1. Progres Realisasi Target IKU 9

Target IKU 9, Rata-rata predikat SAKIP Satker sebesar A tercapai A (sangat memuaskan) nilai 83,65 dengan interpretasi memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel, telah melampaui realisasi tahun 2020 dan 2021. Realisasi target IKU 9 tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,89 dari realisasi tahun 2020 dan 1,64 dari realisasi tahun 2021 (Gambar 47).



Gambar 47. Grafik Target dan Realisasi IKU 9 Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM Tahun 2020–2022 (Predikat B: >60-70, BB: >70-80, A:>80-90, AA:>90-100)

Predikat nilai SAKIP pada tahun 2019 adalah BB dengan nilai 77,98 dan meningkat menjadi A sejak tahun 2020 hingga tahun 2022. Apabila dilihat berdasarkan predikat, UGM tetap pada nilai A. Namun demikian, terdapat kenaikan signifikan pada total hasil penilaian Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM dari tahun ke tahun seperti tersaji pada Gambar 48.



Gambar 48. Grafik Total Nilai SAKIP dari Tahun 2019–2022

Tabel 11. Hasil Penilaian Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM Tahun 2020–2022 pada Setiap Komponen Penilaian

No	Komponen	Tahun		Komponen	Tahun 2022
		2020	2021		
1	Perencanaan Kinerja (30%)	24,92%	19,63%	Perencanaan Kinerja (30%)	24,60%
2	Pengukuran Kinerja (25%)	18,91%	22,66%	Pengukuran Kinerja (30%)	25,50%
3	Pelaporan Kinerja (15%)	14,28%	12,56%	Pelaporan Kinerja (15%)	12,30%
4	Evaluasi Kinerja (10%)	4,91%	8,67%	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (25%)	21,50%
5	Pencapaian Sasaran/ Kinerja Organisasi (20%)	18,75%	18,50%		
	Nilai Total	81,77 (A)	82,02 (A)		83,65 (A)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021, terdapat perubahan bobot penilaian komponen evaluasi AKIP, yaitu peleburan pada komponen evaluasi kinerja (bobot 10%) dan pencapaian sasaran/kinerja organisasi (bobot 20%) menjadi komposit pada komponen evaluasi akuntabilitas kinerja internal (bobot 25%), serta penambahan bobot pada komponen pengukuran kinerja semula 25% menjadi 30%.

Apabila dilihat nilai pada komponen perencanaan kinerja, tahun 2022 UGM mengalami kenaikan sangat tinggi sebesar 4,97% dibandingkan dengan tahun 2021 dengan total nilai 24,60%. Peningkatan nilai tersebut membuktikan bahwa UGM berkomitmen tinggi dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tahun 2021 serta bentuk upaya perbaikan terhadap kualitas perencanaan kinerja. Pengawasan siklus SAKIP oleh tim AKIP internal UGM dilakukan terjadwal secara periodik setiap tahun. Selain itu juga dilakukan analisis dan pembahasan hasil rekomendasi penilaian evaluasi akuntabilitas kinerja tahun 2021 secara intens oleh tim AKIP UGM sehingga diharapkan dapat meningkatkan Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM tahun 2022.

Realisasi IKU 9 telah mendukung realisasi target akhir Renstra UGM secara tidak langsung pada beberapa indikator kinerja, di antaranya persentase reorganisasi SOTK universitas dan fakultas, persentase capaian UGM sebagai *smart digital*

campus, serta persentase fasilitas infrastruktur inklusif dan ramah lingkungan, tingkat maturitas kawasan sains, dan teknologi. Dengan implementasi SAKIP di lingkungan UGM yang baik, yakni ditunjukkan dengan nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja sesuai target yang ditetapkan, diharapkan juga dapat mendukung realisasi target akhir Renstra.

Realisasi IKU 9 telah mendukung target IKK Predikat SAKIP Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek (BB), yang mana UGM menduduki predikat SAKIP A. Dengan melaksanakan siklus SAKIP, UGM berusaha mendukung implementasi akuntabilitas kinerja di lingkungan UGM secara optimal sehingga UGM diharapkan:

1. mampu menyusun perencanaan lebih berorientasi kinerja dengan skenario evaluasi keberhasilan;
2. menyelaraskan dan mengintegrasikan manajemen keuangan dan manajemen kinerja (penganggaran berbasis kinerja); dan
3. mendorong pimpinan melakukan *monitoring* dan pengendalian.

Pada tanggal 1–7 Juli 2022, UGM dengan melibatkan Tim AKIP UGM lintas unit kerja yang terdiri dari pimpinan universitas, Direktorat Perencanaan, Direktorat Keuangan, Kantor Jaminan Mutu, dan Kantor Audit Internal menindaklanjuti Lembar Hasil Evaluasi (LHE) tahun 2021 melalui SPASIKITA. Dilanjutkan pengisian Kertas Kerja Evaluasi (KKE) AKIP 2022 tgl 14–18 Juli 2022 dan Lembar Kertas Evaluasi (LKE) AKIP 2022 tanggal 18 Juli 2022 melibatkan Tim AKIP UGM melalui SPASIKITA.

Penilaian evaluasi atas implementasi SAKIP tahun 2022 dilakukan melalui dua tahap sebagai berikut.

- 1) Evaluasi mandiri atas implementasi SAKIP oleh Tim AKIP UGM dengan didampingi oleh tim Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek yang dilakukan pada tanggal 9–21 Juli 2022, dilanjutkan unggah hasil evaluasi mandiri atas implementasi SAKIP melalui aplikasi SPASIKITA dengan rekomendasi nilai evaluasi AKIP UGM sebesar 83,65 (A).
- 2) Evaluasi eksternal oleh Inspektorat IV di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi serta Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan telah disampaikan rekomendasi nilai hasil evaluasi AKIP pada kegiatan Konfirmasi atas Hasil Evaluasi AKIP atas undangan Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek pada 31 Oktober 2022 secara

daring. Rekomendasi nilai evaluasi AKIP UGM hasil evaluasi eksternal tetap pada nilai 83,65 (A).

2.4.1.2. Kendala Realisasi Target IKU 9

Meskipun UGM telah mencapai target IKU 9 dengan predikat A, masih ditemui berbagai kendala dalam pencapaian target IKU 9 sebagai berikut.

1. Kondisi PTN Badan Hukum memiliki dua mandate, yaitu sebagai institusi yang tunduk pada aturan-aturan akuntabilitas berdasarkan peraturan kementerian, tetapi di sisi lain memiliki otonomi pengelolaan sebagai badan hukum sehingga perlu penyesuaian/relaksasi peraturan yang terkait.
2. Belum ada pemisahan standar bagi PTN Satker, PTN BLU, dan PTN Badan Hukum dalam proses penilaian yang dilakukan oleh asesor eksternal (kementerian).
3. Rekomendasi hasil evaluasi AKIP bersifat umum, belum terdapat rekomendasi per komponen sehingga perbaikan tidak dapat merujuk pada catatan setiap komponen penilaian AKIP.

2.4.1.3. Strategi Realisasi Target IKU 9

Berikut strategi dan/atau inovasi yang telah dihasilkan untuk mendukung realisasi IKU 9.

1. Meningkatkan kualitas dokumen perencanaan strategis UGM. Dokumen perencanaan strategis diselaraskan dengan peraturan yang ada. Peraturan-peraturan pendukung tersebut di antaranya:
 - a. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta UGM;
 - b. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud Tahun 2020–2024;
 - c. Panduan Penyusunan Renstra Unit Eselon I dan UPT/Satker Kemendikbudristek; dan
 - d. Kepmendikbud Nomor 3/M/2021 tentang IKU PTN dan LLDIKTI di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Meningkatkan sistem pelaporan kinerja internal melalui *Dashboard* IKU UGM untuk mendukung kebutuhan pelaporan pada aplikasi baik SPASIKITA maupun PINDAI.

2.4.1.4. Tindak Lanjut/Langkah Perbaikan Realisasi Target IKU 9

Guna memperbaiki realisasi target IKU 9, melalui Rekomendasi Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2022 (Tabel 12), dilakukan analisis dan pembahasan perbaikan hasil rekomendasi dan tindak lanjut Tim AKIP UGM, di antaranya sebagai berikut.

Tabel 12. Rekomendasi dan Tindak Lanjut Perbaikan Nilai AKIP UGM Tahun 2022

Rekomendasi	Tindak Lanjut
Dalam rangka upaya peningkatan nilai AKIP diperlukan benchmark PTN Badan Hukum yang berhasil mendapatkan nilai AKIP maksimal.	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Benchmark</i> PTN Badan Hukum atau instansi lain yang berhasil mendapatkan nilai AKIP maksimal.2. Membangun sistem yang lebih terintegrasi dengan sistem di kementerian.3. Integrasi sistem pelaporan IKU internal UGM.

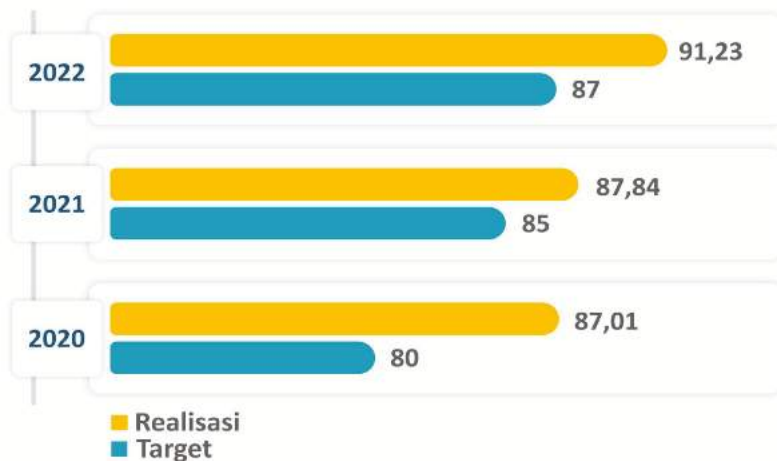
Nilai dan rekomendasi Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja UGM tahun 2022 menjadi *baseline* pengawalan dan perbaikan implementasi SAKIP UGM tahun 2023. Usaha UGM dalam menyempurnakan penilaian Evaluasi Akuntabilitas Kinerja diharapkan dapat menggambarkan siklus SAKIP yang telah dilaksanakan di lingkungan UGM dan mampu mendukung penilaian AKIP di Kemendikbudristek.

2.4.2. IKU 10. Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker Minimal 80

2.4.2.1. Progres Realisasi Target IKU 10

Target IKU 10 sebesar 87 tercapai 91,23. Realisasi target IKU 10 tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,22 dari realisasi tahun 2020 dan 3,39 dari realisasi tahun 2021 (Gambar 49).

Pengukuran kinerja rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L dipengaruhi oleh nilai EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran) dan IKPA (Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran) dengan komposisi 60% nilai EKA dan 40% nilai IKPA. Indikator nilai EKA terdiri dari penyerapan anggaran, konsistensi, capaian *output*, dan efisiensi; sedangkan indikator nilai IKPA terdiri dari 8 komponen, yaitu revisi DIPA, deviasi halaman III, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, UP dan TUP, dispensasi, serta capaian *output*.

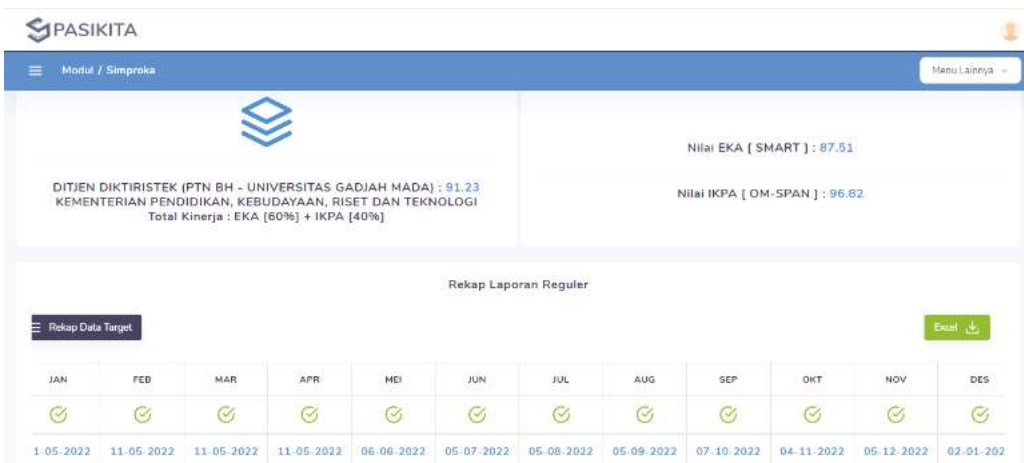


Gambar 49. Grafik Target dan Realisasi Kinerja IKU 10 Tahun 2020–2022

Analisis Atas Realisasi Nilai Kinerja Anggaran

Kenaikan capaian rata-rata nilai kinerja anggaran tahun 2022 terhadap capaian tahun 2021 sebesar 3,39 menunjukkan bahwa perencanaan anggaran lebih baik dari tahun sebelumnya. Dalam rangka mencapai rata-rata nilai kinerja anggaran yang lebih baik, upaya yang dilakukan adalah penyesuaian pagu anggaran selaras dengan proyeksi kebutuhan sampai dengan akhir tahun 2022 dan perbaikan pada jumlah *output* layanan. Proyeksi kebutuhan anggaran sampai dengan akhir tahun berdasarkan pada penghitungan yang diperoleh dari data kepegawaian pada sistem informasi kepegawaian. Pagu awal sebesar Rp452.391.100.000,00 dan pagu penyesuaian menjadi Rp448.027.397.000,00.

Selain itu, ketepatan dalam penyampaian dokumen, laporan belanja gaji, dan tunjangan juga terus dilakukan agar nilai kinerja anggaran lebih baik. Apabila ditampilkan dalam gambar, capaian nilai kinerja anggaran tahun 2022 tampak pada Gambar 50.



Gambar 50. Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L pada SIMPROKA

2.4.2.2. Kendala Realisasi Target IKU 10

Untuk pencapaian nilai Kinerja atas Pelaksanaan Anggaran RKA/KL, UGM belum menemui kendala karena dalam pelaporannya PTN Badan Hukum hanya menginputkan satu layanan, yaitu layanan perkantoran yang dilaksanakan 12 bulan layanan.

2.4.2.3. Strategi Realisasi Target IKU 10

Sesuai surat dari Sekretaris Direktorat Jenderal Kemendikbudristek Dikti Nomor 3626/E1/PR.05.04/2020 tanggal 6 Juli 2022 perihal Permintaan Data Perhitungan Kebutuhan Riil Anggaran Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2022. Perhitungan kebutuhan riil anggaran belanja pegawai Tahun Anggaran 2022 memperhitungkan jumlah pegawai yang pensiun/meninggal, jumlah formasi CPNS, jumlah penerima tunjangan profesi dosen dan tunjangan kehormatan guru besar PNS dan non-PNS yang lulus tahun 2021. Upaya yang dilakukan dalam mencapai target IKU 10 yaitu dengan penyesuaian pagu anggaran selaras dengan proyeksi kebutuhan riil sampai dengan akhir tahun 2022. Pagu awal sebesar Rp452.391.100.000,00 dan pagu revisi menjadi Rp448.027.397.000,00.

2.4.2.4. Tindak Lanjut/Langkah Perbaikan Realisasi Target IKU 10

Dalam rangka pencapaian rata-rata nilai Kinerja Anggaran maksimal, beberapa tindak lanjut dilakukan di antaranya sebagai berikut.

1. Meningkatkan koordinasi dengan unit kerja Direktorat SDM terkait perencanaan penganggaran gaji dan tunjangan PNS.

2. Pendampingan dan koordinasi pencairan gaji dan tunjangan yang melibatkan seluruh bendahara gaji di lingkungan UGM.

B. REALISASI ANGGARAN

UGM telah ditetapkan sebagai PTN Badan Hukum dengan sumber pendanaan baik dari APBN, Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTN-BH), maupun Dana Masyarakat (DM). Alokasi pendanaan yang bersumber dari APBN digunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan PNS, termasuk tunjangan sertifikasi dosen dan tunjangan kehormatan guru besar. Alokasi pendanaan yang bersumber dari BPPTN-BH merupakan bantuan biaya pendanaan dari pemerintah yang diberikan secara *blok grant* melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristek, yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan:

- a. biaya operasional (penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan pengelolaan manajemen);
- b. biaya dosen non-PNS (gaji dan tunjangan, tunjangan jabatan akademik, tunjangan profesi, tunjangan kehormatan, uang makan, honorarium sesuai dengan penugasan pimpinan PTN Badan Hukum dan ketentuan perundangan yang berlaku);
- c. biaya tenaga kependidikan non-PNS (gaji dan tunjangan, uang makan, dan tunjangan kinerja);
- d. biaya investasi digunakan untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan (gedung dan bangunan, jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan, peralatan dan mesin, aset tetap lainnya, aset tidak berwujud, aset lainnya); dan
- e. biaya pengembangan (digunakan untuk pengembangan program penyelenggaraan pendidikan tinggi, pengembangan keilmuan/keahlian dosen dan tenaga kependidikan, pengembangan lain yang disebutkan dalam Renstra PTN Badan Hukum dan pengembangan yang merupakan penugasan dari pemerintah).

Pembiayaan sumber pendanaan Dana Masyarakat digunakan untuk berbagai pembiayaan yang bersifat fleksibel, seperti program pengembangan tridarma maupun pendukung tridarma, remunerasi, operasional pendidikan, operasional kantor, program pengembangan kampus, dan lain-lain. Realisasi penyerapan

anggaran UGM tahun 2022 untuk semua sumber pendanaan sebesar Rp3.225.523.465.401,00 (97,61%) dari total anggaran Rp3.304.419.404.687,00.

Capaian Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2022 naik sebesar 6,79% dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 90,83%. Secara umum kenaikan penyerapan anggaran 2022 sebesar 6,79% dari tahun sebelumnya tidak lepas dari upaya pimpinan universitas terhadap peningkatan proses penyusunan perencanaan yang lebih baik. Penyusunan perencanaan anggaran menggunakan pola keseimbangan *bottom-up* dan *top-down*. Mekanisme *bottom-up* bermakna upaya memadukan masukan-masukan dari seluruh unit kerja, sedangkan mekanisme *top-down* berkaitan dengan penetapan kebijakan, asumsi, dan kinerja strategis.

Perbandingan realisasi penyerapan anggaran UGM tahun 2018 sampai dengan 2022 ditampilkan pada Gambar 51 berikut.



Gambar 51. Grafik Perbandingan Realisasi Penyerapan Anggaran UGM Tahun 2018–2022

Realisasi penyerapan anggaran tahun 2022 apabila dilihat dari tujuan strategis tersaji dalam Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2022 Berdasarkan Tujuan Strategis

No	Tujuan Strategis	Anggaran	Realisasi
1	Pendidikan unggul dan inovatif	502.701.673.048	471.455.205.167
2	Penelitian unggul dan inovatif	815.649.505.288	811.432.145.451
3	Pengabdian kepada masyarakat unggul dan inovatif	40.615.036.716	39.212.081.139
4	Ekosistem pendukung yang berkesinambungan	1.903.553.901.528	1.863.800.279.733
5	Atmosfer kampus yang SHE dan HPU	41.899.288.107	39.623.753.911
TOTAL		3.304.419.404.687	3.225.523.465.401

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dari total pagu anggaran Rp3.304.419.404.687,00, UGM mengalokasikan anggaran sebesar Rp1.399.645.028.894,00 untuk mendukung realisasi target IKU. Dari anggaran tersebut, telah terealisasi sebesar Rp1.113.646.749.700,00 atau rata-rata serapan sebesar 64,70% dengan rata-rata persentase capaian IKU sebesar 188,87%. Dengan demikian, terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp285.998.279.194,00 atau rata-rata persentase efisiensi 35,30%. Efisiensi penggunaan anggaran pendukung IKU tersaji pada Tabel 14.

Tabel 14. Efisiensi Penggunaan Anggaran Pendukung IKU

IKU	Target IKU	Realisasi IKU	Jumlah Anggaran	Serapan Per 31 Desember 2022	% Serapan	Persentase Capaian IKU	% Efisiensi (100%-%serapan)
1 Kesiapan kerja lulusan	80%	69,30%	16.328.238.041	9.030.258.992	55%	86,63%	45%
2 Mahasiswa di luar kampus	25%	9,34%	158.378.120.639	81.051.843.890	51%	37,36%	49%
3 Dosen di luar kampus	30%	69,68%	4.139.419.869	1.144.568.624	28%	232,27%	72%
4 Kualifikasi dosen	50%	68,12%	9.934.279.851	3.271.059.050	33%	136,24%	67%
5 Penerapan Riset dosen	1	4,81	262.324.629.039	204.073.380.518	78%	481,00%	22%
6 Kemitraan program studi	50%	81,25%	246.833.892.800	175.513.909.476	71%	162,50%	29%
7 Pembelajaran dalam kelas	50%	62,50%	142.554.951.330	110.971.790.367	78%	125,00%	22%
8 Program studi akreditasi/sertifikat internasional	10%	41,96%	19.975.633.018	13.521.836.098	68%	419,60%	32%
9 Rata-rata predikat SAKIP Minimal BB	81	83,65	91.148.467.307	80.555.848.474	88%	103,27%	12%
10 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran	87	91,23	448.027.397.000	434.512.254.211	97%	104,86%	3%
TOTAL			1.399.645.028.894	1.113.646.749.700	64,70%	188,87%	35,30%

Total anggaran yang dialokasikan untuk mendukung IKU 1 s.d. 10 sejumlah Rp1.399.645.028.894,00 yang bersumber dari dana APBN dan dana non-APBN yang terdiri dari dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya seperti Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum, PLN/SBSN/KPBU, dan kementerian/lembaga lainnya.

Realisasi anggaran untuk mendukung pencapaian IKU 3 s.d. 10 sudah efisien. Hal tersebut terlihat dari persentase realisasi anggaran di bawah 100% dengan capaian rata-rata di atas 100%, bahkan pada IKU 8 dengan realisasi anggaran sebesar 68% atau Rp13.521.836.098,00 dapat diperoleh persentase capaian IKU sebesar 419,60%. Inovasi pengembangan OBA-SIMASTER berdampak pada penghematan biaya sumber daya manusia dalam proses penyiapan dokumen sebagai syarat akreditasi atau sertifikasi internasional.

Berlangsungnya kegiatan pendukung capaian target IKU 6 yang didominasi melalui skema daring juga menjadi salah satu faktor mendukung efisiensi anggaran. Di samping itu, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan *cost sharing*, seperti kegiatan kuliah umum dengan mitra. Dengan realisasi anggaran IKU 6 sebesar 71% atau Rp175.513.909.476,00 dapat diperoleh persentase capaian target sebesar 162,50%.

Khusus IKU 10, efisiensi atas realisasi anggaran UGM sebagai PTN Badan Hukum hanya ada pada satu *output* layanan, yaitu layanan gaji dan tunjangan PNS. Efisiensi menjadi kewenangan Dikti untuk dapat dialokasikan pada satker lain yang membutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa secara umum UGM telah efisien dalam pengelolaan anggaran dalam mendukung pencapaian IKU. Sejalan dengan itu, telah dilakukan berbagai upaya perbaikan pada capaian IKU yang belum optimal.

Refocussing hasil efisiensi anggaran digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan prioritas yang mendukung capaian IKU, antara lain:

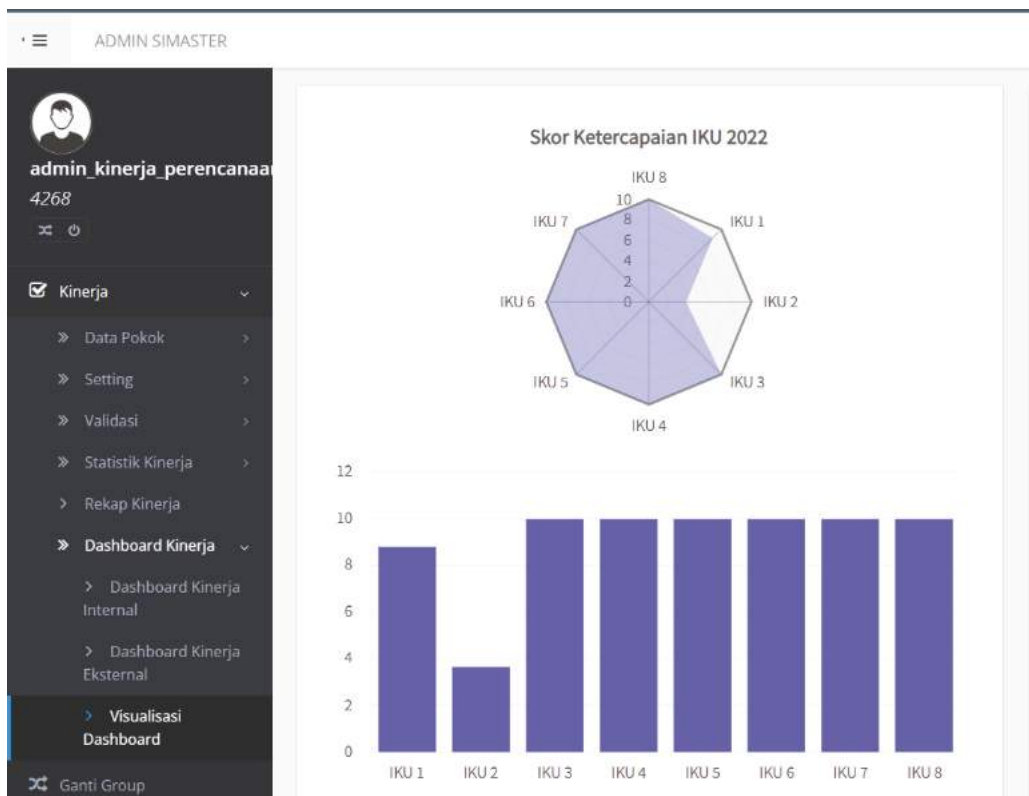
1. pengembangan *Dashboard* IKU UGM;
2. integrasi sistem pendukung realisasi IKU;
3. mendukung kegiatan SATGAS MBKM sebagai upaya peningkatan realisasi IKU 2;
4. penambahan enumerator data;
5. dukungan kegiatan *tracer study* sebagai upaya peningkatan realisasi IKU 1; dan
6. bantuan dana pemandatan akselerasi pencapaian IKU melalui program studi.

C. INOVASI, PENGHARGAAN, DAN PROGRAM CROSSCUTTING/ KOLABORATIF

1. Inovasi

1.1. *Dashboard* Kinerja UGM

Dashboard Kinerja UGM dikembangkan sejak tahun 2021 sebagai wujud inovasi dalam mendukung pendokumentasian data pengukuran realisasi target IKU di UGM. Pada tahun 2022, dilakukan pengembangan *Dashboard Kinerja* UGM untuk mendukung pelaporan realisasi target MCK.



Gambar 52. Tampilan Skor Ketercapaian IKU 2022 pada *Dashboard* Kinerja UGM

Tampilan *Dashboard* Kinerja UGM menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dan respons pimpinan untuk perbaikan kinerja sehingga diharapkan proses *monitoring* dan evaluasi dapat dilakukan secara optimal guna mendukung pelaporan kinerja. Tampilan realisasi kinerja UGM dalam *Dashboard* Kinerja UGM menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan realisasi target IKU setiap triwulan oleh pimpinan universitas bersama

unit kerja pengampu pelaporan kinerja UGM yang diputuskan dalam forum rapat koordinasi setiap triwulan. Informasi realisasi kinerja UGM dalam *dashboard* kinerja UGM juga digunakan sebagai alat pemantau potensi realisasi kinerja pada setiap unit kerja fakultas, sekolah, dan pusdi. Dari hasil pemantauan diharapkan pimpinan UGM dapat menyusun strategi peningkatan realisasi target kinerja pada pelaporan SPASIKITA dan PINDAI.



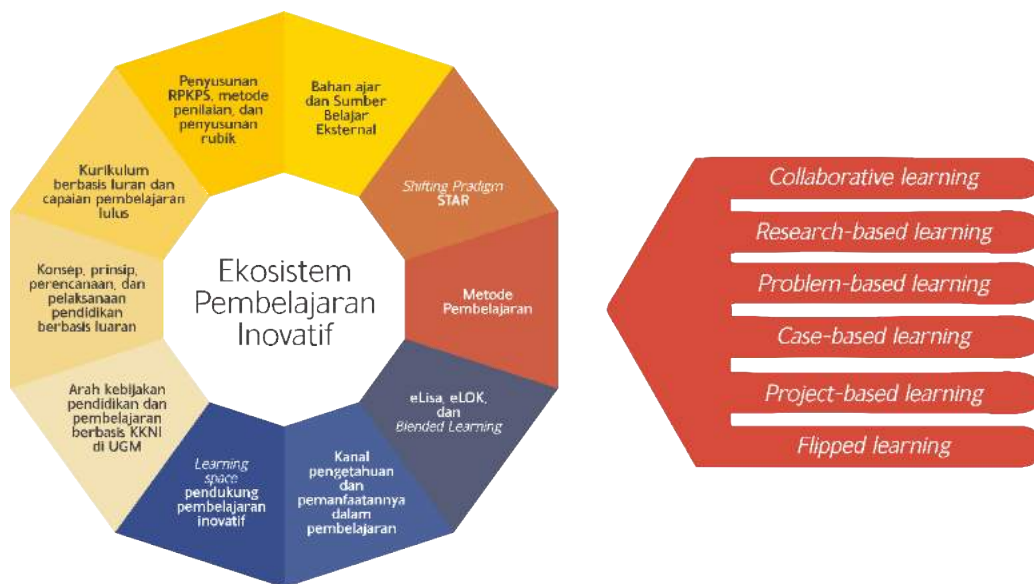
Gambar 53. Tampilan Realisasi Target IKU 2022 pada *Dashboard* Kinerja UGM

1.2. Pembelajaran Inovatif

Pesatnya perkembangan pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*) harus dikombinasikan dengan pola pikir baru (*mindset*), keterampilan baru (*reskilling*), daya adaptabilitas yang tinggi (*adaptability*), dan kelincahan yang tinggi (*agility*). Oleh karena itu, diperlukan ekosistem dan model pembelajaran yang lebih terbuka, dinamis, saling terhubung lintas bidang, dan memberi ruang seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk berekspresi, kreatif, dan bersinergi dalam menemukan inovasi dan pengetahuan baru. Metode pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam keseluruhan proses belajar.

UGM mengembangkan pembelajaran inovatif yang dikemas dalam sebuah Ekosistem Pembelajaran Inovatif (EPI) sebagai bentuk transformasi perguruan tinggi untuk menghadapi tantangan di masa depan. EPI ditempuh melalui peningkatan kualitas, kapabilitas dosen, dalam pengembangan inovasi pembelajaran, dan integrasi tridarma dalam pembelajaran, peningkatan kualitas infrastruktur pendukung pembelajaran inovatif. EPI dikembangkan untuk menguatkan penghubung antara akademika dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, serta sinergitas kelembagaan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi melalui kolaborasi riset dan pengembangan industri sehingga SDM unggul yang dihasilkan mampu menguatkan daya saing

dan produktivitas bangsa. Skema ekosistem pembelajaran inovatif tersaji pada Gambar 54.



Gambar 54. Skema Ekosistem Pembelajaran Inovatif

Arah pengembangan UGM dalam membangun EPI dilakukan melalui langkah: 1) pengayaan sumber pembelajaran internal dan eksternal yang mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi; 2) penguatan kompetensi dan keterampilan abad 21 dan keterampilan terkait Industri 4.0 dan *Society 5.0*; 3) mendorong pembelajaran sepanjang hayat; dan 4) penguatan kompetensi untuk menghasilkan pengetahuan, teknologi dan inovasi melalui integrasi tridarma dalam pembelajaran, pengembangan bidang ilmu strategis, penguatan paparan kompetensi global dan lintas disiplin, *linkage* dengan Dunia Usaha/Dunia Industri/Dunia Kerja (DU/DI/DK), serta mendorong *student mobility*, pembelajaran berbasis mahasiswa (SCL) dan kurikulum yang adaptif.

1.3. Gelanggang Inovasi dan Kreativitas (GIK)

Pembangunan GIK adalah bagian dari implementasi misi dan strategi jangka panjang UGM dalam menyiapkan modal insani (*human capital*) menghadapi kondisi lingkungan makro yang dinamis. Kesiapan UGM mengawal pembentukan perilaku kesarjanaan yang memiliki daya tanggap (*responsiveness*) dan daya tangguh (*resilient*), dengan kondisi lingkungan yang dinamis merupakan tantangan nyata bagi institusi. Rerangka psikologi sosial dan inovasi teknologi

relevan dieksplorasi lebih lanjut untuk menjawab tantangan nyata seperti yang dimaksud.

GIK dibangun lebih dari sekadar sebuah karya infrastruktur fisik. Keberadaan GIK diharapkan mampu menggabungkan idealisme akademik dan pragmatisme dalam proses pembentukan perilaku individu dan kelompok dengan menggunakan pendekatan semi terstruktur. Pengawasan proses pembentukan perilaku melalui GIK diharapkan bisa mengakomodasi kebutuhan pengembangan karakter, kompetensi, dan keterampilan masa depan (*future skills*). Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bekal mahasiswa dan para alumni menjadi calon pemimpin pada masanya. Orkestrasi kegiatan lintas bidang ilmu itu diperlukan untuk mewujudkan kompetensi dan profesionalitas lulusan dengan berbekal *future skills* seperti yang dimaksud.



Gambar 55. Desain Gelanggang Inovasi dan Kreativitas (GIK)

1.4. Pusat Krisis

UGM berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan bagi seluruh masyarakat di lingkungan UGM. Salah satu upaya UGM untuk mewujudkan komitmen ini adalah dengan meluncurkan Pusat Krisis UGM. Pusat Krisis menyediakan nomor telepon dan kontak *helpdesk* yang terhubung ke berbagai layanan yang disediakan oleh UGM. Adapun layanan-layanan yang tersedia antara lain: pelayanan akademik, kemahasiswaan, sumber daya manusia, keuangan, kerja sama luar negeri, alumni, SIMASTER, dan KKN-PPM. Selain

melalui layanan-layanan tersebut, akses ke Pusat Krisis bisa dilakukan melalui laman *ult.ugm.ac.id*. Pusat Kritis UGM juga menyediakan layanan yang berhubungan dengan penanganan kekerasan seksual, layanan disabilitas, dan layanan informasi publik.



Gambar 56. Tampilan Laman Pusat Krisis (*ult.ugm.ac.id*.)

1.5. Manajemen Kinerja SDM

Manajemen kinerja merupakan proses sistematis dan berkelanjutan mulai dari perencanaan kinerja, pelaksanaan, pemantauan dan pembinaan kinerja, penilaian kinerja, serta tindak lanjut hasil penilaian kinerja. Tujuan dari manajemen kinerja adalah untuk menyelaraskan antara kinerja organisasi dengan kinerja individu agar segenap komponen bergerak selaras untuk mencapai tujuan organisasi. Guna mendukung implementasi manajemen kinerja pegawai di lingkungan UGM, telah dikembangkan Aplikasi PERFORMA+ UGM.

Sistem manajemen kinerja lebih terkait langsung dengan visi, misi, dan tata nilai organisasi yang kemudian diturunkan ke bawah sampai pada *Key Performance*

Indicator (KPI) yang berjenjang, mulai dari KPI organisasi, KPI unit kerja, dan KPI Individu. Oleh karena itu, kinerja individu akan berkaitan langsung dengan kinerja baik subunit maupun unit dan kinerja subunit atau unit dapat mendukung kinerja organisasi.

1.6. Matching Fund

Kedaireka dan *matching fund* memungkinkan terjalinnya kolaborasi yang lebih mendalam dan menyeluruh antara perguruan tinggi dengan industri sehingga perguruan tinggi dapat menghadirkan solusi terbaik untuk berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat. Kolaborasi tersebut akan mendorong perguruan tinggi mencapai IKU yang dimandatkan, memantapkan perannya dalam mewujudkan kedaulatan Indonesia dalam Reka Cipta, dan mewujudkan cita-cita MBKM. Produk inovasi tahun 2022 yang berhasil didanai oleh *matching fund* dikelompokkan dalam beberapa kriteria, antara lain bidang kemandirian kesehatan, pengembangan pariwisata, ekonomi digital, ekonomi hijau, ekonomi biru, dan umum. Profil produk inovasi tahun 2022 di antaranya: kemandirian kesehatan 19 inovasi, pengembangan pariwisata 3 inovasi, ekonomi digital 6 inovasi, ekonomi hijau 31 inovasi, ekonomi biru 1 inovasi, dan umum 35 inovasi sehingga total inovasi yang dihasilkan melalui Kedaireka dan *matching fund* sebanyak 95 inovasi.

2. Penghargaan

2.1. Posisi Peringkat Internasional

Realisasi posisi peringkat internasional UGM tahun 2022 antara lain:

- Peringkat ke-231 QS *World University Ranking*
- Peringkat ke-34 UI *GreenMetrics*
- Peringkat 153 QS WUR *by Subject (Social Science and Management)*
- Posisi 87 THE *University Impact Ranking* SDGs

2.2. Penghargaan Anugerah Diktiristek 2022

UGM mendapatkan 13 penghargaan di ajang Anugerah Diktiristek 2022 dari tujuh kategori, yaitu: Anugerah Prioritas Nasional, Anugerah Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Anugerah Sumber Daya, Anugerah Kelembagaan, Anugerah Ristek dan Pengabdian kepada Masyarakat, Anugerah Humas, dan Anugerah Kerja Sama.



Gambar 57. Penyampaian Penghargaan Anugerah Diktiristek 2022 pada 15 Desember 2022, Hotel Sunan Jakarta

2.3. *Enterprise Medal dari World International Property Organization*

UGM STP memperoleh penghargaan kekayaan intelektual berupa *Enterprise Medal* dari *World International Property Organization* (WIPO) tahun 2022. Penghargaan internasional ini diberikan atas realisasi UGM dalam melakukan hilirisasi hasil riset dan inovasi ke industri dan masyarakat.



Gambar 58. Penyerahan Sertifikat dari Penghargaan *World International Property Organization*

2.4. Penghargaan dari UNICEF Wilayah Jawa

UGM mendapat penghargaan dari perwakilan regional UNICEF wilayah Jawa atas kontribusi UGM dalam mendukung pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) Tahap II pada Agustus 2022. Pemberian penghargaan tersebut diberikan atas dedikasi yang dilakukan UGM dalam memberikan edukasi pada masyarakat tentang pentingnya imunisasi bagi anak.



Gambar 59. Piagam Penghargaan Diserahkan kepada Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan pada 8 Desember 2022 di Ruang Sidang Pimpinan UGM

2.5. Penghargaan *Young Scientist Award*

Dosen Departemen Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian UGM, Rachma Wikandari, S.T.P., M.Biotech., Ph.D., meraih penghargaan *Young Scientist Award* dari *International Union of Food Science and Technologist* (IUFoST). Penghargaan ini diberikan pada 21th *World Congress of Food Science and Technology 2022* pada Senin, 3 November 2022 di Singapura. Inovasi dari penelitian ini adalah pengembangan daging buatan dari jamur benang (mikoprotein) yang ditumbuhkan dari limbah air sisa rebusan kedelai. Penghargaan *Young Scientist Award* ini diberikan kepada peneliti muda dan berada di awal karier, yang berkontribusi pada pengembangan bidang pangan dan berpotensi menjadi pemimpin masa depan. Penilaian tidak hanya dilihat dari penelitian dan publikasi, tetapi juga kontribusi nyata di bidang pangan dan keaktifannya di organisasi internasional.



Gambar 60. Presentasi Rachma Wikandari, S.T.P., M.Biotech., Ph.D. Berjudul “*Development of Meat Substitutes from Filamentous Fungi Cultivated on Left Over Boiling Water of Tempeh Factory*” di Hadapan 1.200 Delegasi dari 60 Negara

2.6. Penghargaan Habibie Prize

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Yayasan SDM-IPTEK menganugerahkan Habibie Prize kepada peneliti Fakultas Kedokteran Gigi UGM, Prof. Drg. Ika Dewi Ana, M.Kes., Ph.D. Penghargaan Habibie yang telah diselenggarakan sejak 1999 ini diberikan kepada para tokoh Indonesia yang telah membuat terobosan dalam bidang iptek pada 10 November 2022.



Gambar 61. Penerimaan Penghargaan Habibie Prize oleh Prof. Drg. Ika Dewi Ana, M.Kes., Ph.D.,

2.7. Penghargaan dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes)

UGM berhasil meraih dua penghargaan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam rangka hari Kesehatan Nasional ke-58 tahun 2022, yaitu menjadi juara pertama Pembudayaan Gerakan Masyarakat di Perguruan Tinggi dan penghargaan Kampus Sehat.



Gambar 62. Penerimaan Penghargaan Kemenkes oleh Ketua Health Promoting University (HPU) UGM, Prof. Dra. Yayi Suryo Prabandari, M.Si., Ph.D. dan Direktur SDM UGM, Suadi, S.Pi., M.Agr.Sc., Ph.D. pada 25 Maret 2022 di Semarang

2.8. Penghargaan *Public Relation Indonesia Awards 2022*

UGM berhasil meraih dua penghargaan bergengsi dalam ajang *Public Relations Indonesia Awards* (PRIA) Tahun 2022 pada kategori perguruan tinggi yang digelar di Semarang pada 25 Maret 2022. UGM menyabet *Gold Winner* di Sub Kategori Media Sosial dan *Bronze Winner* di Sub-kategori Website.

2.9. Predikat Informatif dari Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia (KIP RI)



Gambar 63. UGM Terima Predikat Informatif dari Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia (KIP RI)

UGM sebagai badan publik kategori perguruan tinggi kembali memperoleh predikat informatif dari KIP RI. Predikat ini berhasil diraih oleh UGM selama empat tahun berturut-turut, berkat kolaborasi baik internal maupun eksternal dalam rangka memberikan layanan terbaik bidang keterbukaan informasi publik bagi seluruh pemangku kepentingan.

2.10. Sertifikasi Bangunan Gedung Berstandar *Green Building Council Indonesia (GBCI)*

Upaya UGM untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan salah satunya dilakukan melalui pembangunan gedung yang berstandar *green building*. Sampai dengan tahun 2022, telah terdapat 10 bangunan gedung UGM yang terstandar *Green Building* versi GBCI. GBCI merupakan lembaga penilai berstandar internasional pada bangunan-bangunan yang memiliki performa efisien tinggi baik dalam tahap pembangunan maupun pada tahap operasional.

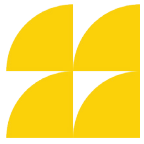
3. Program *Crosscutting/Collaborative*

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan Program *Crosscutting*, antara lain terkait dengan dukungan keberhasilan kegiatan MBKM di UGM. Bentuk pelaksanaan Program *Crosscutting* di UGM sebagai berikut.

1. Kerja sama pemagangan antara UGM dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO). Program pemagangan ini diharapkan bisa mendekatkan dunia industri dan UGM sehingga tercipta SDM yang berdaya saing dan industri yang kuat serta maju. Selain itu, program ini bisa dijalankan di seluruh kampus di Indonesia sehingga mendorong percepatan pencapaian Indonesia yang berdaya saing. Program pemagangan ini juga akan membuka cakrawala baru tentang kolaborasi dunia pendidikan dan dunia usaha sehingga bisa memberikan bekal dan kompetensi terbaik bagi anak didik serta menjadikan kampus sebagai menara air.
2. Pertukaran mahasiswa luar negeri melalui program IISMA (*Indonesian International Student Mobility Awards*). Program ini merupakan program pertukaran mahasiswa ke luar negeri yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) dan Kemendikbudristek. Pada tahun 2022, UGM melaksanakan berbagai inovasi dan strategi dalam meningkatkan mobilitas mahasiswa internasional yang dilakukan secara virtual, baik melalui paket MOOC, kanal ilmu pengetahuan, program *summer course*, student exchange, maupun program pertukaran pelajar internasional lain. Program-program tersebut dirancang sedemikian rupa agar bisa diikuti secara virtual

tanpa mengurangi tingkat kompetensi lulusan setelah mengikuti program. Pada saat ini ada 133 mahasiswa dari 18 fakultas belajar ke 53 perguruan tinggi mitra luar negeri yang tersebar di 21 negara. Sementara itu, pada program IISMAVO, sebanyak 42 mahasiswa Sekolah Vokasi belajar di perguruan tinggi luar negeri yang tersebar di 14 negara.





BAB 4

PENUTUP

Berdasarkan uraian Laporan Kinerja UGM 2022 telah dijelaskan keberhasilan UGM dalam berkontribusi dan mendukung kebijakan pendidikan tinggi di tingkat nasional melalui pencapaian Indikator Kinerja sesuai Perjanjian Kinerja antara Rektor UGM dengan Dirjen Dikti Kemendikbudristek Tahun 2022. Berikut uraian kesimpulan dan saran sebagai penutup dari Laporan Kinerja UGM Tahun 2022.

A. KESIMPULAN

Tahun 2022 bagi UGM merupakan bagian dari masa transisi kepemimpinan yang ditandai dengan adanya proses penyusunan Renstra periode 2022–2027 sehingga beberapa proses yang terkait dengan penyelenggaraan pengelolaan kinerja mengalami penyesuaian.

Dokumen Laporan Kinerja UGM Tahun 2022 merupakan wujud pelaksanaan dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020. Laporan ini telah memberikan manfaat untuk perbaikan pengelolaan akuntabilitas kinerja yang meliputi antara lain:

1. menunjukkan kinerja yang telah dicapai melalui upaya-upaya (kebijakan, program, dan kegiatan) yang telah dilakukan;
2. sebagai dasar peningkatan kinerja yang direncanakan untuk tahun 2023;
3. menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan pimpinan universitas; dan
4. sebagai bentuk kolaborasi lintas unit kerja dan bagian dari kepatuhan penyelenggaraan PTN Badan Hukum.

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. pelaksanaan Perjanjian Kinerja telah berjalan dengan baik dengan tingkat keberhasilan rata-rata persentase capaian IKU sebesar 188,87%, yang mana delapan IKU tercapai di atas 100%;

2. dari pagu sebesar Rp3.304.419.404.687,00, realisasi anggaran mencapai Rp3.225.523.465.401,00 (97,61%);
3. UGM berhasil meningkatkan efisiensi anggaran. Efisiensi tersebut telah dialokasikan untuk mendukung capaian IKU dan sekaligus digunakan untuk mendukung keberlanjutan penyelenggaraan tridarma, yaitu untuk penambahan dana abadi (salah satu indikator sasaran strategis UGM); dan
4. UGM telah mendapatkan nilai SAKIP dari Kemendikbudristek dengan predikat A (sangat memuaskan) nilai 83,65 dengan interpretasi memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel.

B. SARAN

Agar laporan kinerja ini relevan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis, UGM perlu melakukan perbaikan sebagai berikut.

1. Renstra UGM 2022–2027 merupakan acuan utama dalam penyelenggaraan pengelolaan akuntabilitas kinerja. Komponen AKIP mulai dari Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal, sampai dengan Pelaporan Kinerja perlu disusun sesuai dengan Renstra UGM 2022–2027, termasuk melakukan penyesuaian dengan perubahan struktur organisasi yang akan diberlakukan pada tahun 2023.
2. Penguatan sistem informasi kinerja UGM. Sistem informasi kinerja UGM digunakan untuk mendokumentasi data realisasi target indikator kinerja sehingga hasil yang diolah dan dianalisis akan menghasilkan informasi yang berkualitas, valid, tepat waktu, dan relevan sehingga selaras untuk pengambilan keputusan.
3. UGM secara internal akan fokus pada penyesuaian target-target IKU Kemendikbudristek dengan target-target indikator kinerja yang dikembangkan untuk reputasi dan inovasi di UGM. Hal ini akan diiringi dengan perbaikan prosedur dan kelanjutan pola pendelegasian target IKU kepada unit kerja terkait yang didukung dengan dokumentasi data yang valid dan andal dalam rangka peningkatan kinerja.
4. Secara eksternal diperlukan kesepahaman terkait dengan adanya kewenangan dan otonomi bagi PTN Badan Hukum, khususnya pada mekanisme perencanaan, sehingga apabila terjadi perbedaan dalam penilaian oleh kementerian atas prosedur yang ada di PTN Badan Hukum merupakan bagian dari upaya PTN Badan Hukum untuk menjalankan otonomi perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam perundangan yang berlaku.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Dikti Tahun 2022



**Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Rektor Universitas Gadjah Mada
Dengan**

Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU, ASEAN Eng.

Jabatan : Rektor Universitas Gadjah Mada

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Yogyakarta, 18 Maret 2022

**Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

Rektor Universitas Gadjah Mada



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



**Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU,
ASEAN Eng.**



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25%
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	30%
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50%
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50%
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50%
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10%
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	A
		[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	87



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran 2. Revisi Perjanjian Kinerja UGM-Ditjen Dikti Tahun 2022



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Rektor Universitas Gadjah Mada
Dengan
Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K)., Ph.D

Jabatan : Rektor Universitas Gadjah Mada

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Yogyakarta, 27 Desember 2022

**Pit. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi,**

Rektor Universitas Gadjah Mada,



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



**Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K).,
Ph.D**



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	30
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	A
		[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	87



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSiE

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi	Rp. 448.027.397.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 245.326.044.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 223.773.190.000
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 243.618.287.648
B	Selain APBN		Rp. 2.143.674.486.039
	TOTAL		Rp. 3.304.419.404.687

Yogyakarta, 27 Desember 2022

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi,**

Rektor Universitas Gadjah Mada,



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



**Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K),
Ph.D**



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

Lampiran 3. Hasil Pengukuran Kinerja IKU UGM-Ditjen Diktiristek 2022



Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan DITJEN DIKTI (PTN BH - UNIVERSITAS GADJAH MADA) Tahun 2022

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sesman Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Sempak Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	IS 1.0 Meningkatkan kualitas lulusan dan DKSIG03 yang bernilai pendidikan tinggi	IKU 1.1 Pemetaan lulusan di dan DKSIG03 yang bernilai mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha	%	80	TW1 : 0 TW2 : 10 TW3 : 40 TW4 : 80	TW1 : 9 TW2 : 24,05 TW3 : 46,92 TW4 : 69,3	<p>TW1 :</p> <p>Progress / Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei IKU 1 belum dapat dilaksanakan karena masih menunggu data responden yaitu lulusan 2021 sesuai dengan data di FGD01 - Melakukan penyusunan instrumen survei dengan keabsahan fakultas/wakil/prodi (Catatan: Pertumbuhan kumulatif sebesar 95,707 = 0%) Proses migrasi data dari feeder lama ke feeder baru - Terdapat kebutuhan fakultas/wakil/prodi yang bervariasi yang harus diakomodasi dalam survei Pertalian sistem data mahasiswa dan lulusan sehingga lebih optimal - Pertalian sistem survei/tracer study yang user friendly <p>Kendala / Permasalahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pertalian sistem survei/tracer study yang user friendly - Sosialisasi kepada alumni bahwa informasi mengenai gaji tidak akan dipublikasikan Mengadakan pertemuan alumni sebagai responden tracer study, Mengoptimalkan dukungan response - Meningkatkan dukungan Prodi untuk mendukung IKU sehingga lebih - Realisasi kebijakan, perlu melibatkan semua unit untuk meningkatkan capaian IKU 1 - Memahami variasi penjelasan form tracer study, terutama pada pertanyaan gaji sebagai bahan sosialisasi - Adisi bahan menjelang TW 4 akan tracer study lulusan 2022 jenjang, sehingga memenuhi umtuk di bulan - Lulusan yang belum sesuai, ditindaklanjuti melalui UGM career untuk memaksimalkan lulusan sesuai di dunia kerja <p>Strategi / Tindak Lanjut :</p> <p>TW2 :</p> <p>Progress / Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tracer study UGM 2022 sudah mulai dilaksanakan pada 26 April 2022. Total jumlah lulusan tahun 2021 adalah 6.707 lulusan. Dari jumlah tersebut yang telah mengisi survei sebanyak 2.959 lulusan, yang sesuai dengan IKU 1 sebesar 1.747 lulusan (26,05%), sehingga sementara capaian IKU 1 berdasarkan response rate adalah 25,94%. Sebanyak 1.212 lulusan yang mengisi belum sesuai dengan ketentuan IKU 1. Jumlah ini tidak termasuk Prodi SI Sainsistem, SI Saperawatan, SI Farmasi, SI Kesehatan Lawan, dan SI Kesehatan Gigi. (data per 17 Juni 2022) - Beresnya kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung capaian adalah Sosialisasi dan Konsolidasi Tracer Study UGM 2022 yang dihadiri oleh dekan dan wakil dekan fakultas/wakil, ketua prodi, dan asesorator dari setiap fakultas/wakil, kegiatan lainnya adalah Pembekalan Calon Wirausaha bagi program diploma dan sarjana periode Mei, webinar karier dan mitra industri, dan kegiatan UGM Virtual Career Fair (VCF) pada 01-03 Juni 2022 (Catatan: Pertumbuhan kumulatif sebesar 1.7476.707*100 = 26,05%) Sistem tracer study belum stabil sehingga mempengaruhi lulusan untuk mengisi survei - Masih ada lulusan yang belum mengisi lengkap formulir tracer study terkait gaji dan masa tunggu sebelum sudah menerima di awal Pertalian sistem survei/tracer study yang user friendly - Sosialisasi kepada alumni bahwa informasi mengenai gaji tidak akan dipublikasikan Mengadakan pertemuan alumni sebagai responden tracer study, Mengoptimalkan dukungan response - Meningkatkan dukungan Prodi untuk mendukung IKU sehingga lebih - Realisasi kebijakan, perlu melibatkan semua unit untuk meningkatkan capaian IKU 1 - Memahami variasi penjelasan form tracer study, terutama pada pertanyaan gaji sebagai bahan sosialisasi - Adisi bahan menjelang TW 4 akan tracer study lulusan 2022 jenjang, sehingga memenuhi umtuk di bulan - Lulusan yang belum sesuai, ditindaklanjuti melalui UGM career untuk memaksimalkan lulusan sesuai di dunia kerja <p>Kendala / Permasalahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sistem tracer study belum stabil sehingga mempengaruhi lulusan untuk mengisi survei - Formulir tracer study belum terisi lengkap terkait gaji dan masa tunggu sebelum sudah menerima di awal Pertalian sistem survei/tracer study yang user friendly - Sosialisasi kepada alumni bahwa informasi mengenai gaji tidak akan dipublikasikan Optimalisasi kerja sama dengan prodipartemenu/fakultas/wakil untuk meningkatkan komunikasi dengan lulusan yang telah mengisi survei tracer study Mengadakan pertemuan alumni di tingkat fakultas/wakil dengan mengundang alumni lulusan 2022 - 5. Konfirmasi dan klarifikasi kepada lulusan yang telah mengisi survei tracer study dan belum memenuhi capaian IKU 1 terkait penghasilan yang belum sesuai <p>TW3 :</p> <p>Progress / Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pejabat Sosialisasi dan Konsolidasi Tracer Study UGM 2022 yang dihadiri oleh dekan dan wakil dekan fakultas/wakil, ketua prodi, dan asesorator dari setiap fakultas/wakil Pembekalan calon wirausaha bagi program diploma dan sarjana periode Mei, Webinar karier dan mitra industri, dan UGM Virtual Career Fair (VCF) pada 25-29 Juni 2022 Total jumlah lulusan tahun 2021 adalah 6.707 lulusan. Dari jumlah tersebut yang telah mengisi survei sebanyak 4.675 lulusan, yang sesuai dengan IKU 1 sebesar 3.147 lulusan. Masih ada 2.032 (6.391-4.675) lulusan yang belum mengisi survei. Jumlah ini tidak termasuk Prodi SI Sainsistem, SI Saperawatan, SI Farmasi, SI Kesehatan Lawan, dan SI Kesehatan Gigi. (data per 17 Juni 2022). (Catatan pertumbuhan kumulatif - Capaian berdasarkan populasi lulusan sebesar 3.1476.707*100 = 46,92% - Capaian berdasarkan response rate sebesar 3.1476.675*100 = 67,33%) Sistem tracer study belum stabil sehingga mempengaruhi lulusan untuk mengisi survei - 2. Formulir tracer study belum terisi lengkap terkait gaji dan masa tunggu sebelum sudah menerima di awal Pertalian sistem survei/tracer study yang user friendly - Sosialisasi kepada alumni bahwa informasi mengenai gaji tidak akan dipublikasikan Optimalisasi kerja sama dengan prodipartemenu/fakultas/wakil untuk meningkatkan komunikasi dengan lulusan yang telah mengisi survei tracer study Mengadakan pertemuan alumni di tingkat fakultas/wakil dengan mengundang alumni lulusan 2022 - 5. Konfirmasi dan klarifikasi kepada lulusan yang telah mengisi survei tracer study dan belum memenuhi capaian IKU 1 terkait penghasilan yang belum sesuai <p>Kendala / Permasalahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sistem tracer study belum stabil sehingga mempengaruhi lulusan untuk mengisi survei - 2. Formulir tracer study belum terisi lengkap terkait gaji dan masa tunggu sebelum sudah menerima di awal Pertalian sistem survei/tracer study yang user friendly - Sosialisasi kepada alumni bahwa informasi mengenai gaji tidak akan dipublikasikan Optimalisasi kerja sama dengan prodipartemenu/fakultas/wakil untuk meningkatkan komunikasi dengan lulusan yang belum mengisi survei tracer study atau lebih dengan pendampingan pengisian tracer study secara langsung Mengadakan pertemuan alumni di tingkat fakultas/wakil dengan mengundang alumni yang menjadi target responden tracer study 2022 - 6. Konfirmasi dan klarifikasi kepada lulusan yang telah mengisi survei tracer study dan belum memenuhi capaian IKU 1 terkait penghasilan yang belum sesuai Koordinasi, evaluasi, cuti/kuliah, dan strategi pembelajaran di tingkat fakultas dan sekolah <p>Strategi / Tindak Lanjut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Optimalisasi kerja sama dengan prodipartemenu/fakultas/wakil untuk meningkatkan komunikasi dengan lulusan yang belum mengisi survei tracer study atau lebih dengan pendampingan pengisian tracer study secara langsung Mengadakan pertemuan alumni di tingkat fakultas/wakil dengan mengundang alumni yang menjadi target responden tracer study 2022 - 6. Konfirmasi dan klarifikasi kepada lulusan yang telah mengisi survei tracer study dan belum memenuhi capaian IKU 1 terkait penghasilan yang belum sesuai Koordinasi, evaluasi, cuti/kuliah, dan strategi pembelajaran di tingkat fakultas dan sekolah <p>TW4 :</p> <p>Progress / Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan data offline lulusan Mengunjungi sistem tracer study Koordinasi dengan fakultas dan prodi Total jumlah lulusan tahun 2021 adalah 6.707 lulusan (responden tracer study). Dari jumlah tersebut yang telah mengisi survei sebanyak 6.204 lulusan, sebanyak 4.641 (69,34%) lulusan sesuai kriteria IKU 1. Masih ada 603 lulusan yang belum mengisi survei. (Catatan: pertumbuhan kumulatif - Capaian berdasarkan populasi lulusan sebesar 4.6416.207*100 = 68,31% - Capaian berdasarkan response rate sebesar 4.6416.104*100 = 76,15%) Optimalisasi kerja sama dengan prodipartemenu/fakultas/wakil untuk meningkatkan komunikasi dengan lulusan yang belum mengisi survei tracer study atau lebih dengan pendampingan pengisian tracer study secara langsung Mengadakan pertemuan alumni di tingkat fakultas/wakil dengan mengundang alumni yang menjadi target responden tracer study 2022 - 6. Konfirmasi dan klarifikasi kepada lulusan yang telah mengisi survei tracer study dan belum memenuhi capaian IKU 1 terkait penghasilan yang belum sesuai Koordinasi, evaluasi, cuti/kuliah, dan strategi pembelajaran di tingkat fakultas dan sekolah <p>Kendala / Permasalahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Optimalisasi kerja sama dengan prodipartemenu/fakultas/wakil untuk meningkatkan komunikasi dengan lulusan yang belum mengisi survei tracer study atau lebih dengan pendampingan pengisian tracer study secara langsung Mengadakan pertemuan alumni di tingkat fakultas/wakil dengan mengundang alumni yang menjadi target responden tracer study 2022 - 6. Konfirmasi dan klarifikasi kepada lulusan yang telah mengisi survei tracer study dan belum memenuhi capaian IKU 1 terkait penghasilan yang belum sesuai Koordinasi, evaluasi, cuti/kuliah, dan strategi pembelajaran di tingkat fakultas dan sekolah

2	(1.1) Himpitannya kualitas lulusan pendidikan tinggi	(BU 1.2) Penemuan mahasiswa S1 dan S2 yang menghasilkan paling sedikit 20 (dua puluh) s.d di luar negeri, atau masih menjadi pengajar wahana tingkat nasional.	%	25	TW1 : 4 TW2 : 6 TW3 : 12 TW4 : 25	TW1 : 0.36 TW2 : 2.81 TW3 : 6.25 TW4 : 8.34	<p>TW1 / Progres / Kejelasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Program PMW FICHI sudah mulai onboarding pertengahan Maret 2022, penambahan kuota masih berlangsung alas pertambahan mitra + Beberapa mahasiswa masih dalam fase yang masih melakukan magang + Aktivitas pelatihan pakar sedang berlangsung + Jumlah mahasiswa luar negeri khususnya ke Jepang semakin meningkat seiring dengan mulai ditunainya pelatihan di negara Jepang bagi mahasiswa internasional per 1 Maret 2022 + Adanya penambahan jumlah mahasiswa untuk melakukan program pertukaran ke luar negeri sehingga jumlah mahasiswa yang sudah mengikuti (jumlah mahasiswa yang melakukan pertukaran ke luar negeri + Siswa pertukaran kegiatan wawasan mahasiswa mandiri dan proyek independent mahasiswa [Catatan: Pembungan kumulatif sebesar 15642,3436+368]) <p>Kendala / Permasalahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengumuman hasil match up tidak sesuai timeline sehingga pelaksanaan magang mundur dan memengaruhi kegiatan akademik mitra + Mahasiswa yang sudah diterima magang di luar negeri banyak yang batal berangkat ke luar negeri karena alasan yang beragam <p>Strategi / Tindak Lanjut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi dan pengembangan program MBM + Pembuatan dan optimasi sistem informasi untuk proses match up + Peta perjalanan global yang dapat mengantar pemilihan lokasi dan mitra industri + Perubahan jadwal kerja praktik dan magang menyesuaikan kondisi + Mahasiswa diperbolehkan mengikuti kelas daring dan Indonesia sambil menunggu proses visa aplikasi selanjutnya dan bisa berangkat ke Luar Negeri + Mengembangkan mahasiswa dalam proses pencarian dan seleksi pengabdian atau penempatan industri untuk mendapatkan penempatan mitra UGM di program pertukaran ke luar negeri + Melakukan pelatihan pakar dengan mitra internasional baik dalam maupun luar negeri dengan penyediaan timeline sesuai kondisi pandemi + Program mentoring alumni untuk kegiatan wawasan mahasiswa + Pengembangan kegiatan seminar dan SES untuk dealer pengabdian wawasan mahasiswa + Memaksimalkan potensi mahasiswa untuk menunjang kegiatan wawasan secara mandiri + Melalui MBM lakukan monitoring agar semakin banyak alumnus inovatif dan mandiri yang dilatih mahasiswa <p>TW2 / Progres / Kejelasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sangat dibuktikan penyusunan SK dan Rencana Strategis kegiatan temahasiswa sebagai kegiatan MBM - Beberapa kegiatan sedang berjalan, kegiatan konsultasi mahasiswa dan program-program temahasiswa yang lain akan dilakukan secara bertahap <p>Kendala / Permasalahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kejelasan-kegiatan temahasiswa masih belum bisa diaktifkan sebagai kegiatan MBM - Keterbatasan mahasiswa mengikuti magang masih rendah -Penderita Covid 19 membuat beberapa kegiatan magang, kerja praktik, wawasan dan pelatihan pakar menjadi terhambat -Minimnya minat pendaftaran program magang PMW FICHI -Belum semua proyek mengikuti kondisi serta mengikuti kegiatan saat mahasiswa selama magang di industri -Perencanaan mahasiswa peserta program MBM masih belum terlaksana -Keterbatasan mahasiswa mengikuti program pertukaran pelajar masih rendah dan sangat minimnya mahasiswa magang singkat untuk menjadi bagian reguler di Program Studi - Belum ada teres sebelumnya kegiatan pertukaran pelajar- Kurangnya sosialisasi kegiatan MBM dan pihak fakultas. Sejalan ini informasi berkaitan kegiatan ini, berkaitan informasi yang didapat dari akademis dan di tingkat ke group mahasiswa -mitra melalui website institusi <p>Strategi / Tindak Lanjut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan bantuan teknis dan pemberian Petunjuk Strategis kegiatan temahasiswa sebagai kegiatan MBM - Disarankan melakukan magang MBM kepada seluruh siswa alumnus dari sharing pengalaman mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan MBM agar menjadi mahasiswa lain untuk inspirasi mengikuti -Membenarkan SKS pada kegiatan magang atau praktik kerja yang dilakukan mahasiswa - Fasilitas akan mencari mitra kerja sama untuk membuat wadah kegiatan magang dan praktik kerja yang dapat dengan CSR, Profit dan lingkungan sosial yang lebih baik - Melakukan studi kelayakan magang menyesuaikan kondisi -Pembuatan sistem informasi untuk proses match up perlu dioptimalkan - Perlu koordinasi internal untuk proses monitoring kegiatan magang mahasiswa -Pembuatan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan MBM secara utuh - Meningkatkan jumlah mahasiswa pertukaran dan melalui yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar mahasiswa UGM yang diterima dalam program pertukaran ke luar negeri semakin bertambah - Melakukan pelatihan pakar dengan mitra internasional baik dalam maupun luar negeri dengan penyediaan timeline sesuai kondisi pandemi - Memaksimalkan potensi mahasiswa untuk menunjang kegiatan wawasan secara mandiri + Melakukan sosialisasi ke luar negeri dan di tingkat MBM <p>TW3 / Progres / Kejelasan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Wawasan Program Mahasiswa Wawasan UGM masih dalam proses onwaring kegiatan kepraktis 2. Telah dilulusi SK sebagai dan bisa sebagai kegiatan ekstrakurikuler 1. Capanan Belum termau data mahasiswa yang mengambil XKR periode 2 dan 3 (Januari 2022) 4. Sebanyak 6.333 Mahasiswa telah menyelesaikan KKM-PMW Pada UGM Periode 3 tahun 2022 (Januari-Agustus 2022) dengan pembatasan SKS sebanyak 6 SKS 5. Terdapat penambahan kegiatan mahasiswa yang melakukan magang atau praktik kerja, melanjutkan pelatihan seminar, melaksanakan studi case project dan magang menyesuaikan kondisi -Pembuatan sistem informasi untuk proses match up perlu dioptimalkan - Perlu koordinasi internal untuk proses monitoring kegiatan magang mahasiswa -Pembuatan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan MBM secara utuh - Meningkatkan jumlah mahasiswa pertukaran dan melalui yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar mahasiswa UGM yang diterima dalam program pertukaran ke luar negeri semakin bertambah - Melakukan pelatihan pakar dengan mitra internasional baik dalam maupun luar negeri dengan penyediaan timeline sesuai kondisi pandemi - Memaksimalkan potensi mahasiswa untuk menunjang kegiatan wawasan secara mandiri + Melakukan sosialisasi ke luar negeri dan di tingkat MBM Kegiatan Wawasan Program Mahasiswa Wawasan UGM masih dalam proses onwaring kegiatan kepraktis 2. Telah dilulusi SK sebagai dan bisa sebagai kegiatan ekstrakurikuler 1. Capanan Belum termau data mahasiswa yang mengambil XKR periode 2 dan 3 (Januari 2022) 4. Sebanyak 6.333 Mahasiswa telah menyelesaikan KKM-PMW Pada UGM Periode 3 tahun 2022 (Januari-Agustus 2022) dengan pembatasan SKS sebanyak 6 SKS 5. Terdapat penambahan kegiatan mahasiswa yang melakukan magang atau praktik kerja, melanjutkan pelatihan seminar, melaksanakan studi case project dan magang menyesuaikan kondisi -Pembuatan sistem informasi untuk proses match up perlu dioptimalkan - Perlu koordinasi internal untuk proses monitoring kegiatan magang mahasiswa -Pembuatan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan MBM secara utuh - Meningkatkan jumlah mahasiswa pertukaran dan melalui yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar mahasiswa UGM yang diterima dalam program pertukaran ke luar negeri semakin bertambah - Melakukan pelatihan pakar dengan mitra internasional baik dalam maupun luar negeri dengan penyediaan timeline sesuai kondisi pandemi - Memaksimalkan potensi mahasiswa untuk menunjang kegiatan wawasan secara mandiri + Melakukan sosialisasi ke luar negeri dan di tingkat MBM <p>Kendala / Permasalahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Terdapat 166 mitra berwarasaba belum dapat di verifikasi MBM 2. Kegiatan ekstrakurikuler masih belum diintegrasikan ke MBM 3. Dana untuk magang berdasarkan kemampuan pendanaan pemerintah 4. Minimnya minat pengumuman secara yang dilakukan magang PMW FICHI mengakibatkan beberapa mahasiswa yang berminat ke magang atau praktik kerja, melanjutkan pelatihan seminar, melaksanakan studi case project dan magang menyesuaikan kondisi -Pembuatan sistem informasi untuk proses match up perlu dioptimalkan - Perlu koordinasi internal untuk proses monitoring kegiatan magang mahasiswa -Pembuatan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan MBM secara utuh - Meningkatkan jumlah mahasiswa pertukaran dan melalui yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar mahasiswa UGM yang diterima dalam program pertukaran ke luar negeri semakin bertambah - Melakukan pelatihan pakar dengan mitra internasional baik dalam maupun luar negeri dengan penyediaan timeline sesuai kondisi pandemi - Memaksimalkan potensi mahasiswa untuk menunjang kegiatan wawasan secara mandiri + Melakukan sosialisasi ke luar negeri dan di tingkat MBM Kegiatan Wawasan Program Mahasiswa Wawasan UGM masih dalam proses onwaring kegiatan kepraktis 2. Telah dilulusi SK sebagai dan bisa sebagai kegiatan ekstrakurikuler 1. Capanan Belum termau data mahasiswa yang mengambil XKR periode 2 dan 3 (Januari 2022) 4. Sebanyak 6.333 Mahasiswa telah menyelesaikan KKM-PMW Pada UGM Periode 3 tahun 2022 (Januari-Agustus 2022) dengan pembatasan SKS sebanyak 6 SKS 5. Terdapat penambahan kegiatan mahasiswa yang melakukan magang atau praktik kerja, melanjutkan pelatihan seminar, melaksanakan studi case project dan magang menyesuaikan kondisi -Pembuatan sistem informasi untuk proses match up perlu dioptimalkan - Perlu koordinasi internal untuk proses monitoring kegiatan magang mahasiswa -Pembuatan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan MBM secara utuh - Meningkatkan jumlah mahasiswa pertukaran dan melalui yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar mahasiswa UGM yang diterima dalam program pertukaran ke luar negeri semakin bertambah - Melakukan pelatihan pakar dengan mitra internasional baik dalam maupun luar negeri dengan penyediaan timeline sesuai kondisi pandemi - Memaksimalkan potensi mahasiswa untuk menunjang kegiatan wawasan secara mandiri + Melakukan sosialisasi ke luar negeri dan di tingkat MBM <p>Strategi / Tindak Lanjut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan nilai praktik usaha kepada mahasiswa secara lebih luas agar manfaat dan pengabdian ilmu ilmu berwarasaba dapat langsung dirasakan oleh mahasiswa 2. Telah dilulusi totalisasi anggaran kegiatan ekstrakurikuler ke fakultas dan mendapat masukan dari mahasiswa 3. Rasio praktik SKS pada kegiatan magang atau praktik kerja 4. Sosialisasi dan pengembangan program magang 5. Timbulnya minat praktik up perlu dimaksimalkan dengan insentif program MBM MBM 6. Sebaiknya dilakukan lebih awal supaya onwaring magang tidak terburu terburu 7. Menginformasikan mitra perusahaan untuk bisa memberikan informasi onwaring dan informasi yang diperlukan secara mendalam 8. Sosialisasi Kegiatan Raker UGM Nomor 55/UKM/RY/PTM/KOR/2022 tentang Penyelenggaraan KKM PMW UGM Tahun 2022 kepada Mahasiswa, Dosen, Pembimbing Lapangan, Koordinator Wawasan, Fakultas dan Program Studi dibuktikan melalui - Workshop Penetapan Naskah Akademik yang baru dan RPPS untuk SKS KKM-PMW + peningkatan melalui seminar 9. Sosialisasi program pertukaran pelajar dan pengembangan teras sama internasional 10. Mendukung insentif pembuatan SKS dengan mitra luar negeri di ASEAN 11. Kerja sama dengan IGI Fakultas atau Prodi EBT untuk membantu pemenuhan persyaratan pertukaran program magang ke mitra luar negeri UGM yang menjadi mitra kerja sama untuk memaksimalkan balance number di quota sesuai paragraf kerja sama 12. Memfasilitasi proses belajar bersama dengan perguruan tinggi luar negeri untuk mempersiapkan beasiswa Brande untuk program magang ke luar negeri 13. Memfasilitasi proses belajar bersama dengan perguruan tinggi luar negeri untuk mempersiapkan beasiswa onwaring 14. Menghimbau kegiatan onwaring magang kegiatan akademik 15. Sosialisasi dan pengembangan program kolaborasi Club untuk menunjang lebih banyak mahasiswa 16. Sosialisasi dan pengembangan program studi atau proyek independent <p>TW4 / Progres / Kejelasan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Wawasan Program Mahasiswa Wawasan UGM masih dalam proses onwaring kegiatan kepraktis 2. Telah dilulusi SK sebagai dan bisa sebagai kegiatan ekstrakurikuler 1. Capanan Belum termau data mahasiswa yang mengambil XKR periode 2 dan 3 (Januari 2022) 4. Sebanyak 6.333 Mahasiswa telah menyelesaikan KKM-PMW Pada UGM Periode 3 tahun 2022 (Januari-Agustus 2022) dengan pembatasan SKS sebanyak 6 SKS 5. Terdapat penambahan kegiatan mahasiswa yang melakukan magang atau praktik kerja, melanjutkan pelatihan seminar, melaksanakan studi case project dan magang menyesuaikan kondisi -Pembuatan sistem informasi untuk proses match up perlu dioptimalkan - Perlu koordinasi internal untuk proses monitoring kegiatan magang mahasiswa -Pembuatan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan MBM secara utuh - Meningkatkan jumlah mahasiswa pertukaran dan melalui yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar mahasiswa UGM yang diterima dalam program pertukaran ke luar negeri semakin bertambah - Melakukan pelatihan pakar dengan mitra internasional baik dalam maupun luar negeri dengan penyediaan timeline sesuai kondisi pandemi - Memaksimalkan potensi mahasiswa untuk menunjang kegiatan wawasan secara mandiri + Melakukan sosialisasi ke luar negeri dan di tingkat MBM Kegiatan Wawasan Program Mahasiswa Wawasan UGM masih dalam proses onwaring kegiatan kepraktis 2. Telah dilulusi SK sebagai dan bisa sebagai kegiatan ekstrakurikuler 1. Capanan Belum termau data mahasiswa yang mengambil XKR periode 2 dan 3 (Januari 2022) 4. Sebanyak 6.333 Mahasiswa telah menyelesaikan KKM-PMW Pada UGM Periode 3 tahun 2022 (Januari-Agustus 2022) dengan pembatasan SKS sebanyak 6 SKS 5. Terdapat penambahan kegiatan mahasiswa yang melakukan magang atau praktik kerja, melanjutkan pelatihan seminar, melaksanakan studi case project dan magang menyesuaikan kondisi -Pembuatan sistem informasi untuk proses match up perlu dioptimalkan - Perlu koordinasi internal untuk proses monitoring kegiatan magang mahasiswa -Pembuatan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan MBM secara utuh - Meningkatkan jumlah mahasiswa pertukaran dan melalui yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar mahasiswa UGM yang diterima dalam program pertukaran ke luar negeri semakin bertambah - Melakukan pelatihan pakar dengan mitra internasional baik dalam maupun luar negeri dengan penyediaan timeline sesuai kondisi pandemi - Memaksimalkan potensi mahasiswa untuk menunjang kegiatan wawasan secara mandiri + Melakukan sosialisasi ke luar negeri dan di tingkat MBM <p>Kendala / Permasalahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Wawasan Program Mahasiswa Wawasan UGM masih dalam proses onwaring kegiatan kepraktis 2. Telah dilulusi SK sebagai dan bisa sebagai kegiatan ekstrakurikuler 1. Capanan Belum termau data mahasiswa yang mengambil XKR periode 2 dan 3 (Januari 2022) 4. Sebanyak 6.333 Mahasiswa telah menyelesaikan KKM-PMW Pada UGM Periode 3 tahun 2022 (Januari-Agustus 2022) dengan pembatasan SKS sebanyak 6 SKS 5. Terdapat penambahan kegiatan mahasiswa yang melakukan magang atau praktik kerja, melanjutkan pelatihan seminar, melaksanakan studi case project dan magang menyesuaikan kondisi -Pembuatan sistem informasi untuk proses match up perlu dioptimalkan - Perlu koordinasi internal untuk proses monitoring kegiatan magang mahasiswa -Pembuatan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan MBM secara utuh - Meningkatkan jumlah mahasiswa pertukaran dan melalui yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar mahasiswa UGM yang diterima dalam program pertukaran ke luar negeri semakin bertambah - Melakukan pelatihan pakar dengan mitra internasional baik dalam maupun luar negeri dengan penyediaan timeline sesuai kondisi pandemi - Memaksimalkan potensi mahasiswa untuk menunjang kegiatan wawasan secara mandiri + Melakukan sosialisasi ke luar negeri dan di tingkat MBM Kegiatan Wawasan Program Mahasiswa Wawasan UGM masih dalam proses onwaring kegiatan kepraktis 2. Telah dilulusi SK sebagai dan bisa sebagai kegiatan ekstrakurikuler 1. Capanan Belum termau data mahasiswa yang mengambil XKR periode 2 dan 3 (Januari 2022) 4. Sebanyak 6.333 Mahasiswa telah menyelesaikan KKM-PMW Pada UGM Periode 3 tahun 2022 (Januari-Agustus 2022) dengan pembatasan SKS sebanyak 6 SKS 5. Terdapat penambahan kegiatan mahasiswa yang melakukan magang atau praktik kerja, melanjutkan pelatihan seminar, melaksanakan studi case project dan magang menyesuaikan kondisi -Pembuatan sistem informasi untuk proses match up perlu dioptimalkan - Perlu koordinasi internal untuk proses monitoring kegiatan magang mahasiswa -Pembuatan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan MBM secara utuh - Meningkatkan jumlah mahasiswa pertukaran dan melalui yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar mahasiswa UGM yang diterima dalam program pertukaran ke luar negeri semakin bertambah - Melakukan pelatihan pakar dengan mitra internasional baik dalam maupun luar negeri dengan penyediaan timeline sesuai kondisi pandemi - Memaksimalkan potensi mahasiswa untuk menunjang kegiatan wawasan secara mandiri + Melakukan sosialisasi ke luar negeri dan di tingkat MBM <p>Strategi / Tindak Lanjut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi KKM tahun 2023 dan Pelaksanaan Workshop Kemitraan KKM 3. Sosialisasi untuk memdumunkalkan kegiatan mahasiswa 4. Menetapkan kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi untuk melakukan penelitian kepraktis 5. Menentukan indikator keberhasilan penelitian pada program studi atau departemen 6. Pengembangan sistem yang terintegrasi untuk mendokumentasikan kegiatan mahasiswa 7. Menentukan indikator program MBM untuk membuat program mandiri, mengoptimalkan nilai sosial sebagai sponsor kegiatan mobilitas, membuat sistem beasiswa atau scholarship melalui partner scholarship, membuat pembatasan sebelum dilaksanakan dan mendorong mahasiswa alumni sebagai untuk berbagi pengalaman mahasiswa yang belum dilaksanakan melakukan exchange 8. Mendukung informasi-mendukung di tingkat kepraktis atau kepraktis untuk mendorong mahasiswa mengikuti program exchange, mengoptimalkan data pengembangan mobilitas ke luar negeri 7. Mengaktifkan networking dan MOU yang ada untuk meningkatkan jumlah outorg mobility, rubrikas mahasiswa magang untuk membantu pemenuhan persyaratan program mobilitas, mengoptimalkan kegiatan promoduile senior untuk memberikan informasi lapangan bagi mahasiswa yang ingin melakukan mobilitas akademik ke luar negeri 8. Melakukan magang dan kegiatan penelitian donor 9. Melakukan kegiatan mata kuliah dengan lingkungan 20 SKS dan prodi 10. Mendukung mahasiswa untuk melakukan penelitian mandiri dan memberikan pengajaran, studi diskusi pembelajaran dan dasar dan keahlian berprestasi tingkat nasional maupun internasional akan mendapatkan insentif
---	--	--	---	----	--	--	---

<p>3</p> <p>[5.2.1] Meningkatkan kualitas dosen penelitian tinggi</p>	<p>[BU 2.1] Penantian dosen yang terbagian tridarma di kampus lain, di Q100 berdasarkan bidang Ilmu (Q150 by subject), bahwa sebagai praktisi di dunia industri, atau memiliki keahlian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam 5 (lima) tahun terakhir.</p>	<p>%</p> <p>30</p>	<p>TW1 : 24 TW2 : 26 TW3 : 26 TW4 : 30</p>	<p>TW1 : 24,05 TW2 : 46,4 TW3 : 50,33 TW4 : 69,58</p>	<p>TW1 : Program / Kegiatan : • Kegiatan besar kegiatan sedang berjalan dan akan dilaporkan di triwulan 4 - Kegiatan dosen mulai diarahkan juga untuk bermitra dengan universitas dalam dan Q100 - Update data dosen praktisi (Catatan: Perhitungan kumulatif sebesar 8962,912 = 24,05%) Kendala / Permasalahan : • Data belum lengkap karena masih awal tahun - Sebagai alih-alih tridarma dosen tidak dilakukan di perguruan tinggi lain namun di masyarakat atau dengan institusi lain sendiri - Program kegiatan tridarma dengan mitra universitas terakhir Q100 belum diarahkan dan beberapa bentuk sebagai belum menjadi prioritas - Covid 19 membuat beberapa kegiatan tridarma di kampus lain tertunda di tahun 2021 berturut-berturut Strategi / Tindakan Lanjut : • Perincian kompetensi dosen sehingga dapat diukur secara lebih akurat nasional untuk meningkatkan jumlah dosen sebagai penunjang atau pengantar di kampus lain - Perincian juga sama tridarma dengan perguruan tinggi lain skala nasional dan internasional - Melakukan kegiatan tridarma secara daring - Melakukan kegiatan tridarma - Perincian juga sama tridarma dengan perguruan tinggi Q100 berdasarkan bidang Ilmu (Q150 by subject), dunia industri, atau memiliki keahlian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam 5 (lima) tahun terakhir - Melakukan kegiatan tridarma dengan mitra universitas terakhir Q100 berturut-berturut dan beberapa bentuk sebagai belum menjadi prioritas - Covid 19 membuat beberapa kegiatan tridarma di kampus lain tertunda di tahun 2021 berturut-berturut TW2 : Program / Kegiatan : • Dosen terbagian tridarma di kampus lain dan Q100, sebagai praktisi minggat paling sering dengan PPKM covid 19 berakhir (Catatan: Perhitungan kumulatif sebesar 1.2672,346 = 46,4%) Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindakan Lanjut : • Meningkatkan partisipasi dosen terbagian tridarma di kampus lain, di universitas Q100, dan sebagai praktisi di dunia industri - Meningkatkan kualitas program dan kegiatan pengembangan kompetensi dosen, sehingga keparipatrasian diakui oleh perguruan tinggi lain - Migrant data SICTER-Simader TW3 : Program / Kegiatan : • Terjadi peningkatan jumlah dosen sebagai praktisi di dunia industri dan terbagian tridarma di kampus lain dalam 5 (lima) tahun terakhir, (Catatan: perhitungan kumulatif sebesar 1.500,014 = 106 = 50,53%) Kendala / Permasalahan : 1. Adanya tridarma dosen kurang memfokuskan pada peran dosen sebagai praktisi di dunia industri; 2. Adapun fokus peran dosen dalam penelitian masalah sosial dan politik lebih berfokus pada peran penelitian maupun tridarma; 3. Adanya tridarma dosen yang dilakukan di kampus lain belum tercatat dengan baik Strategi / Tindakan Lanjut : 1. Memberikan kesempatan dan dukungan kepada dosen untuk bekerja sebagai praktisi di dunia industri; 2. Memberikan kesempatan dan dukungan melalui pembuatan surat tugas dan perjanjian bagi dosen untuk melaksanakan kegiatan tridarma di kampus lain dan penghargaan sebagai bukti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat; 3. Program akreditasi internasional pro (PIBA) untuk meningkatkan akreditasi lembaga internasional dengan orientasi keparipatrasian yang bermitra dengan Q100 mitra. TW4 : Program / Kegiatan : • Hal-hal yang telah dilakukan UGM untuk peningkatan RIU 3-1. Koordinasi dengan unit lain dan industri; 2. Pengumpulan data dosen di 22 IIM melalui administrasi penunjang; 3. Validasi data dengan unit lain yang mengantar kegiatan. (Catatan: perhitungan kumulatif sebesar 2.0993,011 = 100 = 69,58%) Kendala / Permasalahan : 1. Adanya tridarma dosen kurang memfokuskan pada peran dosen sebagai praktisi di dunia industri; 2. Ada beberapa dosen terbagian di luar belum lain melalui universitas; 3. Dari segi beban mengajar tidak memungkinkan untuk dosen memiliki banyak waktu untuk bekerja di dunia industri sebagai praktisi; 4. Belum semua kegiatan dosen yang terbagian tridarma di kampus lain terdokumentasi; 5. Masih terdapatnya kendala dalam pendanaan untuk kegiatan tridarma di kampus lain dengan mitra; 6. Dosen terbagian sebagai praktisi, banyak yang diundang di bawah 6 bulan; 7. Data dosen memiliki mahasiswa yang bertamabah menjadi paling mudah tinggi nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir untuk diinformasikan data. Strategi / Tindakan Lanjut : 1. Memberikan kesempatan dan dukungan kepada dosen untuk bekerja sebagai praktisi di dunia industri; 2. Memberikan kesempatan dan dukungan melalui pembuatan surat tugas dan perjanjian bagi dosen untuk melaksanakan kegiatan tridarma di kampus lain dan penghargaan sebagai bukti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat; 3. Program akreditasi internasional pro (PIBA) untuk meningkatkan akreditasi lembaga internasional dengan orientasi keparipatrasian yang bermitra dengan Q100 mitra; 4. Memberikan dukungan bagi dosen untuk bermitra di kampus lain sehingga bisa digunakan untuk kenaikan pangkat dan jabatan serta IBT dosen; 5. Perlu dikembangkan sistem yang terintegrasi untuk mendokumentasikan kegiatan dosen yang terbagian tridarma di kampus lain.</p>
<p>4</p> <p>[5.2.2] Meningkatkan kualitas dosen penelitian tinggi</p>	<p>[BU 2.2] Penantian dosen yang berkualitas akademik S2, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</p>	<p>%</p> <p>30</p>	<p>TW1 : 50 TW2 : 50 TW3 : 50 TW4 : 50</p>	<p>TW1 : 60,05 TW2 : 61,54 TW3 : 65,83 TW4 : 68,32</p>	<p>TW1 : Program / Kegiatan : • Saat ini sedang proses menulis karya sama (Catatan: Perhitungan kumulatif sebesar 1.472,811 = 60,05%) Kendala / Permasalahan : 1. Beberapa dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi belum diakui oleh industri dan dunia kerja - Proses negosiasi dengan mitra - Proses penempatan kebagian dokumen untuk penempatan program NDK di rumah sakit yang membutuhkan waktu yang cukup lama Strategi / Tindakan Lanjut : • Memaksimalkan kemampuan dan kemampuan dosen melalui untuk meningkatkan sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri, dunia kerja, lembaga dan organisasi keparipatrasian - Komunikasi lebih intensif dengan mitra - Melakukan kegiatan bagi dosen untuk bermitra di kampus lain sehingga bisa digunakan untuk kenaikan pangkat dan jabatan serta IBT dosen; 5. Perlu dikembangkan sistem yang terintegrasi untuk mendokumentasikan kegiatan dosen yang terbagian tridarma di kampus lain. TW2 : Program / Kegiatan : • Beberapa dosen tetap telah memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja - Belum ada praktik profesional, dunia industri atau dunia kerja yang berkaitan dengan beberapa dosen studi di UGM - Dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja - Kegiatan sebagai sedang berjalan dan akan dilaporkan di triwulan berikutnya (Catatan: Perhitungan kumulatif sebesar 1.812,346 = 61,54%) Kendala / Permasalahan : • Baru beberapa dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja - Pada masa pandemi proposal program kerja sama ada yang belum lolos - Terjadi dosen praktisi namun tidak bisa dipekerjakan karena tidak memiliki NIP Strategi / Tindakan Lanjut : • Meningkatkan jumlah dosen yang berpartisipasi dalam kegiatan industri/riset - Adik penelitian dengan jejaring lama dan baru untuk menuntun proposal program kerja sama - Meningkatkan jumlah partisipasi dosen di dalam profesional, dunia industri, atau dunia kerja - Mencari mitra yang memungkinkan untuk dibalainya praktik profesional, dunia industri atau dunia kerja - Program pengabdian kepada masyarakat dengan RS sebagai mitra dosen NDK - Berusaha untuk memperoleh NIP untuk dosen praktisi - Percepatan IS, pengembangan, penelitian dosen muda S2, pengabdian dalam studi lanjut DNA/N, memonitoring periode masa studi dosen - Migrant data SICTER-Simader - Dosen standar dan rekrut monitoring agar dosen bisa cepat waktu TW3 : Program / Kegiatan : • Terjadi peningkatan jumlah dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. (Catatan: perhitungan kumulatif sebesar 1.9847,014 = 100 = 65,83%) Kendala / Permasalahan : 1. Belum banyak kalangan praktisi yang bersedia menjadi dosen tetap; 2. Dosen praktisi banyak dituntut sebagai dosen tamu sesuai dengan program penunjang yang dituntut dalam kurikulum prodi. Strategi / Tindakan Lanjut : 1. Mendorong dosen tetap untuk memiliki sertifikat kompetensi/profesi sebagai bagian dari pengakuan profesi; 2. Memfasilitasi bagi dosen tetap dalam pengembangan sertifikat kompetensi/profesi; 3. Mencari kesempatan agar praktisi profesional yang berpengalaman bisa menjadi dosen tetap; 4. Memberikan hal dan insentif yang sama baik dosen NDK maupun dosen dari kalangan praktisi profesional; 5. Memberikan fasilitas dan kesempatan luas serta pengembangan kompetensi yang sama baik dosen NDK maupun dosen dari kalangan praktisi profesional; 6. Adanya program pengabdian memungut dosen praktisi untuk mendukung kegiatan tridarma; 7. Mendorong tenaga keahliatan yang memenuhi syarat di RS Pendidikan Utama dan RS pঞ্জing untuk menjadi NDK. TW4 : Program / Kegiatan : • Hal-hal yang telah dilakukan UGM untuk peningkatan RIU 4-1. Program penempatan dokter; 2. Meningkatkan dosen praktisi; 3. Menambah persyaratan untuk rekruitmen dosen; 4. Memfasilitasi sertifikat profesi dari dosen. (Catatan: perhitungan kumulatif sebesar 2.2513,011 = 100 = 68,32%) Kendala / Permasalahan : Beberapa aspek yang mempengaruhi capaian yaitu: 1. Dosen Dokter penulskufidasi aktif; 2. Struktur Dosen, cukup banyak yang berkebidanan S2. Strategi / Tindakan Lanjut : 1. Mendorong dosen tetap untuk memiliki sertifikat kompetensi/profesi sebagai bagian dari pengakuan profesi; 2. Memfasilitasi bagi dosen tetap dalam pengembangan sertifikat kompetensi/profesi; 3. Mencari kesempatan agar praktisi profesional yang berpengalaman bisa menjadi dosen tetap; 4. Memberikan hal dan insentif yang sama baik dosen NDK maupun dosen dari kalangan praktisi profesional; 5. Memberikan fasilitas dan kesempatan luas serta pengembangan kompetensi yang sama baik dosen NDK maupun dosen dari kalangan praktisi profesional; 6. Adanya program pengabdian memungut dosen praktisi untuk mendukung kegiatan tridarma; 7. Mendorong tenaga keahliatan yang memenuhi syarat di RS Pendidikan Utama dan RS pঞ্জing untuk menjadi NDK.</p>

<p>5</p> <p>151-03</p> <p>Keingintahuan keahliannya dalam riset penelitian terapan</p>	<p>[BU 2.3] Jelaskan bagaimana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat pengakuan internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen.</p>	<p>hasil penelitian per jumlah dosen</p>	<p>3</p>	<p>TW1 : 0.1 TW2 : 0.3 TW3 : 0.6 TW4 : 1</p>	<p>TW1 : 0.27 TW2 : 0.76 TW3 : 1.7 TW4 : 4.81</p>	<p>TW1 :</p> <p>Program / Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Proses penelitian keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Proses penelitian keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. <p>Kandala / Permasalahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Keahlian yang dimiliki dosen yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Keahlian yang dimiliki dosen yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. <p>Strategi / Tindakan Lanjut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Meningkatkan kemampuan keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. <p>TW2 :</p> <p>Program / Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Proses penelitian keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Proses penelitian keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. <p>Kandala / Permasalahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Keahlian yang dimiliki dosen yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Keahlian yang dimiliki dosen yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. <p>Strategi / Tindakan Lanjut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Meningkatkan kemampuan keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. <p>TW3 :</p> <p>Program / Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Proses penelitian keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Proses penelitian keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. <p>Kandala / Permasalahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Keahlian yang dimiliki dosen yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Keahlian yang dimiliki dosen yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. <p>Strategi / Tindakan Lanjut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Meningkatkan kemampuan keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. <p>TW4 :</p> <p>Program / Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Proses penelitian keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Proses penelitian keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. <p>Kandala / Permasalahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Keahlian yang dimiliki dosen yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Keahlian yang dimiliki dosen yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. <p>Strategi / Tindakan Lanjut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Meningkatkan kemampuan keahliannya dalam riset terapan yang menghasilkan publikasi internasional dan diwujudkan oleh masyarakat per jumlah dosen.
--	--	--	----------	--	---	---

<p>8. [13.4.2] Meningkatkan kualitas keaktifan dan partisipasi</p>	<p>[13.4.2] Meningkatkan keaktifan keaktifan dan partisipasi</p>	<p>%</p>	<p>MC</p>	<p>TWS : 18 TWS : 10 TWS : 10 TWS : 10</p>	<p>TWS : 18.01 TWS : 17.43 TWS : 17.43 TWS : 18.25</p>	<p>TWS : Progres / Realisasi : 1. Realisasi target yang ditetapkan telah tercapai atau mendekati tercapai (Catatan: Perhitungan kuantitatif sebesar 70,13% & 84,13%) Kelebihan / Permasalahannya : - Belum semua unit yang bertanggung jawab secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada unit yang bersangkutan. - Belum semua unit yang bertanggung jawab secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada unit yang bersangkutan. Strategi / Tindak Lanjut : - Peningkatan motivasi kerja serta disiplin kerja, baik melalui pelatihan maupun bimbingan teknis. - Penambahan jumlah staf yang bertugas pada unit yang bersangkutan. - Peningkatan kualitas sarana dan prasarana kerja. Progres / Realisasi : 1. Realisasi target yang ditetapkan telah tercapai atau mendekati tercapai (Catatan: Perhitungan kuantitatif sebesar 70,13% & 84,13%) Kelebihan / Permasalahannya : - Belum semua unit yang bertanggung jawab secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada unit yang bersangkutan. - Belum semua unit yang bertanggung jawab secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada unit yang bersangkutan. Strategi / Tindak Lanjut : - Peningkatan motivasi kerja serta disiplin kerja, baik melalui pelatihan maupun bimbingan teknis. - Penambahan jumlah staf yang bertugas pada unit yang bersangkutan. - Peningkatan kualitas sarana dan prasarana kerja. Progres / Realisasi : 1. Realisasi target yang ditetapkan telah tercapai atau mendekati tercapai (Catatan: Perhitungan kuantitatif sebesar 70,13% & 84,13%) Kelebihan / Permasalahannya : - Belum semua unit yang bertanggung jawab secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada unit yang bersangkutan. - Belum semua unit yang bertanggung jawab secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada unit yang bersangkutan. Strategi / Tindak Lanjut : - Peningkatan motivasi kerja serta disiplin kerja, baik melalui pelatihan maupun bimbingan teknis. - Penambahan jumlah staf yang bertugas pada unit yang bersangkutan. - Peningkatan kualitas sarana dan prasarana kerja.</p>
<p>9. [13.4.2] Meningkatkan kualitas keaktifan dan partisipasi</p>	<p>[13.4.2] Meningkatkan keaktifan keaktifan dan partisipasi</p>	<p>%</p>	<p>MC</p>	<p>TWS : 18 TWS : 18 TWS : 10 TWS : 10</p>	<p>TWS : 18.01 TWS : 18.01 TWS : 10 TWS : 10</p>	<p>TWS : Progres / Realisasi : 1. Realisasi target yang ditetapkan telah tercapai atau mendekati tercapai (Catatan: Perhitungan kuantitatif sebesar 70,13% & 84,13%) Kelebihan / Permasalahannya : - Belum semua unit yang bertanggung jawab secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada unit yang bersangkutan. - Belum semua unit yang bertanggung jawab secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada unit yang bersangkutan. Strategi / Tindak Lanjut : - Peningkatan motivasi kerja serta disiplin kerja, baik melalui pelatihan maupun bimbingan teknis. - Penambahan jumlah staf yang bertugas pada unit yang bersangkutan. - Peningkatan kualitas sarana dan prasarana kerja. Progres / Realisasi : 1. Realisasi target yang ditetapkan telah tercapai atau mendekati tercapai (Catatan: Perhitungan kuantitatif sebesar 70,13% & 84,13%) Kelebihan / Permasalahannya : - Belum semua unit yang bertanggung jawab secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada unit yang bersangkutan. - Belum semua unit yang bertanggung jawab secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada unit yang bersangkutan. Strategi / Tindak Lanjut : - Peningkatan motivasi kerja serta disiplin kerja, baik melalui pelatihan maupun bimbingan teknis. - Penambahan jumlah staf yang bertugas pada unit yang bersangkutan. - Peningkatan kualitas sarana dan prasarana kerja. Progres / Realisasi : 1. Realisasi target yang ditetapkan telah tercapai atau mendekati tercapai (Catatan: Perhitungan kuantitatif sebesar 70,13% & 84,13%) Kelebihan / Permasalahannya : - Belum semua unit yang bertanggung jawab secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada unit yang bersangkutan. - Belum semua unit yang bertanggung jawab secara efektif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada unit yang bersangkutan. Strategi / Tindak Lanjut : - Peningkatan motivasi kerja serta disiplin kerja, baik melalui pelatihan maupun bimbingan teknis. - Penambahan jumlah staf yang bertugas pada unit yang bersangkutan. - Peningkatan kualitas sarana dan prasarana kerja.</p>

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	Layanan Perkantoran	1.0000	Layanan	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 448.027.397.000
2	[001] Gaji dan Tunjangan			3	6	9	12	Rp. 448.027.397.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 448.027.397.000

Yogyakarta, 13 Januari 2023

Rektor Universitas Gadjah Mada,



Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K), Ph.D

Lampiran 4. Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi SAKIP Tahun 2022



HASIL EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA DITJEN DIKTI (PTN BH - UNIVERSITAS GAJAH MADA) TAHUN 2022

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Nilai Akuntabilitas Kinerja 2022
1.	Perencanaan Kinerja	30%	24.6
2.	Pengukuran Kinerja	30%	25.5
3.	Pelaporan Kinerja	15%	12.3
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	21.25
Nilai Akuntabilitas Kinerja		A	83.65

No	Catatan
1	UGM berkomitmen mewujudkan agile university governance melalui pengembangan manajemen yang outcome oriented, dan fleksibel. Sebagai wujud komitmen tersebut, UGM telah mengimplementasikan penyesuaian manajemen kinerja organisasi dengan manajemen kinerja pegawai. Tujuan utama dari pengembangan manajemen kinerja yang terintegrasi antara organisasi dan individu adalah memastikan bahwa segenap komponen tata kelola organisasi berjalan tepat fungsi dan tepat guna. Manajemen kinerja yang komprehensif mulai dari perencanaan, penetapan, pelaksanaan, pemantauan, pelaporan, dan penilaian telah dilaksanakan berbasis digital melalui aplikasi Performa+ UGM. Manajemen kinerja yang dikembangkan juga mengacu pada Peraturan Pemerintah No.30 tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja PNS beserta turunannya yaitu Permenpan RB Nomor 8 Tahun 2021 tentang Manajemen Kinerja PNS untuk pengelolaan kinerja tahun 2021. Sedangkan pengelolaan kinerja pegawai tahun 2022 dikembangkan dengan menyesuaikan pada Permenpan RB Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara.
2	Proses penjaminan mutu dilaksanakan secara terintegrasi berbasis digital

No	Rekomendasi
1	Dalam rangka upaya peningkatan nilai AKIP diperlukan benchmark PTN Badan Hukum yang berhasil mendapatkan nilai AKIP maksimal

Jakarta, 23 Desember 2022

Inspektur IV,



Masrul Latif

Lampiran 5. Surat Pernyataan Telah Direviu



UNIVERSITAS GADJAH MADA

Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Telp. +62274 588688, 562011, Faks. +62274 565223
<http://ugm.ac.id>, E-mail: setri@ugm.ac.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU UNIVERSITAS GADJAH MADA TAHUN ANGGARAN 2022

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Universitas Gadjah Mada Tahun 2022 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Gadjah Mada.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Yogyakarta, 28 Januari 2023
Peninjau,
Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Aset,
dan Sistem Informasi,

ditandatangani secara elektronik

Arief Setiawan Budi Nugroho, S.T., M.Eng., Ph.D.
NIP 197509012002121003 



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR.E.

LOCALLY ROOTED, GLOBALLY RESPECTED



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Bulaksumur Yogyakarta 55281

 +62(274)588688

 +62(274)565223

 setr@ugm.ac.id